• Siti Nuryaningsih •Noor Imanah

BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK
bse

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk SMP Kelas VII



1

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

• Siti Nuryaningsih •Noor Imanah
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Untuk SMP Kelas VII

• Siti Nuryaningsih •Noor Imanah

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk SMP Kelas VII



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

1

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional.
dilindungi Undang-undang.

Pendidikan Agama Islam 1

Untuk SMP Kelas VII

Penulis : Siti Nuryaningsih
Noor Imanah
Penata Letak : Muh Rifai dan Sri Harjono
Penata Grafis : Muh Rifai
Ilustrator : Heri Parwoko
Penata Sampul : Nurul Muttaqin
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

Siti Nuryaningsih
Pendidikan Agama Islam / penulis, Siti Nuryaningsih, Noor Imanah ; ilustrator, Heri Parwoko. -- Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
x, 190 hlm. : ilus.; foto ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VII
Bibliografi : hlm.183
Indeks
ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-647-6 (jil.1.1)

1. Pendidikan Islam--Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Noor Imanah III. Heri Parwoko

297.071

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penulis Siti Nuryaningsih, dan Noor Imanah

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (download), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. kami hadirkan buku teks Pendidikan Agama Islam ini. Dengan rahmat-Nya buku ini dapat diselesaikan tepat waktu. Buku ini disusun sebagai bahan pendamping pembelajaran bagi kamu yang duduk di kelas VII. Buku ini dapat kamu gunakan untuk belajar secara individual maupun secara klasikal dalam pelajaran di sekolah.

Secara umum buku teks Pendidikan Agama Islam ini terdiri dari uraian materi dilengkapi latihan, aktivitas, rangkuman, refleksi, dan soal-soal serta kelengkapan pendukung lainnya. Kesemuanya dihadirkan dengan maksud untuk menjadi sumber belajar utama yang dapat kamu ikuti dengan mudah. Materi pokok yang dipelajari meliputi hukum bacaan (“Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah); nun mati/tanwin dan mim mati; ayat-ayat Al-Qur’an dan artinya yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah; 10 Asm ’ul Ḥusn ; beriman kepada malaikat dan tugas-tugas malaikat; taat, qana’ah, sabar, kerja keras, tekun, ulet, dan teliti; ṭaharah (mandi wajib, hadas, najis); salat wajib; salat jamaah dan munfarid; salat Jumat; salat jama’ dan qasar; misi Nabi Muhammad saw. untuk manusia dan bangsa, menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat, serta *rahmatan lil-ʻalamin*.

Proses pembelajaran dengan buku ini diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Tujuan yang dimaksud adalah menjadikanmu memiliki pengetahuan agama Islam yang memadai dan memiliki karakter kepribadian yang islami.

Kami telah berusaha secara maksimal untuk menghadirkan buku teks yang berkualitas. Namun demikian, kami mengharap kritik dan saran baik dari segi penyajian maupun substansi materi. Kritik dan saran tersebut sangat kami harapkan demi penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Klaten, 20 April 2010

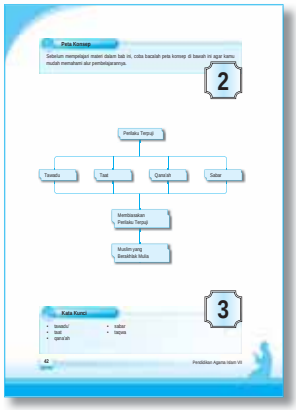
Tim Penulis

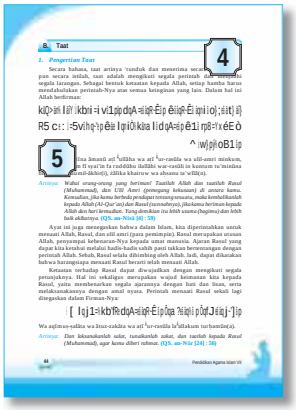
Pendahuluan

Buku teks Pendidikan Agama Islam ini dapat dipelajari oleh peserta didik secara individual maupun dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebelum mempelajari buku ini lebih lanjut, berikut ini disajikan petunjuk penggunaan buku serta sistematika buku ini secara umum. Memahami petunjuk penggunaan buku akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari buku ini.

Sistematika buku ini secara umum sebagai berikut.

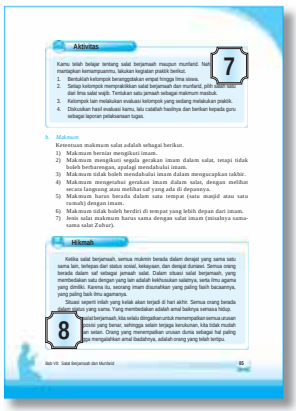






1. Apersepsi, merupakan pengantar yang akan mempermudah peserta didik memahami apa yang akan dipelajari dalam bab bersangkutan secara umum.
2. Peta Konsep, merupakan bagan yang dapat dipahami secara mudah untuk melihat sistematika materi dalam bab bersangkutan. Melalui peta konsep, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi secara sistematis.
3. Kata Kunci, merupakan kata-kata utama yang menjadi inti pembahasan dalam bab bersangkutan.
4. Uraian Materi, disajikan dengan konsep pendekatan terhadap peserta didik merupakan penjabaran dari kompetensi yang sedang dipelajari.
5. Transliterasi, ayat-ayat Al-Qur'an dilengkapi dengan transliterasi. Fungsi transliterasi adalah agar peserta didik yang belum fasih membaca huruf hijaiyah dapat tetap mengikuti pelajaran tanpa terhambat. Tentu saja, peserta didik disarankan untuk terus belajar membaca Al-Qur'an agar kelak tak perlu membaca transliterasi ketika menemui ayat-ayat Al-Qur'an. Pedoman transliterasi dapat kamu baca di halaman lampiran buku ini.







6. Soal Latihan, merupakan soal-soal untuk berlatih meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
7. Aktivitas, terdapat di tiap bab berupa kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik maupun afektif.
8. Hikmah, merupakan kutipan peristiwa maupun cerita yang dapat dijadikan pelajaran moral berkaitan dengan materi dalam bab bersangkutan.
9. Rangkuman, di akhir bab merupakan esensi materi bab bersangkutan.
10. Refleksi, merupakan bahan renungan bagi peserta didik untuk mengetahui apakah dirinya telah memahami dan mengamalkan pembelajaran di tiap bab. Berdasarkan hasil refleksi, peserta didik dapat merencanakan perbaikan.







11. Uji Kompetensi, merupakan soal-soal yang dapat dijadikan tolok ukur bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuannya. Uji kompetensi juga dilengkapi dengan studi kasus. Mampu menyelesaikan soal-soal dan studi kasus merupakan tolok ukur tercapainya tujuan pembelajaran tiap bab.
12. Latihan Ulangan Semester, merupakan soal-soal mengenai materi yang telah dipelajari dalam semester bersangkutan.
13. Daftar Pustaka, merupakan daftar buku-buku sumber yang digunakan dalam penulisan buku ini. Daftar pustaka memungkinkan peserta didik maupun guru mencari dan membaca secara langsung buku-buku tersebut apabila diperlukan.
14. Glosarium, merupakan kamus kecil yang dapat membantu peserta didik memahami secara cepat istilah-istilah penting yang digunakan dalam buku ini.
15. Indeks, merupakan daftar kata-kata penting yang terdapat dalam buku ini dilengkapi nomor halaman tempat dimuatnya istilah tersebut.
16. Lampiran, berupa pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 1543 b/u/1987.

Jika kamu menemui kesulitan dalam mempelajari materi buku ini, coba bertanyalah kepada Bapak atau Ibu Guru. Jika kamu sedang belajar di rumah dan menemui kesulitan, coba bertanyalah kepada Ayah, Ibu, Kakak atau saudaramu. Kerjakan semua tugas yang ada dalam buku ini dengan baik. Akhirnya, selamat belajar dengan menggunakan buku ini. Jangan lupa selalu berdoa kepada Allah agar dikabulkan semua cita-citamu. Rajinlah belajar agar menjadi anak yang cerdas, berprestasi, dan memiliki kepribadian islami.

Klaten, 20 April 2010

Tim Penulis

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan ____ iii
Kata Pengantar ____ iv
Pendahuluan ____ v
Daftar Isi ____ vii
Daftar Gambar, Tabel, dan Lampiran ____ ix
Bab I Al Qamariyah dan Al Syamsiyah ____ 1
A. ﷺ Syamsiyah dan ﷺ Qamariyah ____ 3
B. Perbedaan ﷺ Qamariyah dan ﷺ Syamsiyah ____ 6
C. Penerapam Hukum Bacaan Alif-lam (ﷺ) ____ 7
Uji Kompetensi ____ 10
Bab II Iman Kepada Allah ____ 13
A. Mengenal Sifat Allah melalui Al-Qur'an ____ 15
B. Tanda-Tanda Adanya Allah di Alam Semesta ____ 22
C. Meningkatkan Iman kepada Allah ____ 23
Uji Kompetensi ____ 24
Bab III Asmˆul Ḥusn ____ 27
A. Pengertian Asm 'ul Ḥusn ____ 29
B. Mengenal Sepuluh Asm 'ul Ḥusn ____ 30
Uji Kompetensi ____ 38
Bab IV Tawaduˆ, Taat, Qanaˆah, dan Sabar ____ 41
A. Tawadu' ____ 43
B. Taat ____ 44
C. Qana'ah ____ 45
D. Sabar ____ 47
Uji Kompetensi ____ 49
Bab V Tatacara Bersuci ____ 53
A. Najis dan Hadas ____ 55
B. Janabat (Mandi Wajib) ____ 58
Uji Kompetensi ____ 62
Bab VI Salat Wajib ____ 65
A. Ketentuan Dasar Salat Wajib ____ 68
B. Mempraktikkan Salat ____ 70
Uji Kompetensi ____ 78
Bab VII Salat Berjamaah dan Munfarid ____ 81
A. Salat Munfarid ____ 83
B. Salat Berjamaah ____ 84
Uji Kompetensi ____ 90
Bab VIII Meneladani Kehidupan Nabi Muhammad saw. ____ 93
A. Kondisi Masyarakat Sebelum Islam Datang ____ 95
B. Kehidupan Nabi Muhammad saw. ____ 95

C. Misi Nabi Muhammad saw. untuk Seluruh Bangsa di Bumi 102
Uji Kompetensi 104

Latihan Ulangan Semester 1 107

Bab IX Bacaan Nun, Tanwin, dan Mim 111
A. Nun Sukun atau Tanwin 113
B. Mim Sukun (ﻢْ) 116
C. Perbedaan Bacaan Nun Sukun atau Tanwin dengan Mim Sukun 118
Uji Kompetensi 120

Bab X Iman Kepada Malaikat 123
A. Beriman kepada Malaikat 125
B. Nama-nama Malaikat serta Tugasnya 125
C. Sifat-sifat Malaikat 128
Uji Kompetensi 132

Bab XI Etos Kerja 135
A. Memahami Perilaku Kerja Keras, Tekun, Ulet, serta Teliti 137
B. Meneladani Nabi Muhammad saw. dalam Bekerja Keras, Ulet, Tekun, dan Teliti 139
C. Melatih Sikap Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti 141
Uji Kompetensi 143

Bab XII Salat Jumat 147
A. Ketentuan Salat Jumat 149
B. Mempraktikkan Salat Jumat 151
C. Manfaat dan Hikmah Salat Jumat 152
Uji Kompetensi 154

Bab XIII Salat Jamak Qasar 157
A. Ketentuan Salat Jamak dan Qasar 160
B. Tata Cara Salat Jamak dan Qasar 162
Uji Kompetensi 164

Bab XIV Muhammad saw. sebagai Rahmatan Lil ÅAlamin 167
A. Nabi Muhammad saw. sebagai Penyempurna Akhlak 169
B. Nabi Muhammad saw. sebagai Rahmat bagi Alam Semesta 170
C. Perjuangan Nabi Muhammad saw. Bersama Para Sahabat di Mekah 172
Uji Kompetensi 176

Latihan Ulangan Semester 2 179

Daftar Pustaka 183

Glosarium 185

Indeks 187

Lampiran (Pedoman Transliterasi) 189

Daftar Gambar

Nomor Gambar	Halaman	Keterangan Gambar
1.1	1	Makhrajul huruf.
1.2	3	Bentuk matahari tidak tampak jelas karena sinarnya yang terang sehingga tampak lebur.
1.3	5	Bulan terlihat jelas bentuknya.
2.1	13	Keindahan alam merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah.
2.2	22	Foto ledakan mawar yang diambil dengan teleskop hubble merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah.
3.1	27	Bersikap adil dalam memutuskan suatu perkara merupakan salah satu cara untuk meneladani Asmaul Husna Al-'Adl.
4.1	41	Ibarat padi, semakin tinggiderajat seorang yang tawadu', ia justru semakin 'menunduk' (rendah hati).
5.1	53	Setiap orang yang berada dalam kondisi junub tidak boleh memasuki masjid sebelum ia mandi.
6.1	65	Salat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.
7.1	81	Salat berjamaah lebih baik daripada salat munfarid.
8.1	93	Mekah, tempat kelahiran nabi Muhammad saw.
8.2	96	Bagan sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw.
9.1	111	Bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan yang lancer dan sesuai dengan ilmu tajwid.
10.1	123	Setiap muslim wajib memercayai adanya malaikat yang selalu mencatat amal baik maupun buruk manusia.
11.1	135	Seorang muslim yang baik selalu bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti.
12.1	147	Salat Jumat diwajibkan bagi tiap muslim laki-laki.
13.1	157	Orang yang berada dalam perjalanan jauh diizinkan untuk menjamak dan qasar salatnya.
13.2	161	Orang-orang yang berada dalam kondisi darurat diperkenankan menjamak dan qasar salatnya
14.1	167	Seisi alam semesta, baik tumbuhan, hewan, manusia, serta makhluk lainnya mendapatkan rahmat atas kelahiran Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw. adalah rahmat bagi alam semesta.

Daftar Tabel

Halaman	Keterangan Tabel
4	Contoh-contoh bacaan alif lam syamsiyah.
5 – 6	Contoh-contoh bacaan alif lam qomariyah.
58	Perbedaan hadas dengan najis.

Daftar Lampiran

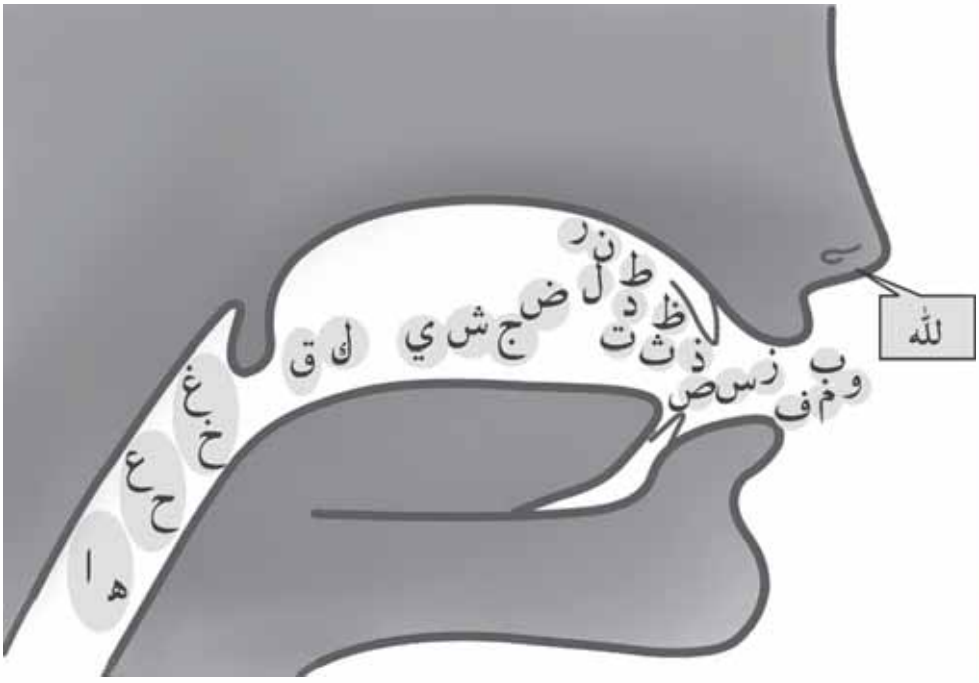
Halaman	Keterangan
189 – 190	Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Bab

I

Al Qamariyah dan Al Syamsiyah

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 sampai 10 menit!



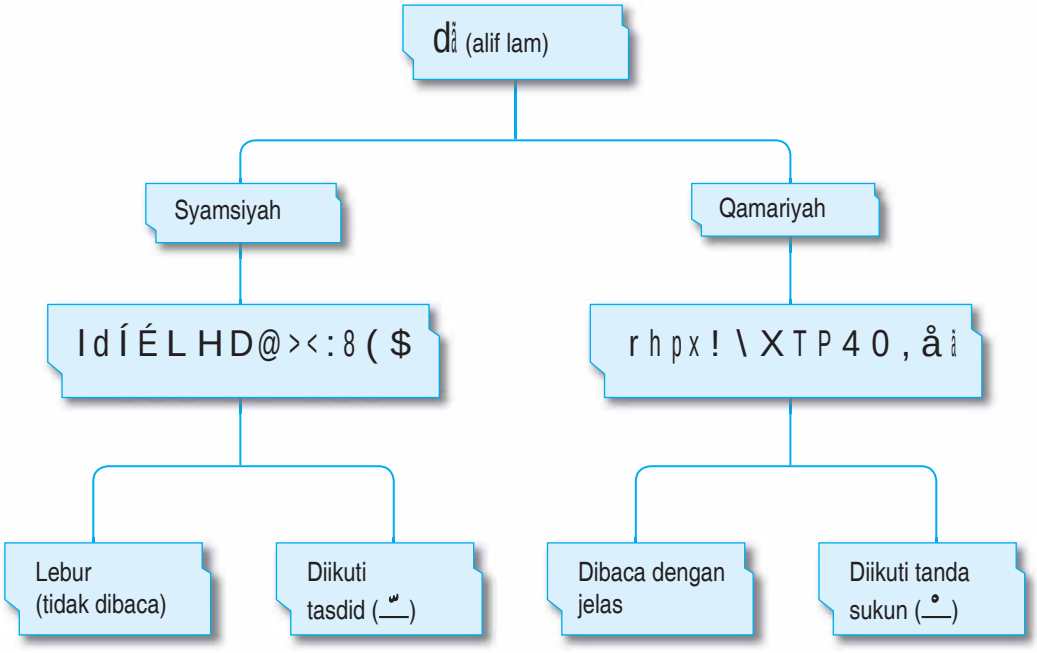
sumber: www.transliteration.org

Gambar 1.1. Makhrajul huruf

Dalam pembelajaran ilmu tajwid, dikenal istilah "idgam syamsiyah" dan "iẓhar qamariyah". Tahukah kamu bahwa istilah itu berhubungan dengan cara penggunaan alif-lam (ﺍﻝ) dalam pembacaan Al-Qur'an? Pada bab inilah kamu akan membahas ilmu tajwid tentang "Al" Qamariyah dan "Al" Syamsiyah. Kamu juga akan menemukan sebab kedua hukum bacaan Al-Qur'an tersebut disebut "idgam syamsiyah" dan "iẓhar qamariyah". Pastikan kamu menyimak seluruh paparan bab ini sehingga konsep alif-lam qamariyah dan syamsiyah dalam ilmu tajwid dapat kamu pahami dengan baik.

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- syamsiyah
- qamariyah
- idgam
- iẓhar
- tasdid
- sukun

Ketika membaca Al-Qur'an, kamu tentu sering menjumpai ayat yang mengandung huruf alif (ا) dan lam sukun (ل). Misalnya dalam Surah al-Ikhlas. Kamu tentu hafal bacaan Surah al-Ikhlas bukan? Pada ayat kedua *(allāhuṣ-ṣamad)*, jika kamu perhatikan tulisannya di Al-Qur'an, terdapat huruf alif dan lam, tetapi tidak dibaca. Sebaliknya, di bagian yang lain, misalnya Surah al-Kāfirun ayat 1 *(qul yā ayyuhal kāfirūn)* terdapat huruf alif (ا) dan lam (ل) yang dibaca dengan jelas. Kamu dapat mengamati dan menemukan ayat-ayat lain yang di dalamnya terdapat huruf alif lam (ال), baik yang dibaca dengan jelas maupun yang tidak dibaca.

Tahukah kamu apa yang membedakan huruf-huruf ال tersebut? Mengapa ada yang dibaca dan ada yang tidak? Jika kamu amati satu persatu dengan teliti, kamu akan menemukan bahwa perbedaannya terletak pada huruf setelah huruf alif lam (ال) tersebut. Berikut ini akan kamu pelajari mengenai huruf alif lam (ال) yang dibaca dengan jelas serta yang tidak dibaca (lebur).

A. ال Syamsiyah dan ال Qamariyah

1. ال *Syamsiyah*

Jenis bacaan alif lam pertama adalah alif lam yang tidak dibaca. Jenis huruf ini disebut alif lam syamsiyah. Tahukah kamu mengapa namanya syamsiyah? Dalam bahasa Arab, syamsiyah berarti *seperti matahari*. Seperti yang kamu ketahui, jika di siang hari yang terik kamu menatap matahari, maka yang tampak adalah cahaya yang sangat silau. Kamu tidak dapat melihat dengan jelas bagaimana bentuk dan batas lingkaran matahari dengan jelas karena silaunya. Nah, alif lam yang tidak dibaca disebut alif lam syamsiyah karena huruf alif lam tersebut, melebur seperti leburnya garis batas lingkaran matahari sehingga kamu tidak dapat melihat lingkaran matahari dengan jelas.



sumber: juandry.blogspot.com/2009/10/mengapa-langit-berwarna-biru.html

Gambar 1.2. Bentuk matahari tidak tampak jelas karena sinarnya yang terang sehingga tampak lebur.

dä syamsiyah adalah "al" atau alif-lam mati yang bertemu dengan salah satu huruf syamsiah. Huruf-huruf syamsiah adalah l, d, Í, É, L, H, D, @, >, <, :, 8, (, dan $. Jika alif lam bertemu dengan salah satu huruf tersebut, maka alif lam tidak dibaca atau lebur (Al-Qur'an-ku, 2009 : xxvi). Bacaan alif lam syamsiyah disebut juga dengan *idgam syamsiyah*.

Dengan demikian, apabila ketika membaca Al-Qur'an kamu menjumpai huruf alif-lam yang bertemu dengan salah satu dari keempat belas huruf di atas maka tasydidkanlah huruf yang terletak setelah alif-lam, sehingga lafal "al" hilang. Dari pengertian ini maka dapat disimpulkan ciri-ciri hukum bacaan alif-lam syamsiah, yaitu:

a. melebur ke huruf berikutnya (idgam);

b. ada tanda tasydid (ـّـ) di atas huruf yang terletak setelah alif-lam.

Perhatikan contoh-contoh bacaan berikut ini!

Huruf setelah dä	Lafal	Transliterasi
É	$ äç"~Ëeä	aṭ-ṭayyibāt
(	<q*eä	aṡ-ṡur
H	9j Jeä	aṣ-ṣamad
<	dqA=eä	ar-rasūl(u)
$	Gæ q&eä	at-tawwabīn(a)
L	GeäNeä	aḍ-ḍallīn(a)
:	ès ;eä	aż-żahab(u)
l	<qneä	an-nūr(u)
8	o}9eä	ad-dīn
@	hwBeä	as-sālām(u)
Í	$ äjfÏe ä	aẓ-ẓulumāt(i)
>	l äi ?eä	az-zamān
D	=bFeä	asy-syukru
d	g~feä	al-lailu

Soal Latihan

Bacalah surah al-Ikhlāṣ, kemudian catatlah bacaan alif lam syamsiyah yang kamu temukan!

2. dä *Qamariyah*

Alif lam jenis kedua adalah alif lam qamariyah, yang dibaca dengan jelas. Qamariyah dalam bahasa Arab berarti *seperti bulan*. Kebalikan dari matahari, jika di malam cerah bulan purnama kamu memandang bulan, kamu akan melihat dengan jelas bentuk bulan. Oleh karena itulah jenis alif lam yang dibaca dengan jelas disebut sebagai alif lam qomariah atau izhar qamariyah.



sumber: blogs.sun.com/vdblog/entry/full_moon_and_a_good

Gambar 1.3. Bulan terlihat jelas bentuknya.

Alif-lam qamariyah yaitu hukum bacaan tajwid berupa dibacanya lafal "al" dengan jelas ketika terdapat alif-lam bertemu dengan huruf-huruf qamariyah yang berjumlah 14. Keempat belas huruf alif-lam qamariyah adalah X, å, ,, 0, 4, P, T, X, \, `, h, p, S, dan |. (Al-Qur'an-ku, 2009 : xxviii).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hukum bacaan alif-lam qamariyah adalah:

a. dibaca jelas/iẓhar,
b. ada tanda sukun (◌ْ) di atas huruf alif-lam (dä).

Mari kita perhatikan contoh-contoh berikut!

Huruf setelah dä	Lafal	Transliterasi
å	C¤ ä="çeä	al-barābis(a)
,	Ön . eä	al-jinnati
0	Ö]ä<ä	al-ḥāqqat(u)

4	hä J 6 e ä	al-khiṣām(u)
s	k ~ t ä å = E	syurbalhīm(i)
P	I q ~ R e ä	al-À uyūn(i)
T	< ä Z V e ä	al-gaffār(u)
X	Ön" & Z e ä	al-fitnat(u)
\	g & ^" e ä	al-qatlu
`	I p = Y ä b" e ä	al-kāfirūn(a)
p	ÖR] ä q e ä	al-wāqiÀat(u)
h	o} < ; n"" U ä	al-munżirīn(a)
x	L < v ä	al-arḍu
\|	G ^ ~ e ä	al-yaqīn(a)

Hikmah

Barangsiapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan diganjar sepuluh kali lipat [H.R. Tirmizi]

B. Perbedaan dä Syamsiyah dengan dä Qamariyah

Perbedaan mendasar antara lam qamariyah dengan syamsiyah tentu saja terletak pada huruf yang mengikutinya dan cara membacanya. Tetapi, kamu tidak perlu menghafal huruf-huruf syamsiyah dan qamariyah, karena di Al-Qur'an terdapat tanda yang jelas untuk membedakan keduanya. Perbedaan tersebut adalah adanya tanda sukun dan tasdid. Apabila terdapat tanda sukun, maka alif lam tersebut merupakan alif lam qamariyah. Sedangkan jika alif lam tersebut tidak diberi harakat dan terdapat tanda tasdid setelah huruf lam, maka alif lam tersebut adalah alif lam syamsiyah. Mungkin selama ini kamu belum memahami tentang hukum bacaan alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah, tetapi kamu sudah bisa membacanya dengan benar. Mengapa hal itu bisa terjadi? Ini karena kamu mengikuti harakat yang terdapat dalam bacaan tersebut. Jika ada tasdid, otomatis kamu akan melewati huruf alif lam tanpa membacanya, sedangkan jika terdapat tanda sukun kamu akan membaca huruf lam.

Aktivitas

Kamu telah mempelajari pengertian hukum bacaan alif-lam berikut cara membacanya. Nah, kini saatnya meningkatkan kemampuanmu atas materi tersebut dengan melakukan kegiatan berikut. Ajaklah teman sebangku untuk melakukan kegiatan ini.

1. Lakukan tanya-jawab mengenai perbedaan hukum bacaan alif-lam syamsiyah dan alif-lam qamariyah, mulai dari ciri-ciri hingga cara membacanya. Jika kamu memilih materi alif-lam syamsiyah sebagai objek bahasan maka mintalah teman sebangkumu untuk mendalami kembali pengertian alif-lam qamariyah sebelum melakukan tanya-jawab.
2. Telusurilah hukum bacaan alif-lam yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, kumpulkan setidaknya sepuluh ayat.
3. Catatlah hasil penelusuran di buku tugas dalam bentuk tabel.
4. Presentasikan hasil tanya-jawab di muka kelas, lalu kumpulkan kepada guru sebagai bentuk laporan portofolio.

C. Penerapan Hukum Bacaan Alif-Lam (då)

Melalui aktivitas yang telah kamu lakukan, kamu memahami pengertian hukum bacaan alif-lam berikut ciri-ciri yang membedakan antara keduanya. Kini saatnya kamu mempraktikkannya dalam aktivitas membaca salah satu surah di dalam Al-Qur'an. Pada kesempatan ini kamu akan mencoba menerapkan hukum bacaan alif-lam dalam Surah al-Bayyinah dan al-'Alaq.

Catatanku

Kata o} ;eå/ | ;eå tidak termasuk lafal alif-lam qamariyah maupun syamsiyah. Dalam bahasa Arab, kata ini termasuk dalam kategori *harf*. Jadi, då yang ada pada kata ini bukanlah lam *ta'rif* yang bertujuan *mema'rifahkan* suatu kata.

QS. al-Bayyinah [98]: 1-8

$ Öñ~"çeå kt~% ý% . 1 GbZni Ga=FUäp è&beå gsåoi äp=Zao} ;eå ob} ke äq%på o} ;eå \=Z% äip &Öj~"] è&a ät~Y %Õ=tËi äZ2 I åqf&} êåoi dqA< o}9eåue GJf6i êäåp9çR~"evå äp=iå äip #Öñ~"çeå kt%xä-äi 9Rœ!oivå è&beå oi äp=Zao} ;eå Iå (Öj~^îeå o}8 ce: p Õqa ?eå äq%Ò} p ÕqfJeå äqj~^} p xä"Zn1

) ÖÖ"} =çîëã =E ks c z̄epã ãt~"Y o}9f5 knt - <äm ò Ga=FUã p è&bëã gs ã kt¤ < 9nQ ksÑ ã? - * ÖÖ}=ç"ëã R5 ks c z̄epã #2fJëã ãqfjQ p ãqniã o};ëã lã ãqM<p ktnQ êã éM< ã9¤ ã ä"t~Y o}9f5 =tm vã ät&7 oi |=.% l9Q #n- ã+ ãu¤<éF5 oU ce: ãunQ

QS. al-'Alaq [96]: 1-19

&Öh=a vã c¤<pü=]ã %Ù_fQ oi lãBm vã_f5 $Ù_f5 |;ëã c¤<kAä¤ü=]ã lãã) ÖûVË~îe lãBmvãlãwa (ÖkfR}këäi lãBm vãkfQ ã#Ökf^ëä¤kfQ |;ëã - ÖûflããçQã , Öûtn} |;ëã#}ã<ãã+ÖûR-=ëã c¤<1ã lãã * ÖûnV&Aärã< ãOÖûeq% p å;a lã #}ã<ã / Öúq^"&eä¤="i ã pã . Ö ú9tëã 2Q lãa lã #}ã<ã Ö"¤:äa Ö"~ l äm 2ÖÖ"~ l äneä¤ hãRZBnîe Öu"&n"} ke oze wa 1Öú=} êã l ä¤ kfR} ke ã 6ãå=&"]äp 9 . Aäp uRËVv Öwaã 5 ÖÖ~"mä¤ ?eã P9nAã 4 Öu}8äm P9~"fYã 3 ÙÖz"Êä5

Aktivitas

Setelah memahami hukum bacaan alif lam, sekarang cobalah menerapkannya untuk membaca Al-Qur'an. Kamu terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin bukan? Sampai di mana bacaanmu? Mungkin kamu sampai surah al-Aḥzāb, atau telah selesai dan sedang mengulang dari depan. Lanjutkanlah kegiatan rutinmu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan alif lam yang telah kamu pelajari.

Rangkuman

Secara ringkas isi pokok materi dalam bab ini sebagai berikut.

1. Dalam hukum bacaan alif-lam (dï), apabila huruf dï bertemu huruf-huruf hijaiah tertentu, maka cara membacanya terbagi atas dua macam, yaitu dï syamsiyah dan dï qamariyah.
2. dï syamsiyah adalah "al" atau alif-lam mati yang bertemu dengan salah satu huruf syamsiyah yang melebur sehingga seolah sama sekali tak dibaca.
 Huruf-huruf syamsiyah adalah: $, (, 8, :, <, >, @, D, H, L, É, Í, d, dan I.
3. Ciri-ciri hukum bacaan alif-lam syamsiyah yaitu: [a] dibaca lebur/idgam; [b] ada tanda tasydid/syiddah (ـّـ) di atas huruf yang terletak setelah alif-lam.
4. Alif-lam qamariyah yaitu hukum bacaan tajwid berupa dibacanya lafal "al" dengan jelas ketika terdapat alif-lam bertemu dengan huruf-huruf qamariyah.
 Huruf-huruf qamariyah adalah: X, å, ,, 0, 4, P, T, X, \, !, h, p, r, dan |.
5. Ciri-ciri hukum bacaan alif-lam qamariyah adalah [a] dibaca jelas/iẓhar; [b] ada tanda sukun (ـْـ) di atas huruf alif-lam (dï).

Refleksi

Setelah mempelajari hukum bacaan Al Qamariyah dan Al Syamsiyah, isilah tabel berikut ini sebagai bahan renungan mengenai penguasaanmu terhadap materi pembelajaran!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Mengetahui pengertian hukum bacaan Alif Lam Syamsiyah.			
2.	Mengetahui pengertian hukum bacaan Alif Lam Qamariyah.			
3.	Mengetahui huruf-huruf yang mengikuti huruf Alif Lam syamsiyah.			
4.	Mengetahui huruf-huruf yang mengikuti huruf Alif Lam qamariyah.			
5.	Mengetahui cara membaca Alif lam Syamsiyah.			
6.	Mengetahui cara membaca Alif lam Qamariyah.			

7.	Mengetahui ciri-ciri alif lam qamariah dan alif lam syamsiyah.			
8.	Mengetahui perbedaan alif lam qamariyah dengan alif lam syamsiyah.			
9.	Termotivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini, cobalah untuk mengerjakan soal-soal berikut ini!

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Hukum bacaan alif-lam (dï) menyatakan bahwa apabila huruf dï bertemu huruf-huruf hijaiah, maka cara membacanya terbagi atas dua macam, yaitu
 a. dï syamsiyah dan dï qamariyah
 b. dï samawiyah dan dï qadariyah
 c. dï syamsiyah dan dï jabariyah
 d. dï syamsiyah dan dï kamaliyah
2. Meleburnya alif-lam ketika bertemu huruf hijaiah tertentu sehingga lam sukun sama sekali tak dibaca merupakan tanda berlakunya hukum bacaan
 a. iẓhar syamsiyah
 b. idgam qamariyah
 c. alif-lam syamsiyah
 d. alif-lam qamariyah
3. Lafal k~"ß"~"eå mengandung hukum bacaan
 a. iẓhar qamariyah
 b. idgam bigunnah
 c. idgam syamsiyah
 d. idgam bilagunnah
4. Pada lafal berikut berlaku hukum bacaan al syamsiyah
 a. läBmvå
 b. kb&nBeå
 c. gyäBeå
 d. ú9tY

5. Lafal | päq"neå mengandung hukum bacaan
 a. iẓhar qamariyah
 b. idgam bigunnah
 c. idgam syamsiyah
 d. idgam bilagunnah
6. Pada lafal berikut berlaku hukum bacaan idgam syamsiyah
 a. lämvå
 b. kfReå
 c. gyäBeå
 d. ú9tY
7. Kalimat c*îëäæ dä?}vG^~eå mengandung hukum bacaan alif-lam
 a. qamariyah
 b. qamariyah dan syamsiyah
 c. syamsiyah
 d. a, b, dan c salah
8. Pada lafal berikut tidak berlaku hukum bacaan iẓhar qamariyah
 a. läBîfeå
 b. <änîUå
 c. giöå
 d. ú9teå
9. Dibacanya lam sukun ketika alif-lam bertemu huruf hijaiyah tertentu merupakan tanda berlakunya hukum bacaan
 a. iẓhar syamsiyah
 b. idgam qamariyah
 c. alif-lam syamsiyah
 d. alif-lam qamariyah
10. Pada lafal berikut huruf alif-lam yang merupakan lam takrif adalah
 a. @än">å
 b. 9jJeå
 c. o};eå
 d. kfReå
11. Huruf alif lam sukun (dä) yang bertemu dengan huruf ta ($) dibaca
 a. lebur
 b. jelas
 c. izhar
 d. iqlab
12. Cara membaca huruf alif lam yang bertemu huruf syamsiyah adalah
 a. tasdid di huruf berikutnya
 b. berdengung
 c. jelas
 d. dibaca samar-samar

13. Huruf ba (å) termasuk huruf
 a. syamsiyah
 b. qamariyah
 c. iẓhar
 d. iqlab
14. Ciri khas penulisan alif lam qamariyah adalah
 a. disertai tanda sukun
 b. disertai tanda tasdid
 c. ditulis serangkai
 d. ditulis terpisah
15. Ciri khas penulisan alif lam syamsiyah adalah
 a. disertai tanda sukun
 b. disertai tanda tasdid
 c. ditulis serangkai
 d. ditulis terpisah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud hukum bacaan alif-lam syamsiyah dan alif lam qamariyah!
2. Mengapa hukum bacaan alif-lam qamariyah disebut juga iẓhar qamariyah?
3. Jelaskan alasan hukum alif-lam syamsiyah disebut juga idgam syamsiyah!
4. Sebutkan lafal yang mengandung alif-lam syamsiyah dalam Surah al-Fatihah!
5. Tentukan kata-kata yang mengandung hukum alif-lam qamariyah pada ayat berikut!

êäpÌ@äneäoQGYäR"eäpÐ~"V"eäGj Îäb"eäpxã=Neäpxã=Beäð Iq^Zn}o};eä
¦M G"ñB2"Uä è2}

C. Studi Kasus

Hanif sedang mengadakan penelitian tentang makhrijul huruf atau tempat keluarnya huruf. Hanif melakukan ini karena heran mengapa ada kelompok huruf-huruf yang disebut sebagai huruf qamariyah dan ada huruf- huruf yang disebut sebagai huruf syamsiyah. Apa alasan huruf-huruf tersebut dimasukkan dalam suatu kelompok?

Hanif berusaha mengucapkan dan mengamati huruf-huruf tersebut. Ternyata, ia menemukan bahwa huruf-huruf dalam suatu kelompok memiliki kesamaan cara pengucapan satu dengan lainnya. Huruf-huruf tersebut diucapkan dengan menggunakan ujung lidah bertemu dengan langit-langit mulut bagian depan. Menurutmu, kelompok huruf apakah yang diucapkan dengan cara tersebut?

Bab
II

Iman Kepada Allah

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 - 10 menit.



sumber: http://cyberwoman.cbn.net.id/UserFiles/Image/cybertravel/Time%20Traveller/juli08/Mahameru.JPG.

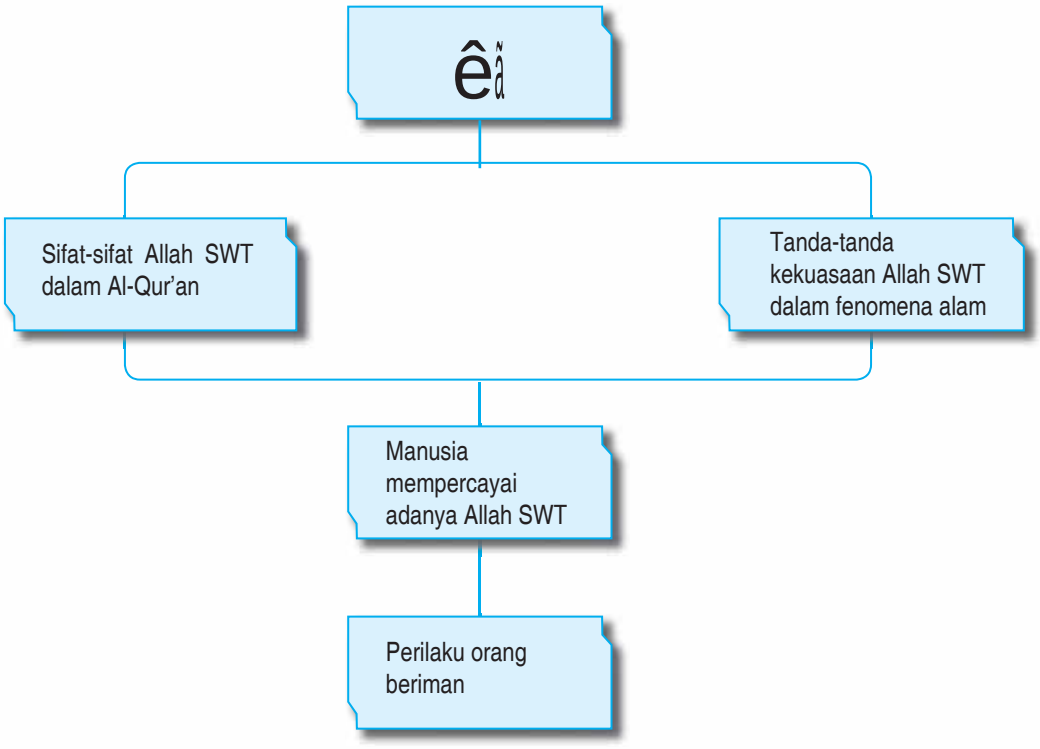
Gambar 2.1. Keindahan alam merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah.

Bagi seorang muslim, keimanan kepada Allah merupakan unsur iman yang paling penting. Wajib bagi seorang muslim mempercayai Allah sebagai satu-satunya Tuhan. Bagaimana cara mempercayai adanya Allah dan kekuasaan Allah? Manusia tak mungkin mampu melihat wujud Allah secara langsung, karena dalam sebuah kisah di Al-Qur'an, ketika Allah menampakkan diri kepada gunung pun, gunung tersebut luluh dan hancur. Seorang Nabi, yaitu Musa pun tak mampu menyaksikan Allah secara langsung.

Allah memberikan petunjuk kepada manusia untuk memahami Dzat Allah melalui ayat-ayat Al-Qur'an beserta tanda-tanda di alam semesta.

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- iman
- sifat-sifat Allah
- fenomena alam

Ketika kamu ingin mengenal seseorang sebelum kamu mengenalnya secara langsung, apa yang harus kamu pahami? Kamu dapat memahaminya melalui sifat-sifatnya. Itulah mengapa ketika kita mencoba mengenal seseorang melalui orang lain, kita menanyakan sifat-sifatnya serta ciri-cirinya. Misalnya apabila kita mengetahui bahwa seseorang sangat pandai, selalu disiplin, rajin, pemaaf, lembut, kita bisa membayangkan diri orang tersebut.

Begitu pula saat kita mencoba untuk mengenal Allah. Kita mendapat petunjuk berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang sebagian memuat tentang sifat-sifat Allah. Dengan memahami sifat-sifat Allah kita akan lebih mengenali Allah dan menambah iman kita. Selain itu, kita juga dapat merasakan adanya Allah melalui fenomena alam.

A. Mengenal Sifat Allah melalui Al-Qur'an

1. *Wujūd (Ada)*

Perhatikan firman Allah berikut ini.

#~j}pé2} | ;eâqsp r Ip=F2%u~eâp L<vâðka â<: | ;eâqsp
s Iqf^R%wYâ Ì<ätneâpg~eâX w&5âuep

Wa huwal-lażī żara'akum fil arḍi wa ilaihi tuḥsyarūn(a)
Wa huwal-lażī yuḥyī wa yumītu wa lahukhtilāful- laili wan-nahār(i), afalā ta' qilūn(a)

Artinya: *Dan Dialah yang menciptakan dan mengembangbiakkan kamu di bumi dan kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Tidakkah kamu mengerti?* **(Q.S. al-Mu'minūn [23]: 79-80)**

Melalui ayat di atas, Allah membimbing manusia untuk memahami adanya Allah melalui tanda-tanda di alam semesta. Adanya manusia beserta keturunannya dari generasi ke generasi, adanya kelahiran dan kematian, adanya waktu siang dan malam yang berulang secara teratur, semuanya merupakan bukti adanya Allah.

Jika kamu pahami lebih lanjut, setiap hari manusia terus tumbuh, ada yang baru saja lahir, ada yang meninggal, dan semuanya terus berubah sepanjang masa. Orang-orang yang hidup seratus tahun lalu kini telah mati, dan begitu pula yang kini hidup kelak akan mati. Tetapi kehidupan terus berlangsung, pergantian siang dan malam terus berjalan secara teratur. Tentu ada sesuatu yang mengatur di balik peristiwa tersebut. Dialah Allah, yang menciptakan dan mengendalikan seisi bumi dan langit.



2. *Qidam (Terdahulu)*

Perhatikan ayat berikut ini.

_"f5 | ;ëqs & k~fQxéEgb"¤ qspÙ oÊäç"ëp=säÏëp=5vàpdpvàqs
äip L<vàð/f""}äikfR}ÍD=Rëä2Qúq"&AäZhäjåÖ"&"Aò L<vàp$qjBëä
äj"¤êàpÍk&naäio}åkbRiqspÛät"~"Y ,=R}äipxäjBëäoid?n}äipätni ,=6}
Í#=~J¤ Iqfj R%

3. Huwal-awwalu wal-ākhiru waẓ-ẓāhiru wal-bāṭin(u), wa huwa bikulli syai'in 'alīm(un).
4. Huwal-lażī khalaqas-samāwāti wal-arḍa fī sittati ayyāmin ṡummastawā 'alal-'arsy (i),ya'lamu mā yaliju fil-arḍi wa mā yakhruju minhā wa mā yanzilu minas-samā'i wa mā ya'ruju fīhā, wa huwa ma'akum aina mā kuntum, wallāhu bimā ta'malūna baṣīr(un).

Artinya: *Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; kemudian Dia bersemayam di atas `Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar dari dalamnya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.* **(Q.S. al-Ḥadīd [57]: 3-4)**

Allah memiliki sifat terdahulu (paling awal). Allah telah ada sebelum segala sesuatu ada. Dialah yang menciptakan seisi dunia, malaikat, jin, manusia, benda-benda langit, dan semua yang ada di langit dan di bumi. Allah pulalah yang menciptakan rentang waktu, cahaya, pikiran dan perasaan manusia, dan segala sesuatu yang kamu kenal, baik berupa benda konkret maupun abstrak.

Pikiran manusia adalah salah satu ciptaan Allah, dan manusia tidak mampu memikirkan sejak kapan Allah ada. Allah telah lebih dulu ada sebelum adanya benda-benda atau zat pertama di alam semesta ini. Allah telah lebih dulu ada sebelum detik waktu pertama diciptakan.

3. *Baqa (Kekal)*

Perhatikan ayat berikut.

>Ùhã=avàpgf.ëp:c¤<u-pû^"ç"}pÍ= IäYät~fQoig"a

26. Kullu man 'alaihā fān (in)
27. Wa yabqā wajhu rabbika żul-jalāli wal-ikrām(i)

Artinya: *Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal.* **(Q.S. ar-Raḥmān [55]: 26-27)**

Semua makhluk, baik makhluk hidup maupun benda mati, seiring berjalannya waktu akan mati atau rusak. Tetapi, Allah tetap kekal dan tidak berubah, tidak menjadi lemah, tidak berubah, tidak akan berakhir sampai kapanpun. Ketika kelak dunia mengalami kiamat pun Allah tetap kekal, karena Allah yang menciptakan semua itu sehingga Ia tidak akan terpengaruh sedikitpun. Ketika manusia berada di surga dan neraka setelah peristiwa kiamat, Allah pun tetap kekal, karena surga dan neraka pun Allah yang menciptakan.

4. *Mukhalawatu lil-Ḥawadis (Berbeda dengan Makhluk)*

Perhatikan ayat berikut ini.

. =~JçeäS~jBeäqsp xéEuf"*jaC~"e...

... Laisa kamiṡlihī syaī(un), wa huwas-samī'ul baṣīr(u).

Artinya: *…Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.* **(Q.S. asy-Syūrā [42]: 11)**

Allah berbeda dengan makhluk yang diciptakan-Nya. Allah tidak sama dengan manusia, tidak sama dengan malaikat, tidak sama dengan jin, tidak sama dengan semua makhluk lainnya dalam hal sifat, perbuatan, kebutuhan, kekuasaan, dan sebagainya. Semua yang ada pada makhluk selalu memiliki keterbatasan sedangkan Allah tidak terbatas.

5. *Qiyamuhu Binafsihi (Berdiri Sendiri)*

Perhatikan ayat berikut ini.

%hq~"^"eäé<äqsvàu"eävêä

Allāhu lā ilāha illā huwal ḥayyul-qayyūm(u)

Artinya: *Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)* **(QS. Ali-'Imrān [3]: 2)**

Allah tidak membutuhkan pihak manapun, tidak membutuhkan bantuan siapapun, tidak membutuhkan peralatan apapun. Sebelum segala sesuatu diciptakan, ketika Allah menciptakan makhluk untuk pertama kalinya, ketika kehidupan dunia terus berlangsung, ketika hari kiamat tiba, Allah tidak membutuhkan bantuan siapapun untuk mengatur dan menciptakan itu semua.



6. *Waḥdaniyah (Esa)*

Perhatikan ayat berikut ini.

ﷲ# 91ä äqZaue ob} kep& 9eq} kep 9f"}ke% 9j Jeäufeä $ 91äufeäqsg]

Qul huwallāhu aḥad(un). Allāhuṣ-ṣamad(u). Lam yalid wa lam yūlad. Wa lam yakul lahū kufuwan aḥad(u).

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."* **(QS. al-Ikhlāṣ [112]: 1-4)**

Allah adalah Tuhan satu-satunya, tidak ada sesuatupun yang memiliki kekuasaan setara dengan-Nya. Segala sesuatu berada di bawah kekuasaan Allah. Allah adalah pencipta dan penguasa semua makhluk, termasuk manusia, jin, setan, planet, dan apapun yang ada. Allah adalah satu-satunya, tidak ada Tuhan lain, tidak ada sesuatu apapun yang setara dengan-Nya. Semua hanyalah makhluk yang bergantung kepada Allah.

7. *Qudrah (Mahakuasa)*

Perhatikan ayat berikut ini.

kfÎä ä:äp ßu~"YäqFi ktexäMääjfa Ûks<äJææä [Ë6} \=ç"eä8äb}

xéEga2Qufeä Iäßks<äJææäpktRjBæès;eufeäxäEqepßäqiä]kt~fQ

ﷲ7ä=}9]

Yakādul-barqu yakhṭafu abṣārahum, kullamā aḍā'a lahum masyau fīh(i), wa iżā aẓlama 'alaihim qāmū, wa lau syā'allāhu lażahaba bisam'ihim wa ab ṣārihim, innallāha 'alā kulli syai'in qadīr(un).

Artinya: *Hampir saja kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali (kilat itu) menyinari, mereka berjalan di bawah (sinar) itu, dan apabila gelap menerpa mereka, mereka berhenti. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia hilangkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sungguh Allah Maha-kuasa atas segala sesuatu.* **(Q.S. al-Baqarah [2]: 20)**

Allah memiliki kekuasaan yang sempurna, yang mengendalikan segala kekuasaan lain. Kekuasaan Allah berbeda dengan kekuasaan makhluk. Sebagai contoh, manusia yang paling berkuasa sekalipun, yang dapat mengendalikan sebuah wilayah kekuasaan, berada jauh di bawah kekuasaan Allah. Bahkan, kekuasaan orang tersebut sesungguhnya adalah anugerah dari Allah. Apabila Allah menghendaki, kekuasaan orang tersebut dapat dicabut sewaktu-waktu.

8. Iradah (Berkehendak)

Perhatikan ayat berikut ini.

ÏuIqb~"Yoauedq^"}Iä Ûäz"~E8å<ääär=iääjmä

Innamā amruhū iżā arāda syai'ā(an), ay yaqūla lahū kun fa yakūn (u).

Artinya: *Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.* **(Q.S. Yāsīn [36]: 82)**

Allah memiliki kehendak untuk melakukan segala sesuatu tanpa saran atau dorongan dari pihak lain, tanpa paksaan dari pihak lain. Hal ini berbeda dengan kehendak yang dimiliki oleh seorang manusia. Sebagai contoh kamu memiliki kehendak atau inisiatif untuk membeli sebuah buku. Kehendakmu dipengaruhi oleh banyak hal, yaitu kamu harus memiliki uang, kamu melihat ada sebuah buku yang bagus, dan sebagainya. Hal ini berbeda dengan kehendak Allah. Tidak ada satu makhluk pun yang mampu mempengaruhi, menghalangi, atau memaksa kehendak Allah.

9. Ilmu (Pandai atau Mengetahui)

Bacalah ayat berikut ini.

5äIqfjR%äjæ"RJæufeäpÚL<väp$qjBeä è~"UkfR"}ufeäIä

Innallāha ya'lamu gaibas-samāwāti wal-arḍ(i), wallāhu baṣīrum bimā ta'malūn(a)

Artinya: *Sungguh, Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.* **(Q.S. al-Ḥujurāt [49]: 18)**

Pengetahuan dan kepandaian Allah tidak terbatas. Allah mengetahui hukum-hukum dan ilmu pengetahuan manusia yang paling canggih sekalipun, yang saat ini telah diketahui maupun belum. Bahkan, kepandaian manusia yang paling cerdas sekalipun jauh di bawah pengetahuan Allah. Apa yang kita kenal sebagi ilmu, pengetahuan, teknologi tercanggih, semua berada dalam pengetahuan Allah. Allah-lah yang menciptakan susunan syaraf otak manusia sehingga manusia memiliki kecerdasan tertentu.

10. Hayah (Hidup)

Perhatikan ayat berikut ini.

äip$qjBeäðäiue ÚhqmvpönAr;5ý%vÚk~^"eäé<ä qsvä ueä vufeä

Úktžf5äipkt}9}äGæäikfR}Úum:äîævär9nQSZF}|;eää:oiÚL<vääð

ÚL<väp$qjBeäu~A=aSApÚxäEäjævä ujfQoixéFæIqË~2}vp

ÏoK~ïReä$Reäqsp Úäjtïz1r8qz}vp

Allāhu lā ilāha illā huw(a) al-ḥayyul-qayyūm(u). lā ta'khużuhū sinatuw wa lā naum(u), lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), man żal-lażī yasyfa'u 'indahū illā bi'iżnih(i) ya'lamu mā bainā aidīhim wa mā khalfahum, wa lā yuḥīṭūna bisyai'im min 'ilmihī illā bimā sya'(a), wasi'a kursiyyuhus-samāwāti wal-arḍ (a), wa lā ya'ūduhū ḥifẓuhumā, wa huwal 'aliyyul-'aẓīm(u)

Artinya: *Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.* **(Q.S. al-Baqarah [2]: 255)**

Allah hidup secara terus-menerus. Hal ini berbeda dengan manusia yang hidupnya diawali dengan kelahiran, tumbuh menjadi dewasa, dan berakhir dengan kematian. Sifat Mahahidup Allah berbeda dengan makhluk. Allah tidak diawali dengan diciptakan atau dilahirkan, Allah tidak menjadi tua, Allah tidak akan mati sampai kapanpun, bahkan setelah dunia mengalami kiamat, ketika manusia masuk surga dan neraka, Allah tetap hidup.

11. Sama' (Maha Mendengar)

Perhatikan ayat berikut ini.

ÏS~jBeă qsufeăp ÏäRZmvpâ=Mkb"e cfj}väiufeă Ipø oi Ip9çR% ăg]

ok~fReă

Qul ata'budūna min dūnillāhi mā lā yamliku lakum ḍarraw wa lā naf'ā(n), wallāhu huwas-samī'ul 'alīm(u).

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Mengapa kamu menyembah yang selain Allah, sesuatu yang tidak dapat menimbulkan bencana kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.* **(QS. al-Mā'idah [5]: 76)**

Allah Maha Mendengar, dan tidak ada yang membatasi-Nya. Pendengaran Allah sempurna dan tak berbatas. Hal ini berbeda dengan pendengaran manusia yang dibatasi oleh jarak dan volume suara, serta membutuhkan telinga atau alat bantu dengar. Allah mampu mendengarkan semua jenis suara, semua frekuensi suara, jauh maupun dekat, suara makhluk gaib atau nyata, suara seisi alam semesta secara bersamaan, bahkan suara hati sekalipun. Ketika dalam hati kamu merasa menginginkan sesuatu, Allah mendengar dan mengetahui.

12. Baṣar (Maha Melihat)

Baṣar berarti penglihatan, artinya Allah Maha Melihat. Penglihatan Allah begitu sempurna dan tidak terbatas oleh apa pun.
Perhatikan ayat berikut ini.

5 lqfjRÄajªRJæufëäpÍ L<vãp $qjBëèˆUkfR}ufëälä

Innallāha ya'lamu gaibas-samāwāti wal-arḍ(i), wallāhu baṣīrum bimā ta'malūn(a)

Artinya: *Sungguh, Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.* **(QS. al-Ḥujurāt [49]: 18)**

Allah Maha Melihat segala sesuatu yang ada di alam semesta. Allah pasti melihat apa yang kamu kerjakan. Di malam hari ketika kamu berada di rumah seorang diri, saat semua orang telah tidur, Allah melihat apa yang kamu lakukan. Oleh karena itu, kamu tak perlu mengkhawatirkan amal baikmu, pasti hal itu telah dilihat dan diperhitungkan Allah. Demikian juga perbuatan buruk atau kecurangan sekecil apapun pasti dilihat dan diperhitungkan Allah.

13. Kalam (Berfirman/Berbicara)

Perhatikan ayat berikut ini.

ufëäkfapÍc˜fQktJJ^mkewA<pgç]oi c˜fQktnJJ]9]wA<p

6äj˜fbûAqi

Wa rusulan qad qaṣaṣnāhum 'alaika min qablu wa rusulal lam naqṣuṣhum 'alaika(a), wa kallamallāhu mūsā taklīmā(n).

Artinya: *Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa, Allah berfirman langsung.* **(QS. an-Nisā' [45] : 164)**

Kalam artinya ucapan. Kalam Allah antara lain berupa beberapa kitab suci yang diturunkan kepada sejumlah Nabi/Rasul. Tak heran bila sering disebutkan bahwa kitab suci adalah kalam Allah. Selain melalui kitab-Nya, Allah juga pernah berkalam langsung kepada salah satu nabi-Nya secara langsung, yakni Musa a.s. di Bukit Tursina.

Aktivitas

Setelah memahami sifat-sifat Allah, renungkanlah kembali keseluruhan sifat tersebut. Renungkanlah kebesaran dan kekuasaan Allah yang memiliki sifat-sifat tersebut.



B. Tanda-Tanda Adanya Allah di Alam Semesta

Pernahkah kamu membaca Surah ar-Rahman (surah ke-55) beserta artinya? Coba bacalah. Pada ayat ke-37 kamu akan menemukan ayat berikut ini.

ﺇﺫﺍ ﺍﻧﺸﻘﺖ ﺍﻟﺴﻤﺎﺀ ﻓﻜﺎﻧﺖ ﻭﺭﺩﺓ ﻛﺎﻟﺪﻫﺎﻥ

Fa iżan syaqqatis-samā'u fa kā nat wardatan kaddihān(i)

Artinya: *Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak.* **(Q.S. ar-Raḥmān [55[: 37)**

Dalam waktu lama manusia tidak memahami apa yang dimaksud dengan *langit terbelah dan menjadi merah mawar seperti kilauan minyak.* Sepintas hal ini tampak sebagai keindahan bahasa semata. Tetapi, Al-Qur'an bukanlah hanya deretan kata-kata indah tanpa makna. Apa yang terkandung di dalamnya adalah firman Allah SWT.

Setelah ratusan tahun wahyu Al-Qur'an turun dan tak ada yang mengerti makna ayat ini, maka ketika teleskop hubble, sebagai teleskop tercanggih ditemukan, dan para ilmuwan mengamati langit dengan teleskop itu, terungkaplah kebenaran Al-Qur'an sebagai firman Allah. Para ilmuwan menangkap dengan teleskop tersebut apa yang disebut sebagai ledakan mawar. Sebuah tampilan visual di langit, yang apabila ditangkap mata pada saat sekarang, hal itu berarti telah terjadi ribuan tahun yang lalu. Hal ini dapat kamu pahami apabila kamu mempelajari lebih jauh ilmu fisika.



http://f.imagehost.org/0647/mawar_merah-galaxy.jpg

Gambar 2.2: Foto ledakan mawar yang diambil dengan teleskop hubble merupakan salah satu bukti kekuasaan Allah

Tertangkapnya objek ini telah membuktikan bahwa ayat di atas adalah benar berasal dari Allah, firman Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad saw. dalam bentuk kitab suci Al-Qur'an. Sebab, tidak mungkin seorang manusia mengarang satu ayat berisi peristiwa yang pada saat Al-Qur'an diturunkan, sekitar tahun 610 M, tidak dapat dijangkau oleh ilmu pengetahuan pada saat itu.

Bukalah kembali buku-buku sejarah ilmu pengetahuan. Kamu akan mengerti bahwa pada tahun ketika wahyu Al-Qur'an turun, peradaban dunia masih berada dalam perkembangan yang sangat awal. Dan baru pada saat sekaranglah, ketika teleskop hubble ditemukan, ayat tersebut terungkap kebenarannya. Maka tak mungkin seorang manusia yang menulis ayat tersebut. Pastilah ayat tersebut berasal dari Allah.

Itulah salah satu tanda akan kebenaran adanya Allah dengan kekuasaan yang tak terbatas. Belajarlah dengan sungguh-sungguh, agar kamu dapat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan mengungkapkan kebenaran dan kekuasaan Allah.

C. Meningkatkan Iman kepada Allah

Setelah memahami sifat-sifat Allah SWT. dan tanda-tanda adanya Allah melalui fenomena alam sekitar, apakah imanmu telah bertambah? Seorang muslim yang beriman kepada Allah adalah ia yang membenarkan keberadaan Allah, meyakini bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi, Maha Mengetahui perkara yang nyata dan gaib, Rabb atas segala sesuatu, tidak ada yang pantas disembah selain Allah, yang memiliki sifat sempurna dan tidak memiliki kekurangan (Al-Jaza'iri, 2009: 3).

Untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT, kamu dapat menempuh langkah-langkah:

1. mempelajari dan merenungkan kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an;
2. memerhatikan tanda-tanda kebesaran Allah melalui fenomena alam semesta;
3. mempelajari ilmu pengetahuan.

Seorang muslim yang beriman kepada Allah memiliki sifat-sifat dan perilaku tertentu. Beberapa sifat dan perilaku orang yang beriman kepada Allah antara lain:

1. selalu merasakan kehadiran Allah;
2. selalu berserah diri kepada Allah;
3. melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya.

Perilaku tersebut tumbuh seiring dengan meningkatnya iman. Ketika imanmu telah bertambah maka kamu tak perlu diperintahkan untuk berbuat demikian, kamu akan melakukannya dengan senang hati.

Soal Latihan

Setelah mempelajari sifat-sifat Allah, cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini agar pengetahuan dan ingatanmu semakin mantap.

1. Sebutkan sifat-sifat Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an!
2. Sebutkan ayat-ayat yang menyebutkan tentang sifat-sifat Allah!
3. Sebutkan tanda-tanda di alam semesta yang menunjukkan adanya Allah.
4. Apa yang dimaksud sifat wajib dan sifat mustahil Allah?



Rangkuman

Pokok-pokok isi dalam bab ini adalah sebagai berikut.

1. Iman kepada Allah merupakan pokok keimanan seorang muslim.
2. Dalam Al-Qur'an dijelaskan beberapa sifat Allah antara lain Wujud, Qidam, Baqa, Mukhalawatul lil Hawadis, Qiyamuhu Binafsihi, Wahdaniyah, Qudrah, Iradah, Ilmu, Hayah, Sama`, Baṣar, dan Kalam.
3. Selain memahami ayat-ayat Al-Qur'an, tanda-tanda adanya Allah dapat dipahami dari bukti-bukti di alam semesta.

Refleksi

Isilah tabel berikut ini sebagai bahan renungan tentang penguasaan materi dalam bab ini.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi tentang sifat-sifat Allah.			
2.	Memahami sifat-sifat Allah.			
3.	Memahami tanda-tanda di alam semesta mengenai adanya Allah.			
4.	Makin beriman kepada Allah.			
5.	Bersikap sebagai orang yang beriman kepada Allah.			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini cobalah untuk mengerjakan soal-soal di bawah ini.

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Sifat qiyamuhu binafsihi artinya
 a. Esa
 b. Berfirman
 c. Maha Melihati
 d. berdiri sendiri
2. Allah sudah ada sebelum apa pun ada, karena Allah bersifat
 a. qidam
 b. baqa
 c. wujud
 d. qudrat

3. Ayat Al-Qur'an berikut menandakan bahwa Allah memiliki sifat

=~J çeä S~j Beä qsp Ùx éE uf* j a C~e

a. mukhalafatul lil hawadisi
b. qidam
c. wujud
d. baqa

4. Sifat *as-Sami'* artinya
 a. Maha Perkasa
 b. Maha Mendengar
 c. Maha Mengetahui
 d. Maha Melihat

5. Allah bersifat Baṣar, artinya
 a. Maha Mengetahui
 b. Maha Mengamati
 c. Maha Menyaksikan
 d. Maha Melihat

6. Ayat di bawah ini yang menunjukkan sifat Baṣar adalah
 a. I qf j R% ä j æ R J æ uf eäp Ù L < v äp $q j Beä è ~U kf R} uf eä I ä
 b. I qb~"Y oa ue dq^} I ä Û äz~E 8ä< ü ä: ä r=i ä ä j m ä
 c. ä j ~"fb% @q i uf eä kf ap
 d. =~J çeä S~j Beä qsp Ùx éE u"f"* j a C~e

7. Cukup dengan kata "kun" (jadilah), Allah dapat mewujudkan apapun yang dikendaki-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memiliki sifat
 a. ilmu
 b. qudrah
 c. hayat
 d. iradah

8. Inti keimanan adalah
 a. pembenaran (tasdiq) kepada adanya Allah
 b. memikirkan Dzat Allah
 c. menyaksikan alam semesta sebagai ciptaan Allah
 d. percaya kepada makhluk gaib, termasuk Allah

9. Sebagai muslim sejati, setiap usaha sebaiknya diikuti dengan sikap
 a. sabar
 b. ikhtiar
 c. tawakkal
 d. qana'ah

10. Bukti sifat Kalam Allah adalah
 a. kitab-kitab suci yang diturunkan kepada sejumlah nabi
 b. alam semesta
 c. keunikan ciptaan Allah
 d. mukjizat yang dimiliki oleh para nabi/rasul

11. Cara meyakini sifat Baṣar Allah SWT. adalah
 a. berbuat baik
 b. selalu beramal
 c. selalu berdoa
 d. belajar
12. Cara meyakini sifat Qudrah Allah antara lain
 a. menerima kehendak Allah dengan ikhlas
 b. selalu berusaha mengubah takdir
 c. mencegah terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan
 d. memaksakan kehendak
13. Cara meyakini sifat Kalam Allah adalah
 a. membaca dan mengamalkan Al-Qur'an
 b. bersifat pemaaf
 c. bersifat sabar
 d. bersikap adil
14. Berikut ini merupakan sikap orang beriman, *kecuali*
 a. mengamalkan ajaran Islam
 b. berusaha mengadakan perbaikan
 c. berusaha mencapai cita-cita
 d. berusaha menghindari takdir
15. Jika menghadapi bahaya yang mengancam keselamatan, sikap orang yang beriman pada Allah adalah
 a. pasrah
 b. berusaha keluar dari kondisi bahaya
 c. berdoa menyambut kematian
 d. menyerah pada takdir

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian iman kepada Allah!
2. Allah bersifat Qiyamuhu Binafsihi. Jelaskan artinya!
3. Sebutkan bukti bahwa Allah bersifat Qidam!
4. Sebutkan ayat Al-Qur'an yang mengemukakan sifat Ilmu Allah!
5. Jelaskan yang dimaksud sifat Iradah!

C. Studi Kasus

Ada seorang paranormal yang menyatakan dirinya mampu melihat masa depan. Ia berani menjamin bahwa setiap ramalannya selalu terbukti benar. Orang-orang pun percaya bahwa paranormal itu memang sakti. Tidak sedikit di antara mereka yang datang berkunjung untuk bertanya perihal nasib, jodoh, dan masa depan.

Menurut pendapat kamu, logiskah jika kita percaya bahwa ada orang bisa melihat masa depan, padahal nasib, jodoh, dan rezeki seseorang hanya Allah yang tahu? Jelaskan pendapatmu disertai alasan yang baik!

Bab
III

Asmā'ul Ḥusnā

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 - 10 menit.



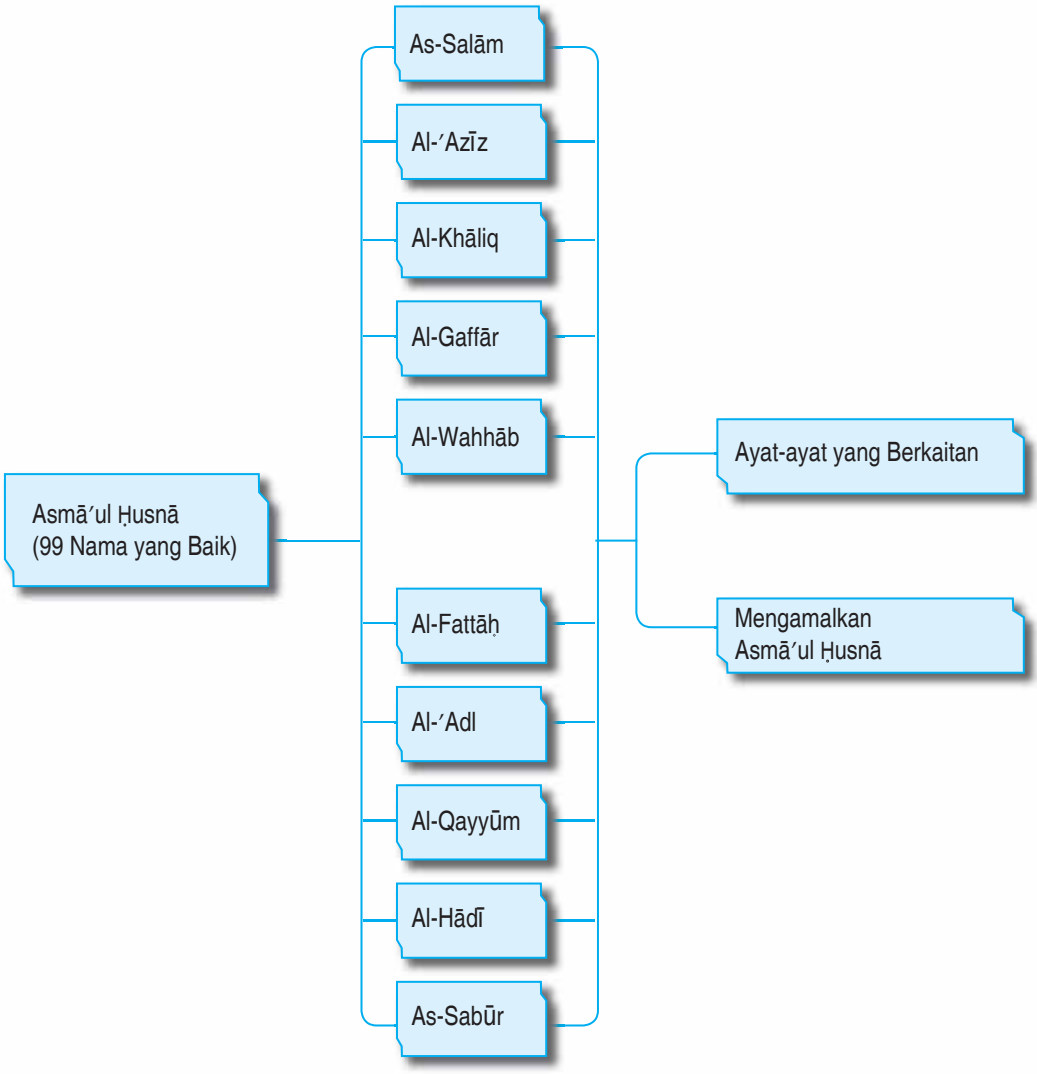
sumber: http://www.lpsk.go.id/humas/images/stories/tun.jpg

Gambar 3.1. Bersikap adil dalam memutuskan suatu perkara merupakan salah satu cara untuk meneladani Asmā'ul Ḥusnā 'Al-Adl'

Pada bab sebelumnya kamu telah mengenal sifat-sifat Allah. Tak jauh dari bahasan itu, bab ini juga akan mengupas hal yang sama, namun lebih khusus pada sifat-sifat Allah yang tercermin dalam Asmā'ul Ḥusnā-Nya. Di antara yang termasuk Asmā'ul Ḥusnā itu yaitu sifat as-Salam (memberikan keselamatan), al-Gaffar (memberikan ampunan), dan al-'Adl (memberikan keadilan). Sebagai muslim, kita sebaiknya memahami Asmā'ul Ḥusnā, dengan harapan dapat tercermin keagungan Tuhan di dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat terbatasnya ruang dan waktu, maka pada bab ini hanya akan dibahas sepuluh di antara sembilan puluh sembilan asmaul husna. Selamat menyimak!

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- Asmā'ul Ḥusnā
- As-Salām
- Al-'Azīz
- Al-Khāliq
- Al-Gaffār
- Al-Wahhāb
- Al-Fattāḥ
- Al-'Adl
- Al-Qayyūm
- Al-Hādī
- As-Sabūr

A. Pengertian Asmā'ul Ḥusnā

Secara bahasa, Asmā'ul Ḥusnā berarti "nama-nama Allah yang baik". Hanya Allah yang memiliki sebutan nama-nama indah tersebut. Kita sebagai makhluk-Nya hanya dapat memahami dan mempraktikkan makna yang terkandung dari nama-nama indah itu sebagai semangat dalam menjalani kehidupan (Al-Jaza'iri, 2009: 20-25). Asmā'ul Ḥusnā harus benar-benar dihayati agar dapat diamalkan dalam sikap hidup kita sehari-hari.

Asmā'ul Ḥusnā berjumlah 99 nama sebagaimana disebut di dalam hadis Nabi saw.

G?&îRBî% p ÖRB% ê I ä dä] kfAp u"~"fQ êä ûf I êä d qA< I ä Õ =}=s +ä oQ
Ä kfBi p ú<ä6çëäräp<Å Ö"ñ" : ä g5 8 äs ä J1 ä oi ä91 äp vä Öy ä ipä ä j Aä

Artinya: *Dari Abi Hurairah Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, yaitu seratus kurang satu; barang siapa menghafalnya (menjaganya), niscaya ia masuk surga.* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Allah pun menyebutkan sejumlah nama indah-Nya di dalam firman-Nya:

$q j Beä ð äi ue 3çB} ûnB2eä x ä j A vä ue <q J Uä Ó <äçeä _ e ä>ä êä qs
¦ ; ä k~b<ä ?} ?Reä qs p Ù L < vä p

Huwallāhul-khāliqul-bāri'ul-muṣawwiru lahul-asmā'ul-ḥusnā, yusabbiḥu lahū mā fis-samāwāti wal-arḍ(i), wa huwal-'azīzul ḥakīm(u).

Artinya: *Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.* **(QS. al-Ḥasyar [59]: 24)**

Lantas, selain dapat menjadikannya sebagai semangat dalam menjalani kehidupan, adakah manfaat lain yang bisa diperoleh dari mengenal Asmā'ul Ḥusnā? Perlu diketahui, apabila berdoa atau berzikir, sering-seringlah menyebut Asmā'ul Ḥusnā sesuai permohonan. Insya Allah, permohonan tersebut akan terkabul. Hal ini ditegaskan di dalam firman-Nya:

¦ Ù uy ä j Aä ùY I p 92f} o} ; eä äp<: p Ù ät¤ rqQ 8äY ûnB2eä x ä j A vä ê p
¦A Û I qf j R} äqmäa äi I p? . ~A

Wa lillāhil-asmā'ul ḥusnā fad'ūhu bihāa, wa żarul-lażīna yulḥidūna fī asmā'ih(ī), sayujzauna mā kānū ya'malūn(a).



Artinya: *Dan Allah memiliki Asmā'ul Ḥusnā (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asmā'ul Ḥusnā itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.* **(QS. al-A'rāf [7]: 180)**

B. Mengenal Sepuluh Asmā'ul Ḥusnā

Sepuluh Asmā'ul Ḥusnā yang akan dibahas kali ini yaitu as-Salām, al-'Azīz, al-Khāliq, al-Ghaffār, al-Wahhāb, al-Fattāḥ, al-'Adl, al-Qayyūm, al-Hādi, dan as-Sabūr. Selebihnya, kamu dapat memahaminya dengan mempelajari buku-buku yang bersangkutan, berdiskusi, berguru kepada alim-ulama, atau mencari literatur di internet. Mari kita uraikan makna sepuluh Asmā'ul Ḥusnā tersebut.

1. *As-Salām*

As-Salām artinya "yang memberi keselamatan". Salām berarti kedamaian, untuk itu umat manusia juga diperintahkan untuk menebar kedamaian.

Dengan sifat Maha Kasih-Nya, Allah selalu menebar kedamaian bagi hamba-Nya. Dalam hal ini Allah berfirman:

<ääç : å?}?Reå oj~tUå oiÒîUå kfBeå @p9^eå cf"Uå Ùqsvå ueåv | ;eå êåqs

Ù : Iqa=F}äjQ êåo2çAÙ="çb&"Uå

Huwallāhul-lażī lā ilāha illāhū(wa), al-malikul-quddūsus-salāmul-mu´minul-muhaiminul-'azīzul-jabbārul-mutakabbir(u), subḥānallāhi 'ammā yusyrikūn(a).

Artinya: *Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Maharaja Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.* **(QS. al-Ḥasyar [59]: 23)**

2. *Al-'Azīz*

Al-'Azīz berarti "Yang Mahaperkasa". Dengan keperkasaan-Nya, segala yang dikehendaki-Nya pasti terlaksana. Keperkasaan Allah SWT. tak berbatas, dan tak ada yang mengungguli-Nya. Sebaliknya, keperkasaan manusia sebagai makhluk sangat terbatas. Mengenai sifat keperkasaan-Nya, simaklah firman Allah berikut ini.

ÙMk~"b"<å ?}?Reå qspÙxéEoiump8oi Iqq9}äikfR} êåIå

Innallāha ya'lamu mā yad'ūna min dūnihī min syai'(in), wa huwal-'azīzul ḥakim(u).

Artinya: *Sungguh, Allah mengetahui apa saja yang mereka sembah selain Dia. Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.* **(QS. al-'Ankabūt [29]: 42)**

Dengan menyadari bahwa hanya Allah yang memiliki keperkasaan, maka kita tidak boleh sombong, merasa paling kuat, hebat, atau kaya. Segala kehebatan manusia adalah pemberian Allah SWT. yang sewaktu-waktu dapat dicabut-Nya.

3. *Al-Khāliq*

Al-Khāliq artinya 'Maha Pencipta'. Sebutan ini merupakan sigah mubālaghah (bentuk istilah superlatif) yang menunjukkan banyaknya hal yang telah diciptakan dan diadakan oleh Allah dari suatu ketiadaan. Allah-lah Dzat yang menciptakan seluruh alam beserta isinya. Jika Allah adalah al-Khāliq, maka kita semua beserta penghuni alam raya ini dinamakan al-makhlūq (yang diciptakan).

2Q úq"&Aâ¦Z h ä} â Ö&A ò L <vâ p $q j Beâ _"f5 | ;eâ êâ kb"æ< Iâ
hq . n"eâ p =j^eâ p C j F eâ p ⇩ ä*"~"*"1 uç"fË} <ät neâ g~eâ ûF V} ⇩ D =Reâ
¦Y G j fReâ å< êâ ! =ç% ⇩ =i vâ p _f">â ue vâ ⇩ r=i äæ x $=6Bi

Inna rabbakumullāhul-lażī khalaqas-samāwāti wal-arḍa fīsittati ayyāmin ṡummastawā 'alal-'arsy(i), yugsyil-lailannahāra yaṭlubuhū ḥaṡīṡa(n), wasy-syamsa wal-qamara wannujūma musakhkharātimbi´amrih(ī), alā lahul-khalqu wal-amr(u), tabārakallāhu rabbul-'ālamīn(a).

Artinya: *Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.* **(QS. al-A'rāf [7]: 54)**

Ayat tersebut menegaskan bahwa dengan kekuasaan Allah, langit dan bumi tercipta dengan segera. Cukup dengan firman "kun", maka terjadilah apa yang dikehendaki-Nya dalam sekejap.

....⇩ I qb~"Y oa dq^} hq} p ⇩ _<äæ L <vâ p $q j Beâ _"f5 | ;eâ qs p

Wa huwal-lażī khalaqas-samāwāti wal arḍa bil-ḥaqq(i), wa yauma yaqūlu kun fa yakūn(u)...

Artinya: *Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan hak (benar), ketika Dia berkata, "Jadilah!" maka jadilah sesuatu itu* **(QS. al-An'ām [6]: 73)**

Untuk meneladani Al-Khāliq, kamu dapat membiasakan diri untuk selalu kreatif. Apabila kamu membutuhkan peralatan tertentu yang tidak dapat kamu beli, kamu dapat mencoba membuatnya sendiri. Al-Khāliq juga berarti menciptakan sesuatu dengan maksud yang baik. Oleh karena itu, ciptakanlah hal-hal yang memiliki fungsi positif dan ditujukan untuk kebaikan.

4. *Al-Ghaffār*

Al-Gaffār berarti 'Maha Pengampun". Allah adalah Dzat yang memberi ampun kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya.

Allah senantiasa mengampuni setiap hamba yang mau memohon ampun dan bertobat, sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya:

&RJUäu"~"ëä Ìqsvåuëå vÌdqËëú:åä^Rëä9}9Eåqœ"ëägææ]pèm;eå=YäU

Gāfiriż-żambi wa qābilittaubi syadīdil-'iqābi żiṭ-ṭaūl(i), lā ilāha illā huw(a), ilaihil-maṣīr(u).

Artinya: *yang mengampuni dosa dan menerima tobat dan keras hukuman-Nya; yang memiliki karunia. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nyalah (semua makhluk) kembali* **(QS. al-Mu'min [40]: 3)**

Al-Gaffār dapat kamu teladani dengan membiasakan untuk memaafkan kesalahan orang lain. Jika Allah yang memiliki kekuasaan tak berbatas saja selalu memaafkan kesalahan setiap hamba yang mau bertobat, maka sebagai manusia sifat pemaaf sangat dianjurkan. Sifat pemaaf adalah sifat yang disukai Allah. Sebaliknya, sifat pendendam merupakan sifat yang digemari setan. Selain itu, dengan memaafkan, maka suasana hati kita menjadi lebih tenang.

Aktivitas

Pernahkah kamu mendengar Asmā'ul Ḥusnā yang dinyanyikan? Agar kamu lebih mengenal Asmā'ul Ḥusnā secara lengkap yaitu berjumlah 99, carilah salah satu kaset atau CD Asmā'ul Ḥusnā, misalnya yang dibawakan oleh Ari Ginanjar Agustian. Dengarkan bacaan Asmā'ul Ḥusnā yang dinyanyikan tersebut.

5. *Al-Wahhāb*

Allah adalah Maha Pemberi. Pemberian Allah di dunia bisa berupa kebahagiaan-kesedihan, sehat-sakit, kaya-miskin, pandai-bodoh, atau untung-rugi. Bila pemberian itu dilimpahkan, mustahil kita bisa menolaknya. Kita hanya diberikan pilihan untuk berupaya menyikapinya dengan usaha dan rencana. Tetapi, hasil akhir tetap di tangan Allah. Itulah mengapa kita harus senantiasa optimis, karena Allah Maha Pemberi kepada setiap hamba yang mau berusaha dan berdoa.

ﻠ c mä Ù ÖM< c m 9e oi änÎe è sp än"&"} 9s :ä 9Ræ än"æ qf] T ?% v änÎæ <

+ åäs qeä #mä

Rabbanā lā tuzig qulūbanā ba'da iż hadaitanā wa hab lanā milladunka raḥmah(tan), innaka antal-wahhāb(u).

Artinya: *(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi"* **(QS. Āli-'Imrān [3]: 8)**

Allah berhak mendapat predikat sebagai al-Wahhāb, karena Dia Maha Memberi tanpa menuntut balasan apa pun. Rezeki yang kita nikmati adalah pemberian Allah, sehingga sudah sepantasnyalah kita mencontohnya dengan bersikap gemar memberi. Di dalam kehidupan bermasyarakat, kita harus mengembangkan sikap suka memberi kepada sesama, dalam bentuk apa pun, semampu kita.

6. *Al-Fattāh*

Asmā'ul ḥusnā Al Fattāh memiliki arti "Maha Memutuskan". Pada Yaumul Ḥisāb nanti, nasib kita memang bergantung pada amal perbuatan sewaktu di dunia. Mendapat surga atau neraka, segala keputusan ditentukan oleh Allah. Tentu saja, segala keputusan Allah sangat adil. Manusia saleh akan memperoleh ganjaran surga, sedangkan orang-orang fasiq, kafir, dan musyrik diganjar neraka. Allah berfirman:

ﻠ = k~"f"Reä Oä&Z"eä qs p Ù _"<äæ än"ñ"~"æ 3&Z"} Z än"æ < än"ñ"~"æ Sj . }g]

Qul yajma'u bainanā rabbunā ṡumma yaftaḥu bainanā bil-ḥaqq(i), wa huwal-fattāḥul 'alīm(u).

Artinya: *Katakanlah, "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia Yang Maha Pemberi Keputusan, Maha Mengetahui."* **(QS. as-Saba' [34]: 26)**

Lantas, bagaimana cara menghayati dan mengamalkan asma Allah yang satu ini? Jika kamu aktif di sebuah organisasi, maka asma Allah al-Fattāh dapat kamu hayati dan terapkan, misalnya untuk mengambil suatu keputusan dalam musyawarah. Pada situasi ini kamu akan menyadari betapa setiap keputusan harus diambil dengan pikiran jernih dan hati lapang.

7. *Al-'Adl*

Nama indah Allah Al-'Adl artinya Maha Adil. Nama ini bermakna bahwa Allah telah menetapkan segala sesuatu sesuai potensi dan kedudukannya. Al-'Adl juga berarti Yang Maha Adil dalam melakukan perhitungan atas amal

perbuatan manusia di dunia. Apabila kamu melakukan amal kebaikan di dunia, maka di akhirat akan memperoleh pahala berlipat ganda. Perhitungan Allah senantiasa adil, berjalan di atas asas keseimbangan yang sempurna.

l>qeå åqj~"]åp + lå?"~"jeå ðåqVË‰ vå * ⇩ lå?~jeå SMppätRY< xäjBeåp
⁞ , lå?"~"jeå åp=B6‰vp Ì B"^"eäæ

Was-samā´a rafa'ahā wa waḍa'al-mīzān(a). Allā taṭgau fil-mīzān(i). Wa aqīmul-wazna bil-qisṭi wa lā tukhsirul-mīzān(a).

Artinya: *Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan, agar kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.* **(QS. ar-Raḥmān [55]: 7-9)**

Jika Allah adalah Al-'Adl, maka sebagai hamba Allah kita harus meneladaninya dan berusaha menjadi hamba Allah yang adil. Sikap adil dapat dibiasakan dengan cara selalu menyadari bahwa kedudukan manusia di hadapan Allah adalah sama, sehingga kita harus memperlakukan semua orang dengan cara yang adil. Sikap adil dibutuhkan dalam semua hal. Misalnya jika kamu seorang ketua kelas dan akan memutuskan suatu masalah, maka putuskan dengan adil. Lihatlah semua warga kelas sebagai warga yang memiliki hak yang sama. Meskipun beberapa di antara mereka mungkin adalah teman dekatmu, kamu tidak boleh memihak kepada mereka dan merugikan yang lain.

8. *Al-Qayyūm*

Secara bahasa, nama Al-Qayyūm ini berpangkal pada kata dasar *qawama* yang berarti 'berdiri'. Pada bab sebelumnya kamu telah menjumpai istilah qiyamuhū bi nafsihi. Allah berdiri sendiri, tidak membutuhkan bantuan apa pun dari makhluk-Nya. Dalam mencipta, mengatur, dan memenuhi kebutuhan seluruh makhluk-Nya, Allah tak pernah bergantung pada pihak lain. Coba simak firman Allah SWT. berikut.

⁞%‖hq~"^"eå é<åqsvå u"eåv êå

Allāhu lā ilāha illā huwal-ḥayyul-qayyūm(u).

Artinya: *Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).* **(QS. Āli-'Imrān [3]: 2)**

Al-Qayyūm dapat diteladani dengan membiasakan diri untuk bersikap mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Kita dapat membiasakan untuk bersikap mandiri dengan memutuskan dan mengatasi sendiri masalah-masalah yang menyangkut kepentingan pribadi, mengerjakan tugas sendiri, menyelesaikan urusan kita sendiri.



Aktivitas

Sebagai seorang pelajar, meneladani Al-Qayyūm sangat diperlukan. Dengan meneladani Al-Qayyūm diharapkan kamu akan menjadi seorang mukmin yang mandiri, dapat mengatasi masalah-masalah sendiri, dan tidak tergantung kepada orang lain. Untuk itu, buatlah daftar rencana untuk meneladani Al-Qayyūm. Dalam bidang-bidang apa kamu ingin menjadi lebih mandiri, misalnya dalam mengerjakan tugas, memilih aktivitas, menentukan pilihan, mengerjakan hobi, dan sebagainya. Uraikan sikap mandiri yang kamu inginkan, misalnya kamu akan memutuskan dan menentukan sendiri kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minatmu, tidak tergantung kepada teman dekat karena minat setiap orang tentu berbeda, dan sebagainya.

9. *Al-Hādī*

Nama Allah Al-Hādī berarti 'Maha Pemberi Petunjuk'. Dia selalu memberi petunjuk kepada hamba yang dikehendaki. Petunjuk tersebut adalah berupa kebenaran ajaran agama yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan.

ﺇ [o}9&tUäæ kfQäqspÙxäF}oi | 9t"} êäobîêp #ç"ç1äoi | 9t‰v cmä

Innaka lā tahdī man aḥbabta wa lākinnallāha yahdī mayyasyā (u), wa huwa a'lamu bil-muhtadīn(a).

Artinya: *Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.* **(QS. al-Qaṣaṣ [28]: 56)**

Ayat ini menegaskan bahwa tiada yang mampu memberi petunjuk kecuali Allah. Meski Muhammad adalah seorang Rasul sekalipun, hidayah takkan turun kepada seseorang yang didoakannya kecuali atas izin Allah SWT.

Untuk meneladani Al-Hādī, berusahalah untuk memberikan petunjuk bagi orang di sekelilingmu. Tentu saja, petunjuk yang kamu berikan berbeda dengan petunjuk Allah. Petunjuk yang kamu berikan dapat berupa penjelasan dan ajakan agar orang lain lebih memahami ajaran Islam dan cara hidup yang benar menurut Islam.

10. *As-Sabūr*

As-Sabūr artinya 'Maha Penyabar'. Kesabaran Allah tak berbatas. Dia Maha Penyabar terhadap hamba-hamba-Nya yang berbuat zalim dan durhaka. Bahkan Allah dapat menunda azab karena sifat rahmat yang dimiliki melebihi sifat murka-Nya.



Sebagai muslim, kita harus membiasakan diri bersikap sabar. Hal itu karena Allah akan selalu membela dan menyertai langkah orang-orang yang sabar. Bagi orang-orang sabar, Allah berjanji menyediakan pahala tanpa batas. Hal ini sebagaimana difirmankan-Nya:

ÏÖ"nB1 ä~"m9eä r;sò åqnB1å o};fe Ïkbæ< åq^"&eå åqniå o};eå 8äç"RÎ}g]
ï- åäB1R"Væks=-å Ip="çJeå ûYq}äjmå ÏÖRAåp êå L<åp

Qul yā 'ibādil-lażīna āmanuttaqū rabbakum, lil-lażīna aḥsanū fī hāżihid-dunyā ḥasanah(tun), wa arḍullāhi wāsi'ah(tun), innamā yuwaffaṣṣābirūna ajrahum bigairi ḥisāb(in).

Artinya: *Katakanlah (Muhammad): "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu." Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.* **(QS. az-Zumar [39]: 10)**

Soal Latihan

Untuk mengingat kembali Asmā'ul Ḥusnā yang telah kamu pelajari, kerjakanlah soal-soal berikut ini.

1. Jelaskan makna Asmā'ul Ḥusnā berikut ini!
 a. As-Salām
 b. Al-'Azīz
 c. Al-Khāliq
 d. Al-Gaffār
 e. Al-Wahhāb
 f. Al-Fattāh
 g. Al-'Adl
 h. Al-Qayyūm
 i. Al-Hādī
 j. As-Sabūr
2. Sebutkan ayat yang menjelaskan tentang Asmā'ul Ḥusnā!
3. Jelaskan cara meneladani Asmā'ul Ḥusnā!

Rangkuman

Secara singkat pokok-pokok isi materi dalam bab ini sebagai berikut.

1. Asmā′ul Ḥusnā adalah 99 nama-nama Allah yang baik. Kita dianjurkan untuk berdoa dengan menyebut Asmā′ul Ḥusnā.
2. Di antara 99 Asmā′ul Ḥusnā antara lain As-Salām (Maha Memberi Keselamatan), Al-Aziz (Maha Gagah Perkasa), Al-Khaliq (Maha Pencipta), Al-Gaffar (Maha Pengampun, Al-Wahhab (Maha Pemberi), Al-Fattah (Maha Memutuskan), Al-'Adl (Maha Adil), Al-Qayyūm (Maha Berdiri Sendiri), Al-Hadi (Maha Memberi Petunjuk), dan As-Sabur (Maha Penyabar).
3. Setiap mukmin hendaknya meneladani Asmā′ul Ḥusnā.

Refleksi

Isilah tabel berikut ini sebagai bahan renungan mengenai penguasaan terhadap materi dalam bab ini. Kerjakan di buku tugasmu!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Memahami Asmā′ul Ḥusnā As-Salām			
2.	Memahami Asmā′ul Ḥusnā Al-'Azīz			
3.	Memahami Asmā′ul Ḥusnā Al-Khāliq			
4.	Memahami Asmā′ul Ḥusnā Al-Gaffār			
5.	Memahami Asmā′ul Ḥusnā Al-Wahhāb			
6.	Memahami Asmā′ul Ḥusnā Al-Fattāḥ			
7.	Memahami Asmā′ul Ḥusnā Al-'Adl			
8.	Memahami Asmā′ul Ḥusnā Al-Qayyūm			
9.	Memahami Asmā′ul Ḥusnā Al-Hādī			
10.	Memahami Asmā′ul Ḥusnā As-Sabūr			
11.	Mengetahui ayat-ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan Asmā′ul Ḥusnā			
12.	Termotivasi untuk mengamalkan Asmā′ul Ḥusnā			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini cobalah untuk mengerjakan soal-soal di bawah ini.

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Asmā'ul Ḥusnā yaitu
 a. sifat-sifat Allah yang terpuji
 b. nama-nama Allah yang baik
 c. sifat-sifat seorang muslim
 d. sifat-sifat manusia
2. Allah Maha Memberi Keselamatan, yakni memiliki sifat
 a. al-'Adl
 b. al-Salām
 c. al-Ghaffār
 d. al-Wahāb
3. Hanif bersedia memaafkan kesalahan orang lain. Hanif mengamalkan salah satu Asmā'ul Ḥusnā, yaitu
 a. al-'Adl
 b. al-Salām
 c. al-Ghaffār
 d. al-Wahāb
4. Allah memberi petunjuk kepada setiap hamba yang dikehendaki-Nya. Allah adalah
 a. al-Qayyūm
 b. al-Hādī
 c. al-'Azīz
 d. al-Fattāh
5. Manusia adalah makhluk, sedangkan Allah
 a. al-Khāliq
 b. as-Sabūr
 c. al-Ghaffār
 d. al-'Azīz
6. Perbuatan dosa yang tak terampuni yaitu
 a. membunuh
 b. zina
 c. syirik
 d. takabur
7. Allah mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya di dunia ini kepada
 a. orang-orang yang beriman
 b. orang-orang kafir
 c. semua manusia
 d. semua makhluk-Nya

8. Allah adalah penentu keputusan. Asma Allah yang sesuai dalam hal ini adalah
 a. al-Qayyūm
 b. al-Hādī
 c. al-'Azīz
 d. al-Fattāḥ

9. Bencana alam merupakan tanda keperkasaan Allah, tak satu pun makhluk sanggup menolaknya. Asmā'ul Ḥusnā dalam hal ini yaitu
 a. al-Fattāḥ
 b. al-Hādī
 c. al-Qayyūm
 d. al-'Azīz

10. Allah adalah Maha Penyabar. Hal ini dapat dilihat dari kesabaran-Nya dalam menunda azab kepada hamba-hamba-Nya yang kufur di dunia. Asmā'ul Ḥusnā yang sesuai dengan hal ini adalah
 a. al-Hādī
 b. al-Wahhāb
 c. al-Fattāḥ
 d. al-Sabūr

11. Salah satu cara mengamalkan Asmā'ul Ḥusnā al-Qayyūm adalah….
 a. menjadi pribadi yang mandiri
 b. gemar menolong
 c. menyayangi orang lain
 d. memutuskan setiap masalah dengan cepat

12. Salah satu cara mengamalkan Asmā'ul Ḥusnā al-'Azīz adalah….
 a. mencari rezeki Allah
 b. bersikap tegas
 c. memutuskan masalah dengan cepat
 d. tidak bersedia dibantu

13. Salah satu cara mengamalkan Asmā'ul Ḥusnā al-'Adl adalah….
 a. bekerja keras
 b. bersikap adil
 c. rajin beribadah
 d. suka menolong

14. Salah satu cara mengamalkan Asmā'ul Ḥusnā al-Gaffār adalah….
 a. memaafkan kesalahan orang lain
 b. menegakkan kebenaran
 c. menuntut balas
 d. bersikap adil

15. Salah satu cara mengamalkan Asmā'ul Ḥusnā al-Fattāḥ adalah….
 a. mengambil keputusan dengan musyawarah
 b. bersikap adil
 c. menyayangi orang lain
 d. bekerja keras



B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan maksud asma Allah al-Wahhāb!
2. Jelaskan cara mengamalkan Asmā'ul Ḥusnā al-Qayyūm!
3. Manusia selalu membutuhkan pertolongan orang lain, namun tidak demikian dengan Allah. Apa asma Allah yang sesuai dalam hal ini?
4. Tunjukkan satu bukti bahwa Allah adalah al-Gaffār!
5. Allah adalah al-'Adl, jelaskan maksud dari hal ini!

C. Studi Kasus

1. Hanif memiliki seorang teman bernama Sofi. Ia sangat pemaaf, selalu bersikap adil, dan sabar. Tetapi, Sofi tidak mampu meneladani Asmā'ul Ḥusnā al-'Azīz.

 Dalam kejadian sehari-hari, Hanif sering melihat Sofi selalu bersikap baik dan menyayangi orang lain, pemaaf, tetapi anehnya, teman-temannya justru sering menzaliminya dan memperlakukannya dengan tidak adil. Apakah dibutuhkan keseimbangan dalam meneladani Asmā'ul Ḥusnā? Perlukah Sofi bersikap tegas terhadap teman-teman yang menzaliminya?

2. Setiap hari Hanif selalu berusaha untuk menyapa setiap temannya ketika bertemu. Hari itu, ketika ia menyalami Ardi ia tidak mau membalas salam Hanif. Sebaliknya, ia menolak dengan kasar.

 Menurutmu, bagaimana sebaiknya sikap Hanif? Asmā'ul Ḥusnā apa yang harus ia terapkan dalam keadaan tersebut?

3. Sofi ditunjuk oleh para guru untuk mewakili sekolahnya mengikuti lomba menulis kaligrafi. Para guru dan teman-teman Sofi mengatakan bahwa tulisan Sofi bagus, tetapi Sofi sendiri merasa tulisannya jelek. Ia merasa tidak percaya diri untuk mewakili sekolahnya dalam lomba tersebut. Ia takut tidak akan menang.

 Menurutmu, bagaimana sikap Sofi sebaiknya? Asmā'ul Ḥusnā apa yang sebaiknya ia amalkan dalam situasi tersebut?

4. Suatu hari Dani datang ke rumah Hanif untuk meminta maaf. Ia mengakui bahwa dirinyalah yang telah merusak lukisan Hanif minggu lalu sehingga Hanif mendapatkan nilai jelek dalam pekerjaan rumah melukis tersebut.

 Hanif terkejut. Ia tidak menyangka sama sekali bahwa yang melakukan hal tersebut adalah Dani. menurutmu bagaimana sebaiknya sikap Hanif? Apakah ia sebaiknya memaafkan Dani, atau memberinya pelajaran? Asmā'ul Ḥusnā apa yang harus ia amalkan?

Bab
IV

Tawadu', Taat, Qana'ah, dan Sabar

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 sampai 10 menit!



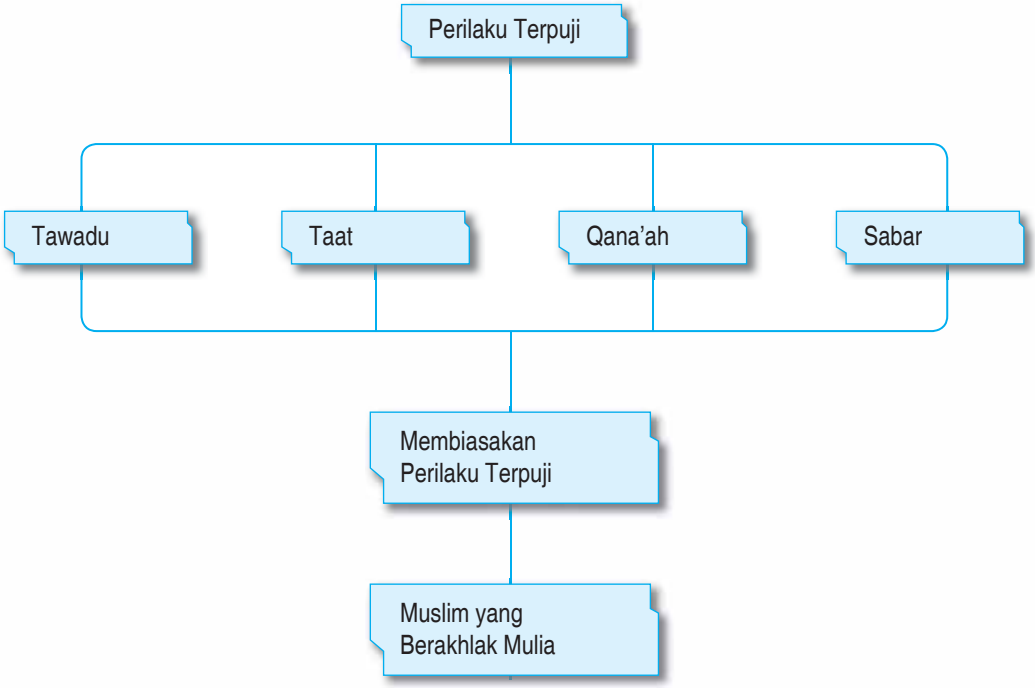
sumber: budidayatanamanpadi.com/tanaman_padi/gambar/atomita.jpg

Gambar 4.1. Ibarat padi, semakin tinggi derajat seorang yang tawadu', ia justru semakin "menunduk" (rendah hati).

Ketika memperbincangkan konsep ketaatan, maka benak kita tentu akan lari menuju sebuah istilah yang lebih akrab dikenal secara religius di negeri kita, yaitu 'takwa'. Takwa berarti sebuah ketaatan seorang hamba kepada Tuhan, yang diwujudkan dengan menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan segala hal yang dilarang-Nya. Muttaqīn adalah predikat impian setiap orang, karena memang pencapaiannya butuh kesungguhan yang luar biasa. Nah, pada bab ini kamu akan belajar tentang konsep ketaatan dalam Islam, berikut sikap islami yang lain yaitu tawadu', taat, qana'ah, dan sabar. Selamat belajar!

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- tawadu'
- taat
- qana'ah
- sabar
- takwa

A. Tawadu'

1. *Pengertian Tawadu'*

Tawadu' atau rendah hati adalah sikap tunduk karena sadar bahwa semua manusia berasal dari unsur sama, yaitu tanah. Derajat seseorang hanya dinilai dari ketakwaannya kepada Sang Khalik. Dengan bertawadu', seseorang akan terbebas dari sifat ujub (sombong) dan takabur. Kedua sifat tersebut merupakan kebalikan dari tawadu' (Al-Jaza'iri, 2009 : 229 – 300). Beberapa ayat yang menerangkan keutamaan sifat tawadu' antara lain Surah al-Furqān: 63 dan Surah an-Naḥl: 22-23.

lqft .eå ktçÊä5 ä:å p äm qs L<vå 2Q lqFj}o};eå oM=eå 8äçQ p

¦b äjfAå qeä]

Wa ʿibādur-raḥmānnil-lażīna yamsyūna ʿalal-arḍi haunaw wa iżā khāṭaba-humul jāhilūna qālū salāmā(n).

Artinya: *Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, "salām".* **(QS. al-Furqān [25] : 63)**

2. *Contoh-contoh Perilaku Tawadu'*

Ketawadu'an seseorang dapat diamati melalui sikap rendah hatinya. Sikap rendah hati sering kali diumpamakan seperti pohon padi. Semakin tinggi daunnya, padi justru semakin merunduk. Demikian halnya dengan orang yang rendah hati. Semakin tinggi derajat ilmu, kedudukan, dan kekayaannya, ia tetap akan tampil biasa saja di depan orang lain. Ia justru akan semakin terbuka dan rendah hati dalam menerima pandangan yang berbeda dari orang lain. Contoh lain, apabila seorang hartawan memiliki mental tawadu', ia tentu takkan bersikap sombong. Sebaliknya, ia akan gemar menolong, dan lebih suka bergaul dengan orang-orang lemah yang hidup berkekurangan (mustaḍ'afīn). Adapun bila seorang tawadu' itu adalah pejabat, ia akan memangku jabatannya dengan sikap amanah. Ia juga selalu rendah hati dan bersikap terbuka dalam menerima kritik serta saran dari bawahannya.

3. *Membiasakan Perilaku Tawadu'*

Cara yang mudah untuk menerapkan sikap tawadu' adalah dengan menyadari dan merenungkan kembali asal-usul manusia. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dari tanah, dan kelak kembali menjadi tanah. Derajat setiap manusia dibedakan oleh amal baik dan keimanannya. Apabila kita selalu ingat akan hal ini maka kita akan mudah menerapkan sikap tawadu' atau rendah hati.



B. Taat

1. *Pengertian Taat*

Secara bahasa, taat artinya 'tunduk dan menerima secara tulus'. Adapun secara istilah, taat adalah mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangan. Sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, setiap hamba harus mendahulukan perintah-Nya atas semua keinginan yang lain. Dalam hal ini Allah berfirman:

k&Q> änl I äîY Ù kbni =i vä1päp dqA =eä äqR~Êä p êä äqR~Êä äqni ä o} ; eä ät} äî}
R5 ce : Ù=5vä h q~"e p êäæ I qni Òl k&na I ä d qA=eä p ê1ä rp8 =Y x éE ò
^ ä w} pýl oB1 ä p

Yā ayyuhal-lażīna āmanū aṭīÀullāha wa aṭī Àur-rasūla wa ulil-amri minkum, fa in tanāzaÀtum fī syai'in fa ruddūhu ilallāhi war-rasūli in kuntum tu'minūna billāhi wal-yaumil-ākhir(i), żālika khairuw wa aḥsanu ta'wīlā(n).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekusaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.* **(QS. an-Nisā' [4] : 59)**

Ayat ini juga menegaskan bahwa dalam Islam, kita diperintahkan untuk menaati Allah, Rasul, dan ulil amri (para pemimpin). Rasul merupakan utusan Allah, penyampai kebenaran-Nya kepada umat manusia. Ajaran Rasul yang dapat kita ketahui melalui hadis-hadis sahih pasti takkan bertentangan dengan perintah Allah. Sebab, Rasul selalu dibimbing oleh Allah. Jadi, dapat dikatakan bahwa barangsiapa menaati Rasul berarti telah menaati Allah.

Ketaatan terhadap Rasul dapat diwujudkan dengan mengikuti segala petunjuknya. Hal ini sekaligus merupakan wujud keimanan kita kepada Rasul, yaitu membenarkan segala ajarannya dengan hati dan lisan, serta melaksanakannya dengan amal nyata. Perintah menaati Rasul sekali lagi ditegaskan dalam Firman-Nya:

[I qj 1=l kb"fRe dqA=eä äqR~Êä p Õqa ?eä äql ä p Õqf J eä äqj ~"] ä p

Wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta wa aṭī Àur-rasūla laÀallakum turḥamūn(a).

Artinya: *Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.* **(QS. an-Nūr [24] : 56)**

2. *Contoh-contoh Perilaku Taat*

Ketaatan seseorang dapat diamati melalui tindak-tanduknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang taat kepada Allah takkan melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan-Nya. Ia akan selalu menjaga diri dari perbuatan dosa, seperti mencuri, memfitnah, aniaya, dan sebagainya. Orang yang taat kepada Rasul juga dapat dilihat dari ketekunan ibadahnya. Pecinta Rasul akan selalu mengamalkan sunah-sunahnya, seperti berpuasa sunah, menegakkan salat-salat sunah, meniru perilaku Rasul dalam bergaul seperti merendahkan suara ketika bertutur kata, gemar menebar salam, murah senyum, gemar menolong, dan sebagainya.

Adapun ketaatan seseorang terhadap pemimpin (ulil amri) dapat kita ketahui melalui kehidupan bernegaranya. Warga negara yang baik akan senantiasa menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ia akan tetap berhenti di *traffic light* yang menyala merah, meski di sana tidak ada polisi. Ia tetap akan membayar pajak, meski bisa saja hal itu dimanipulasinya. Ia akan dengan lapang dada mengakui kesalahan dan menerima hukuman.

3. *Membiasakan Perilaku Taat*

Untuk membiasakan diri bersikap taat, kamu harus berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara berkesinambungan. Biasakan perilaku taat beribadah, taat pada peraturan sekolah, taat pada peratusan masyarakat, dan sebagainya.

Aktivitas

Kamu dapat membiasakan perilaku taat dengan cara mematuhi jadwal. Buatlah jadwal pribadi, misalnya tiap hari kamu menyediakan waktu untuk salat, mengerjakan tugas sekolah, belajar, dan sebagainya. Cobalah untuk mematuhi jadwal tersebut!

C. Qana'ah

1. *Pengertian Qana'ah*

Qana'ah berarti menerima dengan senang hati dan merasa cukup dengan apa yang sudah dimiliki. Qana'ah adalah suatu sikap rela menerima kenyataan hidup dan meyakininya sebagai rahmat dari Allah SWT. Sikap ini harus tetap diikuti dengan ikhtiar atau usaha keras. Qana'ah bukan berarti menerima hidup apa adanya, lalu menjadi malas berusaha dan bekerja keras. Jika mengaku muslim, maka seseorang harus selalu bersyukur atas keadaannya, yang diwujudkan dengan berusaha memperbaiki kekurangan yang ia alami. Semakin mendapat nikmat, seorang muslim akan semakin giat memperbaiki kinerjanya untuk memperoleh hasil terbaik.



Lantas, apa keuntungan dari mengamalkan sifat ini? Dengan sikap qana'ah, kita akan selalu merasa tenteram dan damai. Dengan sifat "merasa cukup" itulah kita akan senantiasa terhindar dari sifat iri dan serakah. Kita akan dijauhkan-Nya dari sikap zalim.

2. Contoh-contoh Perilaku Qana'ah

Perilaku qana'ah dapat kamu lihat dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang qana'ah terlihat tenang dan bersyukur dengan kondisi dirinya. Mungkin kamu pernah melihat teman atau tetanggamu yang jauh lebih miskin dari keluargamu, tetapi ia tampak bahagia dan penuh syukur. Ia menjalani hidupnya tanpa mengeluh, sambil terus berusaha mencapai kehidupan yang lebih baik. Orang-orang semacam itulah yang memiliki perilaku qana'ah.

3. Membiasakan Perilaku Qana'ah

Sikap qanaah dapat dilatih dengan membiasakan perilaku berikut ini.

a. *Hentikan semua keluhan*

Jika selama ini kamu pernah atau sering mengeluh, mulai saat ini hentikanlah kebiasaan tersebut. Keluhan atas suatu kondisi yang tidak menyenangkan tidak akan menyelesaikan masalah atau memperbaiki keadaan. Sebaliknya, keluhan hanya akan membuat suasana hati *(mood)* menjadi buruk dan membuat situasi menjadi semakin tidak menyenangkan.

b. *Bersyukur*

Apapun yang terjadi atau menimpa diri setiap orang pasti terjadi atas izin Allah. Oleh karena itu, bersyukurlah atas setiap hal yang telah diberikan Allah. Bersyukur akan membuat suasana hati menjadi lebih baik dan lebih mudah untuk melakukan hal-hal positif.

c. *Sudut pandang positif*

Apabila Allah menjadikan sesuatu untuk kita, pasti hal tersebut ada maksudnya. Dan, kita tidak tahu persis akan hal itu, sebaliknya Allah mengetahui semua hal yang terjadi. Sebagai contoh, jika kamu dilahirkan di keluarga miskin, mungkin hal itu adalah yang terbaik saat ini, karena dengan kondisi tersebut Allah mendorongmu untuk bekerja keras dan selalu berempati terhadap fakir miskin. Kelak, mungkin hal inilah yang akan mengantarmu menjadi orang yang lebih baik.

d. *Selalu mengadakan perbaikan*

Berusahalah untuk selalu mengadakan perbaikan atas segala sesuatu yang kamu hadapi. Orang yang qana'ah selalu mengadakan perbaikan bukan karena tidak puas atau mengeluh atas kondisinya, tetapi karena Allah mengajarkan kepada setiap mukmin untuk selalu mengadakan perbaikan. Dengan membiasakan untuk selalu mengadakan perbaikan, maka kondisi yang tidak memuaskan akan terbiasa kamu hadapi dengan cara yang positif, tidak dengan mengeluh.



D. Sabar

1. Pengertian Sabar

Siapa pun tentu sepakat bahwa suatu penderitaan harus disikapi dengan kesabaran. Dalam Al-Qur'an, sabar dimaknai sebagai sifat kokoh pendirian, gigih dan ulet, dan tahan menderita tanpa keluh-kesah. Pada umumnya sabar berkaitan dengan cobaan yang sedang dialami seseorang (Al-Jaza'iri, 2009 : 257). Allah berfirman:

ÍÌ$=j*ëäpCZmväpdäqiväoi K^mpPq.ëäpXq>äoi xéFækbmqfçn"epÌÍlqR-<u~"ëää""mäpêämääqeä]ÌÖç~JiktQ"äälääää:äo};eäÌ(o}="çJeä=Fäp*lp9&t"Uäks cz"epäpÍÖj1<pktä<oi$qflkt~"fQ cz"epää)

Wa lanabluwannakum bisyai'im minal-khaufi wal-jūÀi wa naqsim minal-amwāli wal-anfusi waṡ-ṡamarāt(i), wa basysyiriṣ-ṣābirīn(a). Al-lażīna iżā aṣābathum muṣībah(tun), qālū innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn(a). Ulā'ika Aalaihim ṣalawātum-mir rabbihim wa raḥmah(tun), wa ulā'ika humul-muhtadūn(a).

Artinya: *Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, "Innā lillāhi wainnā ilaihi rāji'ūn" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.* **(QS. al-Baqarah [2] : 155-157)**

Ayat ini menegaskan bahwa cobaan yang Allah timpakan kepada manusia bertujuan untuk menguji kesabaran. Bagi hamba yang bersabar, Allah akan memberikan ampunan, rahmat, dan petunjuk. Dengan bersabar keimanan kita kepada Allah bertambah. Allah pun akan semakin mencintai kita.

2. Contoh-contoh Perilaku Sabar

Perilaku sabar akan tampak dengan jelas ketika seseorang mendapat kesulitan atau musibah. Sebagai contoh, saat terjadi musibah gempa bumi yang menghancurkan rumah dan seluruh isinya, Hanif tetap tenang dan sabar. Ia sadar bahwa bencana tersebut terjadi atas kehendak Allah SWT.

Soal Latihan

Berlatihlah mengerjakan soal-soal berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan tawadu', taat, qana'ah, dan sabar?
2. Sebutkan firman Allah yang menganjurkan untuk berperilaku tawadu' dan taat!
3. Sebutkan firman Allah mengenai perilaku qana'ah dan sabar!

3. *Membiasakan Perilaku Sabar*

Kamu telah memahami pengertian sabar, berikut pula contoh-contohnya. Kini saatnya berlatih membiasakan diri berperilaku sabar. Agar upaya pembiasaan ini berjalan efektif, lakukanlah pemantauan diri dengan mencatat hal-hal penting berkaitan dengan perilaku sabar. Fungsinya, agar kamu dapat mengevaluasi perilaku-perilaku yang telah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, yang berhubungan dengan sifat sabar.

Aktivitas

Lakukan diskusi dengan kelompokmu mengenai penerapan perilaku sabar. Kamu dapat bertukar pengalaman mengenai cara menerapkan perilaku sabar, hambatan yang ditemui, serta cara mengendalikan diri agar tetap bersabar.

Rangkuman

Secara ringkas isi pokok materi dalam bab ini sebagai berikut.

1. Perilaku tawadu′, taat, qana'ah, dan sabar merupakan perilaku terpuji yang dianjurkan dalam ajaran Islam.
2. Tawadu' adalah sifat rendah hati atau tidak sombong. Contohnya orang kaya yang memandang orang lain memiliki derajat yang sama dengan dirinya meskipun miskin. Sikap ini dapat dibiasakan dengan selalu menyadari hakikat manusia yang memiliki derajat yang sama sebagai makhluk Allah.
3. Taat berarti tunduk, patuh, dan menerima aturan serta menjalaninya secara tulus. Taat terdiri dari beberapa jenis yaitu taat kepada Allah dan Rasul, taat kepada pemerintah atau pemimpin, taat kepada aturan sekolah, dan sebagainya. Semua aturan yang berada di lingkungan kita, jika hal tersebut baik, maka harus ditaati. Cara membiasakan sikap taat adalah dengan menyadari pentingnya aturan demi ketertiban dan kehidupan yang lebih baik. Sikap taat harus dilakukan dan dibiasakan sebagai sebuah disiplin.
4. Qana'ah berarti menerima dengan sepenuh hati dan merasa cukup dengan apa yang ada. Orang yang qana'ah tidak akan mengeluh atas kondisi apapun. Untuk membiasakan sikap qana'ah, yang perlu dilakukan adalah tidak mengeluh atas kondisi yang ada, selalu bersyukur, memandang segala sesuatu dari sudut pandang positif, dan selalu berusaha mengadakan perbaikan.
5. Sabar adalah sikap tahan uji dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan, tidak mengeluh. Contohnya bersikap sabar menghadapi bencana, kegagalan, atau kesedihan. Sifat sabar dapat dilatih dan dibiasakan dengan menerima semua kejadian sebagai ketentuan Allah yang terbaik, dan selalu ingat bahwa Allah selalu menguji hamba-Nya dengan ujian agar mereka dapat bersikap sabar.
6. Semua perilaku terpuji pada dasarnya tidak berdiri sendri, tetapi menjadi satu kesatuan. Orang yang tawadu′ dan qana'ah biasanya mudah untuk bersikap taat dan sabar. Semua perilaku terpuji ini harus dibiasakan agar menjadi seorang mukmin yang memiliki akhlak mulia.

Refleksi

Isilah tabel berikut ini sebagai bahan renungan mengenai penguasaan materi dalam bab ini!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Memahami perilaku tawadu′, taat, qana'ah, dan sabar.			
2.	Memahami dalil tentang tawadu′, taat, qana'ah, dan sabar.			
3.	Termotivasi untuk berperilaku tawadu′, taat, qana'ah, dan sabar.			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini, cobalah untuk mengerjakan soal-soal berikut ini!

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Merasa diri sebagai orang yang paling tawadu′ adalah contoh dari sikap
 a. hasad
 b. riya′
 c. takabur
 d. ikhlas
2. Rendah hati adalah bagian dari perilaku
 a. taat
 b. sabar
 c. tawakal
 d. tawadu′
3. Ayat Al-Qur'an yang menganjurkan manusia bersikap tawadu′ adalah
 a. QS. al-Furqān: 63
 b. QS. an-Nisā′: 59
 c. QS. an-Nisā′: 69
 d. QS. al-Lail: 17-21



4. Seorang penyabar sejati akan senantiasa
 a. giat bekerja
 b. malas bekerja
 c. berputus asa
 d. bekerja lamban
5. Merasa cukup atas nikmat yang Allah berikan adalah inti dari sikap
 a. sabar
 b. tawakal
 c. tawadu'
 d. qana'ah
6. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu taat kepada Rasulullah. Orang yang taat kepada Rasul berarti telah taat pula kepada
 a. orang tua
 b. malaikat
 c. Allah
 d. pemimpin
7. Perilaku sabar dapat dilihat ketika seseorang tertimpa musibah. Ketika tertimpa musibah, seorang penyabar akan
 a. bersyukur dan berserah diri kepada Allah, sembari berupaya mengatasinya
 b. menyalahkan orang lain
 c. marah dan menggugat Sang Pencipta terkait kesedihan yang dialami
 d. mencari penyebab musibah
8. Salah satu keuntungan memiliki sifat sabar adalah
 a. merasa tenteram
 b. selalu dihormati
 c. terhindar dari musibah
 d. tidak perlu berusaha
9. åäB1 RVa ks=-å Ip=çJeã ûY q}äj mã

 Kutipan ayat di atas mengandung makna
 a. penyabar sejati akan memperoleh pahala tanpa batas
 b. orang sabar selalu dalam petunjuk-Nya
 c. sabar adalah menahan diri dari sikap marah
 d. kesabaran makhluk pasti ada batasnya

10. Perilaku tawadu' seorang pemimpin antara lain dapat dilihat dari sikapnya yaitu
 a. ingin selalu dihormati
 b. menyayangi rakyatnya
 c. merebut hak rakyat
 d. pilih kasih
11. Ciri-ciri orang yang sabar adalah
 a. tidak mudah marah
 b. selalu bekerja keras
 c. menerima situasi apapun tanpa berusaha mengubahnya
 d. selalu bersedih
12. Ciri-ciri orang yang qana'ah adalah
 a. selalu bersyukur dan tenang
 b. selalu kekurangan
 c. tidak pernah terlihat gembira
 d. tidak suka bekerja keras
13. Ciri-ciri orang yang taat adalah
 a. selalu terlihat bahagia
 b. suka membantu
 c. tidak pernah melalaikan tugas
 d. selalu berusaha
14. Ciri-ciri orang yang tawadu' adalah
 a. sombong
 b. rendah hati
 c. selalu bersyukur
 d. tidak percaya diri
15. Kesabaran seseorang akan tampak apabila
 a. mendapat musibah
 b. menghadapi kabar menyenangkan
 c. harus memutuskan masalah
 d. harus menyelesaikan pekerjaan seorang diri

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud taat kepada Allah dan Rasul?
2. Apa yang dimaksud sabar?
3. Berikan satu contoh perilaku sabar!
4. Apa yang dimaksud qana'ah? Berikan satu contoh perilaku qana'ah!
5. Sebagai muslim, mengapa kita harus bersikap tawadu', taat, qana'ah, dan sabar?



C. Studi Kasus

Makruf adalah siswa kelas VII di MTs Nurul Jauhar Surakarta. Ia dikenal sangat cerdas dan tekun. Dapat ditebak, ia pun menjadi siswa berprestasi di kelasnya. Ia selalu berbangga hati ketika tantangan-tantangan dari setiap mata pelajaran di kelas dapat diselesaikannya dengan sempurna. Ia sangat yakin, tak ada yang melebihi kehebatannya di kelas. Makruf pun menjelma menjadi pribadi yang tinggi hati, selalu merasa benar jika ada perdebatan tentang suatu persoalan.

Semua berjalan lancar, hingga suatu hari Makruf mendapati suatu persoalan yang tak kunjung berhasil dipecahkan. Ada sebuah soal matematika yang diajukan sang guru tak mampu ia selesaikan. Keputusasaan mulai membayangi benaknya. Ia pun pasrah, namun enggan mengaku kalah. Ia selalu berdalih bisa memecahkannya, demi menjaga nama baiknya di depan teman-teman sekelas.

Namun apalah daya, sepintar apa pun seseorang menyembunyikan sesuatu, pasti terkuak pula kebenarannya. Ia tak kuasa lagi menyembunyikan ketidakmampuannya menyelesaikan soal matematika itu di depan teman-temannya. Ia merasa sangat malu. Ia pun sadar bahwa kemampuan manusia ada batasnya. Sejak peristiwa itu, Makruf berubah menjadi siswa yang tak sungkan untuk bertanya dan menerima masukan dari teman-temannya. Ia tak lagi menganggap diri sebagai orang paling hebat di antara teman-temannya.

Sejak peristiwa tersebut, Makruf menjadi lebih baik. Ia tidak hanya dikenal sebagai anak yang cerdas, tetapi juga suka berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman-temannya. Teman-teman Makruf lebih menyukainya. Selain itu, Makruf sendiri merasa lebih nyaman dengan perubahan perilakunya. Ia tak perlu lagi menyembunyikan kekurangannya.

Menurut kamu, apa perilaku yang tergambar dari penggalan kisah di atas? Jika ada di antara teman sekelas berlaku demikian, bagaimana sikap kamu? Paparkan pendapat mengenai hal ini secara singkat dan jelas!

Bab
V

Tatacara Bersuci

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 - 10 menit.



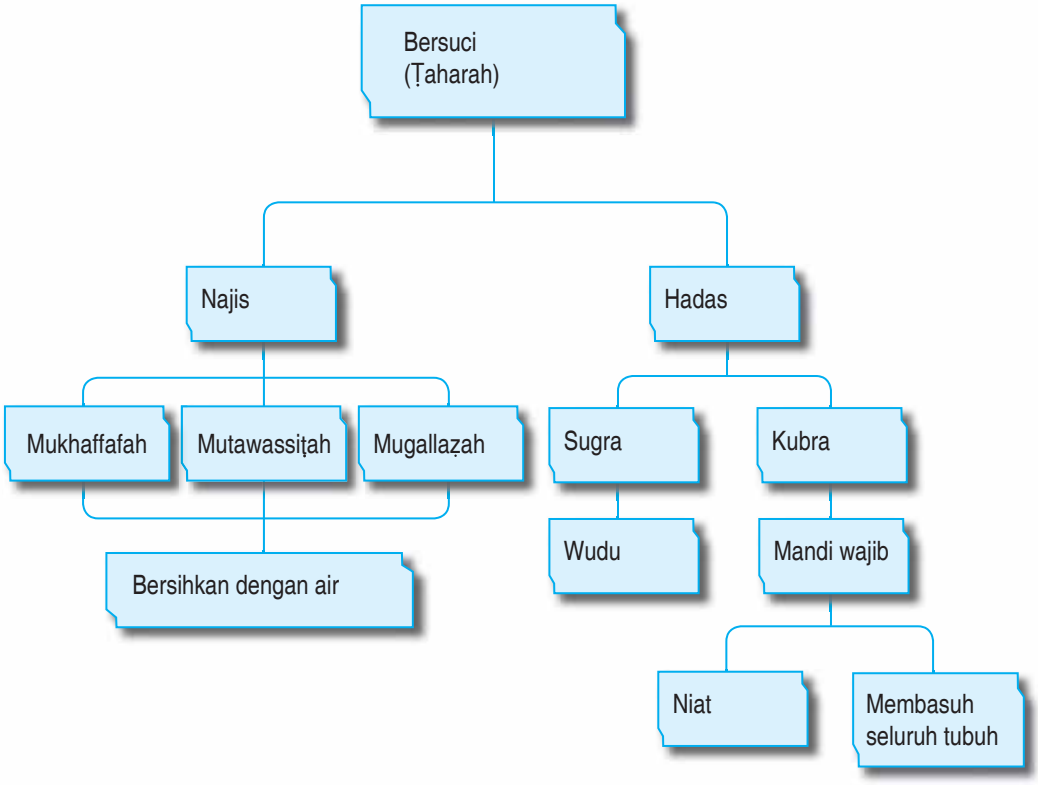
sumber: http://matanews.com/wp-content/uploads/masjid_kubah_emas-depok.jpg

Gambar 5.1. Setiap orang yang berada dalam keadaan junub tidak boleh memasuki masjid sebelum ia mandi.

Secara empirik, kesucian yang dimaksud adalah keadaan suci seorang hamba di hadapan-Nya dalam keadaan tertentu. Adapun dalam arti yang lebih luas, kesucian yang dimaksud bisa jadi merupakan sebuah ketulusan hati seseorang dalam menghamba kepada-Nya, yang tak terkotori sedikit pun oleh pelbagai bentuk kemusyrikan ataupun kemaksiatan. Nah, pada bab ini, pengertian pertamalah yang akan menjadi objek bahasan. Kita akan mempelajari tata cara mandi wajib, berikut cara membedakan hadas dengan najis. Dengan memahami dan menjalankan ketentuan-ketentuan syariat tersebut, kamu diharapkan menjadi seorang muslim yang dapat menjaga kesucian.

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- ṭaharah
- janabat
- hadas
- najis

Sebagaimana telah kamu ketahui, dalam kajian fikih, bab ṭaharah membahas hal yang menyangkut masalah bersuci dari hadas dan najis. Kita berwudu, tayamum, mandi, atau melakukan aktivitas bersuci lainnya, dilakukan untuk menyucikan diri dari hadas. Semua itu dilakukan agar peribadatan tertentu, misalnya: salat, menjadi sah di sisi Allah. Pada bab ini, ketentuan-ketentuan taharah yang akan dibahas adalah seputar hadas-najis dan mandi janabat. Selamat menyimak!

A. Najis dan Hadas

Najis dan hadas merupakan dua unsur pokok dalam persoalan taharah. Ketika kita terkena najis atau dalam keadaan berhadas, maka pada saat itulah kita wajib bertaharah. Mengapa demikian? Kamu tentu tahu, salat kita takkan sah jika pakaian yang dikenakan terkena najis, atau kita sedang berhadas. Lantas, apa yang dimaksud najis dan hadas? Untuk mengetahuinya, pelajari baik-baik uraian berikut.

1. *Najis*

Secara kebahasaan, *najis* atau *najāsah* berarti 'kotoran'. Adapun secara istilah, najis adalah segala bentuk kotoran yang dapat membatalkan sahnya salat dan ibadah khusus lainnya (Al-Jaza'iri, 2009: 325-326). Di antara sekian banyak kotoran yang termasuk najis antara lain:

a. bangkai binatang yang mati tanpa disembelih, atau disembelih tapi tidak sesuai syariat Islam selain bangkai yang tidak termasuk najis, yaitu bangkai ikan, belalang, binatang kecil yang tidak berdarah seperti semut, dan mayat manusia;
b. bagian badan hewan yang diambil dari tubuhnya saat masih hidup;
c. darah, baik darah manusia ataupun hewan;
d. nanah;
e. air kencing;
f. kotoran, baik kotoran manusia maupun hewan;
g. apapun yang keluar dari dubur dan qubul (kemaluan), kecuali mani (sperma);
h. mazi, yaitu cairan bening yang keluar dari kemaluan tanpa terasa;
i. cairan muntahan;
j. khamr atau semua minuman yang memabukkan;
k. anjing dan babi.

Dari contoh-contoh di atas, najis digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Najis mukhaffafah (najis ringan)

Najis mukhaffafah (najis ringan), misalnya air kencing anak laki-laki yang berumur kurang dari dua tahun, dan belum memakan apa pun kecuali meminum air susu ibunya. Cara membersihkannya cukup dengan memercikkan air pada benda yang terkena najis. Petunjuk cara menyucikan tersebut ada pada hadis berikut ini.



däç"Y SM=} éçJæ ufeä dqA< é"‰ ü : dä] ÖFy äQ oQ u"~"æü oQ häFs oQ
ÄkfBi pú<ä6çeä räp<Å u"~"fQ u"çJY x ä jæ äQ9Y r = . 1 ò

Artinya: *Dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah berkata: saat Rasulullah saw. menimang seorang bayi laki-laki yang sedang menyusui, kemudian ia kencing di pangkuan beliau, maka beliau mengambil air dan dipercikkannya pada bagian yang terkena kencing tersebut.* **(H.R Bukhari dan Muslim)**

b. *Najis mutawassiṭah (najis sedang)*

Najis mutawassiṭah (najis sedang), misalnya air kencing, tinja, darah, nanah, kotoran hewan, dan bangkai. Najis jenis ini terbagi menjadi dua: najis ḥukmiyyah (jelas secara hukum) dan 'aniyyah (jelas secara inderawi/mata). Ketika kamu meyakini adanya najis, namun zat, bau, warna, dan rasanya tak tampak nyata, maka itulah yang disebut najis ḥukmiyyah. Contohnya air kencing yang mengering. Cara membersihkannya yaitu dengan mengalirkan air di atas benda yang terkena najis sampai bersih. Adapun ketika kamu mendapati suatu najis di mana zat, warna, rasa, atau baunya tampak nyata (bisa dilihat, diraba, dicium, atau dirasakan), maka itu termasuk najis 'aniyyah.

c. *Najis mugallaẓah (najis berat)*

Najis *mugallaẓah* (najis berat), misalnya air liur anjing atau babi. Jika sedikit saja air liur anjing menempel, maka saat itu pulalah kamu terkena najis *mugallaẓah*. Kamu harus membersihkan bagian yang terkena jilatan dengan air tujuh kali sampai bersih, di mana salah satunya dicampuri tanah yang suci.

:ufeädqA<dä]ádä] Õ=}=séîæü oQ o}RA oæ 9 j I oQ I äB1oæ häFs oQ
åã=&eäæ os v pü $ã=i SçA ufBV} I ü è fbeä u~"Y Wep ã : ü ka91ü x ämü <qtÊ
ÄkfBi räp<Å

Artinya: *Dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: cara menyucikan bejana salah seorang di antaramu bila dijilat anjing, yaitu dibasuh (dengan air) sampai tujuh kali, salah satu basuhan itu dicampur dengan tanah.* **(H.R. Muslim)**

Secara umum, air (yang suci dan menyucikan) merupakan alat utama yang dapat digunakan untuk menyucikan diri dari najis. Namun demikian, jika kita tak bisa mendapatkan air, maka kita diperbolehkan menggunakan media-media penyucian lain seperti debu, batu, atau kertas. Tentu saja, media-media tersebut juga harus dalam keadaan suci. Misalnya, debu suci

untuk tayamum atau pengganti mandi; batu atau benda keras lain yang suci untuk istinja' setelah buang air kecil atau besar; serta kertas tisu atau daun yang juga dapat digunakan untuk istinja'.

Aktivitas

Ajaklah teman sebangku untuk mengerjakan tugas ini. Kunjungilah tempat-tempat pusat interaksi publik seperti *mall*, hotel, pom bensin, dan perkantoran elit. Temukanlah kamar mandi, lalu amati desain klosetnya. Jika ada tempat buang air kecil atau uriner ala barat, pasti itu dirancang agar pengguna melakukan kencing dengan berdiri. Desain itu tidak mempertimbangkan apakah dengan model demikian si pengguna dapat terhindar dari percikan air kencing. Tentu saja hal itu berpotensi membatalkan salat jika si pengguna adalah muslim (padahal mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim). Nah, catatlah hasil pengamatan di selembar kertas, lalu presentasikan di depan kelas untuk mendiskusikan: Bagaimana cara menyikapi bentuk modernisasi yang kurang mendukung tegaknya konsep taharah dalam Islam?

2. *Hadas*

Kamu telah membaca penjelasan tentang najis. Kini saatnya kamu mempelajari hadas. Jika najis berwujud benda, maka sebaliknya, hadas tak berwujud. Hadas merupakan suatu keadaan di mana seorang muslim dinyatakan sedang tidak suci sehingga ibadah tertentu menjadi tak sah jika dilaksanakan, kecuali setelah bersuci.

Hadas terbagi menjadi dua, yaitu hadas kecil (sugra) dan hadas besar (kubra). Hadas kecil ialah keadaan di mana telah keluar sesuatu dari qubul atau dubur. Misalnya, buang air kecil, buang air besar, buang angin, keluar mazi (cairan bening dari alat kelamin sewaktu nafsu syahwat timbul), atau keluar wadi (cairan putih kental yang mengiringi keluarnya air kencing). Cara menyucikan hadas kecil adalah dengan berwudu atau tayamum.

Adapun hadas besar biasa disebut junub, yakni keadaan di mana seseorang mengeluarkan air mani karena bersenggama, atau mengeluarkan darah karena sedang haid, bernifas (keluar darah setelah melahirkan), atau mati. Cara bersuci dari hadas besar ialah dengan mandi besar atau mandi wajib (Al-Jaza'iri, 2009: 341 - 342).

3. *Perbedaan Hadas dan Najis*

Hadas dan najis memiliki perbedaan. Keduanya pun harus disucikan dengan cara yang berbeda. Najis merupakan kotoran yang bisa berasal dari mana saja. Sebagai contoh najis ringan berasal dari kotoran hewan. Ketika tempat salat, tubuh, atau pakaianmu terkena najis maka kamu harus menyucikannya dengan cara membersihkan dengan air.



Berbeda dengan najis, hadas merupakan suatu keadaan tubuh yang mewajibkan untuk bersuci. Hadas tidak selalu berbentuk najis. Misalnya ketika kamu buang angin, kamu mengalami hadas kecil. Tetapi kamu tidak perlu membasuh dengan air. Cara menyucikannya cukup dengan berwudu. Hal ini tentu berbeda dengan buang air. Kamu harus membersihkan tubuhmu dengan air, kemudian berwudu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa najis berbeda dengan hadas. Hadas adalah kondisi tubuh yang tidak suci, sedangkan najis adalah ujud segala kotoran, baik yang berasal dari tubuh maupun dari luar tubuh. Najis yang berasal dari tubuh misalnya air kencing, sedangkan yang berasal dari luar tubuh misalnya kotoran hewan, air liur anjing, dan sebagainya. Agar lebih jelas mengenai perbedaan hadas dan najis, perhatikan tabel berikut ini.

Hadas	Najis
Berasal dari tubuh	Berasal dari tubuh atau dari luar tubuh
Cara mensucikan dengan berwudu atau mandi wajib	Cara membersihkannya dengan air
Contohnya buang angin, buang air, haid, nifas, keluar air mani, bersetubuh	Contohnya air kencing, kotoran hewan maupun manusia, darah, air liur anjing, dan sebagainya.

Soal Latihan

Kamu dapat berlatih untuk memantapkan pengetahuanmu dengan mengerjakan soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan perbedaan hadas dengan najis!
2. Jelaskan cara bersuci dari hadas!
3. Sebutkan hal-hal yang membuat seseorang berada dalam kondisi hadas besar!
4. Sebutkan hadas besar bagi perempuan!
5. Sebutkan hadas besar bagi laki-laki!

B. Janabat (Mandi Wajib)

Kamu telah memahami sebab-sebab yang membuat seseorang harus melakukan mandi wajib. Dalam percakapan sehari-hari, mandi wajib juga disebut dengan istilah mandi besar, artinya mandi untuk bersuci dari hadas besar.

Jika kamu berada dalam kondisi junub, maka sebelum melakukan mandi wajib kamu tidak dapat mengerjakan salat serta hal-hal lain yang mewajibkan kita berada dalam kondisi suci. Bahkan kamu juga dilarang memasuki masjid (Al-Jaza'iri, 2009: 346).

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An Nisa ayat 43 berikut ini.

vp l qeq^"% ä i äq j f"R% . 1ú<äbAk&"m äp Õqf J eääqæ=^% v äqn i äo} ; eää t} äîî}
Ûäqf B&"V% . 1g~"çA | =ææQv å äç"n -

Yā ayyuhal-lażīna āmanū lā taqrabuṣ-ṣalāta wa antum sukārā ḥattā ta'lamū mā taqūlūna wa lā junuban illā 'ābirī sabīlin ḥattā tagtasilū

Artinya: *Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati salat ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekedar melewati jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub).* **(QS. an-Nisā' [4]: 43)**

Untuk itu, sebagai seorang mukmin kamu harus mengetahui cara melakukan mandi wajib. Jika saat ini kamu belum pernah mengalami kondisi yang mewajibkan mandi wajib, hal ini dapat kamu kerjakan sebagai latihan. Ketika mengalami kondisi tersebut, kamu dapat mengerjakan mandi wajib dengan lancar sehingga aktivitas ibadahmu tidak terganggu.

Mendengar istilah mandi wajib atau yang sering disebut mandi besar, kamu mungkin bertanya-tanya *mandi besar itu seperti apa ya? Dan, kalau ada mandi besar, berarti ada mandi kecil?* Perlu kamu ketahui, mandi besar yang dimaksud di sini adalah mandi dengan membasahi seluruh anggota badan, mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Coba perhatikan, ketika mandi dan keramas sebagaimana aktivitas biasa, kamu mungkin juga membasahi seluruh tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki. Nah, jika nanti kamu mengalami mimpi basah bagi laki-laki atau haid bagi perempuan, berarti saat itu sedang dalam keadaan junub, kamu harus melakukan mandi janabat. Perlu dicatat pula di sini, yang membedakan mandi janabat dengan mandi biasa adalah niatnya. Sebelum mandi besar, niatkan di dalam hati bahwa mandi tersebut adalah untuk menjalankan ketentuan Nabi tentang mandi janabat. Lafal niat tersebut sebagai berikut.

1 äR"% uf ëäd äM=Y =ça v å (9< å SY="e Öæ än"" : å gBU #}qm

Artinya: *Aku niat mandi wajib untuk menghilangkan hadas besar fardu karena Allah Ta'ala.*

Adapun perintah mandi wajib ini ditegaskan Allah di dalam ayat berikut.

ë) Ì...äp=tÊäY äç"n - k&n"a l äp...

Wa in kuntum junuban faṭṭahharū

Artinya: *... Jika kamu junub maka mandilah* **(Q.S. al-Mā'idah [5]: 6)**

Kamu tentu dapat menyimpulkan bahwa mandi janabat hanya memiliki dua rukun atau ketentuan pokok, yaitu:

1. niat, bersengaja mandi untuk menghilangkan hadas besar;
2. membasuh seluruh bagian tubuh, kulit, dan rambut, sampai tak ada yang tertinggal (Al-Jaza'iri, 2009: 343-344).

Namun demikian, meski dengan mengerjakan kedua rukun di atas kamu telah sah, mandi wajib akan lebih sempurna jika dilakukan dengan cara:

1. niat mandi;
2. membasuh kedua tangan sebanyak tiga kali;
3. membasuh kemaluan dan kotorannya;
4. berwudu;
5. mengguyur kepala tiga kali, menggosok sela-sela rambut dengan tangan;
6. membasuh seluruh tubuh dengan mengutamakan bagian yang kanan;

Lantas, andaikan kamu berada di daerah yang mengalami kekurangan air, haruskah ketentuan ini dilaksanakan pula? Padahal, untuk kebutuhan air minum saja sangat terbatas. Jika mandi wajib dilakukan, bisa-bisa jiwa anggota keluarga terancam dehidrasi.

Ketahuilah, Allah Maha Pemurah. Sebagaimana halnya bersuci dari hadas kecil, kita juga diperbolehkan tak memakai air untuk mandi wajib, jika memang keadaan tak memungkinkan. Nah, dalam hal inilah kita bisa mendapatkan *rukhsah* (keringanan). Kita diperbolehkan untuk tayamum. Adapun ketentuan tayamum dalam mandi wajib bisa dilakukan sama persis dengan tayamum hadas kecil.

Aktivitas

Agar kamu terus mengingat materi yang telah kamu pelajari, praktikkanlah mandi wajib saat mandi di pagi atau sore hari. Umpamakan kamu berada dalam kondisi junub, sehingga kamu harus melakukan mandi wajib sebelum menjalankan salat. Lakukan sesuai urutan yang telah kamu pelajari. Pastikan semua bagian tubuhmu kamu bersihkan, jangan terlewat sedikitpun.

Rangkuman

Secara singkat, pokok-pokok materi dalam bab ini adalah sebagai berikut.

1. *Najis* atau *najāsah* artinya 'kotoran', maksudnya segala bentuk kotoran yang dapat membatalkan sahnya salat dan ibadah khusus lainnya.
2. Najis dibedakan ke dalam tiga kelompok: mukhaffafah (ringan) misalnya air kencing bayi laki-laki yang hanya meminum air susu ibu; wutawassitah (sedang) misalnya air kencing, darah, nanah; dan mugallaẓah (berat) misalnya air liur anjing.

3. Hadas yaitu suatu keadaan di mana seorang muslim dinyatakan sedang tidak suci sehingga ibadah tertentu menjadi tidak sah.
4. Hadas dikelompokkan menjadi dua: *kubra* (besar) dan *sugra* (kecil).
5. Cara bersuci dari hadas kecil adalah dengan berwudu, sedangkan cara bersuci dari hadas besar adalah dengan mandi wajib.
6. Mandi wajib dilakukan dengan diawali niat dan membasuh serta membersihkan seluruh tubuh dengan air.

Refleksi

Ayo mengisi tabel di bawah ini dengan memberi tanda cek (√) pada kolom setuju/tidak setuju, kemudian berikan alasan yang tepat. Kerjakan di buku tugasmu!

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Allah Mahaadil, tanpa pandang bulu. Seluruh hamba-Nya setelah kencing diwajibkan bersuci dengan cara yang sama.			
2.	Meski air hanya cukup untuk minum, seorang yang junub tetap harus mandi janabat. Sebab, lebih baik mati kehausan dalam keadaan suci daripada tetap hidup (karena minum air) namun dalam keadaan tidak suci (berhadas).			
3.	Benda yang terkena jilatan anjing harus dibasuh dengan air sebanyak tujuh kali, satu di antaranya harus dengan sabun suci.			
4.	Menyucikan benda yang terkena kencing bayi perempuan cukup diusap dengan air.			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini cobalah untuk mengerjakan soal-soal di bawah ini.

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Ketentuan bersuci dari hadas dan najis dalam ilmu fikih dibahas dalam bab
 a. tariqah
 b. taharah
 c. istinja'
 d. janabat
2. Agar salat menjadi sah, seorang muslim wajib bertaharah ketika dalam keadaan
 a. sehat wal afiat
 b. bebas najis
 c. suci dari hadas
 d. junub
3. Contoh najis *mugallaẓah* adalah
 a. kencing bayi laki-laki yang sedang menyusu
 b. air mani
 c. darah haid
 d. air liur anjing
4. Istinja' boleh kita lakukan dalam keadaan
 a. tergesa-gesa karena kesibukan, meski terdapat air melimpah
 b. toilet sedia tisu sebagai pembersih, meski kloset juga mengeluarkan air bersih
 c. air bersih sangat sulit didapat
 d. kantuk yang berat di malam hari, sehingga setelah kencing malas menyentuh air
5. Orang yang berhadas besar berada dalam keadaan
 a. najis besar
 b. murtad
 c. berhalangan besar
 d. junub
6. Berikut ini contoh hadas besar, *kecuali*
 a. buang air besar
 b. mengeluarkan sperma
 c. meninggal dunia
 d. nifas

7. Berikut ini adalah contoh najis, *kecuali*
 a. nanah
 b. sperma
 c. cairan muntahan
 d. darah
8. Najis yang dapat jelas diketahui zat, warna, dan baunya dinamakan najis
 a. ‘aniyyah
 b. mugallaẓah
 c. mukhaffafah
 d. ḥukmiyah
9. Agar salat menjadi sah, seorang perempuan setelah selesai haid harus
 a. mandi janabat
 b. mandi kembang
 c. wudu
 d. berdandan
10. Air kencing bayi lelaki yang hanya minum air susu ibu dapat dibersihkan dengan
 a. dibasuh tujuh kali dengan air, salah satunya dengan tanah
 b. dibasuh dengan air
 c. diperciki air
 d. diusap dengan batu tiga buah
11. Berikut ini merupakan najis, *kecuali*
 a. air kencing
 b. darah
 c. kotoran hewan
 d. kentut
12. Apabila terdapat najis yang jelas terlihat, maka najis itu disebut
 a. ḥukmiyah
 b. ainiah
 c. mutawasiṭah
 d. mugalaẓah
13. Najis yang tidak terlihat tetapi diyakini keberadaannya disebut
 a. ḥukmiyah
 b. ainiah
 c. mutawasiṭah
 d. mugalaẓah



14. Najis ringan adalah
 a. air kencing binatang
 b. air kencing bayi
 c. air susu
 d. air kencing bayi laki-laki yang baru saja lahir
15. Cara mensucikan diri dari hadas besar adalah
 a. mandi junub
 b. mandi biasa
 c. wudu
 d. mencuci bagian yang terkena najis

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan perbedaan najis dengan hadas!
2. Apa yang harus dilakukan ketika kita dalam keadaan berhadas?
3. Sebutkan tiga contoh najis, dan jelaskan cara bersuci darinya!
4. Sebutkan lima hal yang termasuk najis mutawassiṭah!
5. Apa sajakah yang menyebabkan seseorang harus melaksanakan mandi wajib?

C. Studi Kasus

Pelajarilah kasus berikut ini kemudian paparkan pendapatmu mengenai pemecahan terbaik!

Kakak Hanif seorang perempuan. Ia duduk di kelas IX. Pada suatu hari di bulan Ramadan, ia baru saja selesai haid. Ia ikut bangun malam hari untuk makan sahur, kemudian niat berpuasa. Tetapi ia tidak segera mandi wajib karena cuaca malam itu sangat dingin. Saat waktu Salat Subuh tiba, ia bergegas mandi wajib kemudian menjalankan Salat Subuh. Ia telah kembali berpuasa Ramadan pagi itu.

Menurutmu, apakah puasa Ramadan kakak Hanif sah? Bolehkah ia mengawali puasa saat masih berada dalam kondisi junub, dan baru melakukan mandi wajib setelah imsak?

Bab
VI

Salat Wajib

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 - 10 menit.



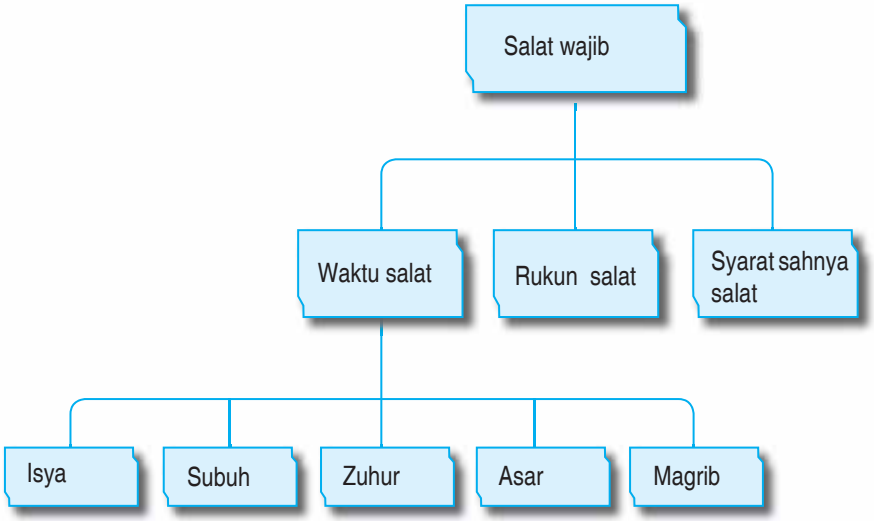
Sumber: http://html1155.files.wordpress.com/2009/10/kabah.jpg

Gambar 6.1. Salat wajib merupakan kewajiban setiap muslim

Salat wajib lima waktu merupakan pondasi keislaman seseorang. Melalui salat, setiap mukmin terhubung secara langsung kepada Allah. Salat wajib lima waktu juga dapat menjaga kehidupan tiap mukmin agar selalu berada dalam jalan yang diridai Allah. Selain itu, salat merupakan amal pertama yang akan diperhitungkan kelak di hari akhir. Dengan demikian, salat berguna bagi setiap mukmin untuk kehidupannya yang lebih baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- Salat wajib
- rukun
- Isya
- Subuh
- Zuhur
- Asar
- Magrib
- rakaat

Perhatikan firman Allah berikut ini.

äi kf"R"}ufeä pÍ="ç"a äufeä="a ;epÍ=bn"Uãpxä F2Z"eä oQûtn"% ÕqfJeä Iä
P Iq"R"nJ%

Innaṣ ṣalāta tanhā ‘anil faḥsyā‘i wal munkar(i) wa la żikrullāhi akbar(u) wallāhu ya‘lamu mā taṣna‘ūn(a)

Artinya: *Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* **(QS. al-‘Ankabūt [29] : 45)**

Berdasarkan ayat di atas, salat berfungsi untuk menghapus kesalahan-kesalahan yang telah telanjur kita lakukan. Selain itu, salat juga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Bagaimana cara salat mencegah perbuatan keji dan mungkar? Pada waktu mengerjakan salat dengan khusuk, kita menempatkan diri sebagai hamba Allah sehingga kita tidak memiliki sifat sombong. Selain itu, bacaan-bacaan salat yang dihayati selalu mengingatkan kita kepada kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Oleh karena itu, biasakanlah untuk mengerjakan salat dengan khusuk. Salah satu cara untuk menjadi khusuk adalah dengan memahami arti bacaan-bacaan salat. Berkonsentrasilah kepada makna bacaan-bacaan salat.

Selain menjadi amalan pertama yang akan dihisab, salat merupakan sarana untuk mengingat Allah. Mari kita simak firman Allah berikut.

ä1 |=a;eÕqfJeä k]äpÍ39çQäY äm ä vä ueä vufeäämä ù"n"mä

Innanī anallāhu lā ilāha illā anā fa‘budnī wa aqimiṣ ṣalāta liżikrī.

Artinya: *Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.* **(Q.S. Ṭāhā [20]: 14)**

Hikmah

Di negara-negara yang sedang berperang, salat merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh kecemasan. Bahkan Umar, sahabat Rasulullah, pernah ditikam ketika beliau sedang melakukan salat. Bersyukurlah kita hidup di negara merdeka yang menghormati kebebasan beragama. Oleh karena itu, kerjakanlah salat dengan teratur dan khusuk.

A. Ketentuan Dasar Salat Wajib

1. *Pengertian Salat Wajib*

Ibadah salat dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat dikelompokkan menjadi dua: salat wajib dan salat sunah. Salat wajib berarti harus dilaksanakan, sedangkan salat sunah boleh ditinggalkan, tetapi jika melaksanakannya jauh lebih baik. Nah, untuk melaksanakan salat wajib secara sah, kamu harus terlebih dahulu mememenuhi syarat-syarat maupun rukun-rukunnya. Ayo kita simak uraian berikut.

2. *Syarat Wajib Salat*

Orang-orang yang diwajibkan mengerjakan salat adalah:

a. beragama Islam;
b. balig (dewasa), tanda-tanda balig antara lain apabila seseorang telah berumur 15 tahun atau sudah pernah mengalami mimpi basah bagi laki-laki, dan sudah haid bagi perempuan;
c. berakal, orang tak berakal (gila, pingsan) tidak wajib melaksanakan salat;
d. suci dari haid dan nifas bagi perempuan;
e. telah sampai ajaran salat kepadanya (Al-Jaza'iri, 2009: 365-367).

Melihat ketentuan di atas, apakah kamu termasuk di dalamnya? Jika kamu telah balig maka kamu telah diwajibkan untuk mengerjakan salat. Bagaimana jika kamu belum balig? Allah tetap menghargai salatmu sebagai amal kebaikan. Selain itu, mempelajari tatacara salat dan membiasakan salat tepat waktu sangat penting. Kelak ketika telah balig diharapkan kamu telah terbiasa melakukan salat dengan benar.

Agar salat sah, selain lima syarat di atas, kamu juga harus memenuhi lima syarat:

a. suci dari hadas besar dan kecil;
b. suci dari najis baik pada badan, pakaian, maupun tempat salat,
c. menutup aurat. Laki-laki: antara pusar dan lutut; perempuan: seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan;
d. mengetahui bahwa waktu salat telah tiba;
e. menghadap ke kiblat (Ka'bah di Mekah) (Al-Jaza'iri, 2009: 368-369).

Setelah kelima syarat sah itu terpenuhi, maka salat bisa dimulai. Urutan salat wajib biasa dikenal sebagai rukun salat wajib. Kamu harus terlebih dahulu mengetahui rukun salat, sehingga salat wajib yang kamu laksanakan sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Rukun salat ini harus dipenuhi atau tak boleh ada yang terlewat! Karenanya, kita harus paham benar tentang hal ini.

3. *Rukun Salat Wajib*

Rukun salat wajib adalah:

a. niat, bersengaja di dalam hati untuk melakukan salat;
b. berdiri bagi yang mampu (jika mampu berdiri boleh duduk atau berbaring);

c. takbiratul ihram, yaitu membaca *Allahu Akbar* yang berarti Allah Maha Besar;
d. membaca Surah al-Fātiḥah;
e. rukuk dengan ṭuma'ninah (diam sejenak, tidak tergesa-gesa);
f. i'tidal dengan ṭuma'ninah;
g. sujud dua kali dengan ṭuma'ninah;
h. duduk di antara dua sujud dengan ṭuma'ninah;
i. duduk untuk tasyahud awal;
j. membaca tasyahud akhir, di waktu duduk pada raka'at terakhir;
k. membaca salawat;
l. mengucapkan salam yang pertama (menoleh ke kanan);
m. tertib, artinya semua hal di atas wajib dilakukan secara benar dan urut.

4. *Sunah-sunah Salat*

Selain gerakan dan bacaan yang wajib dilakukan, dalam salat terdapat gerakan dan bacaan sunah. Hal ini berarti, apabila gerakan dan bacaan sunah tersebut dilakukan akan lebih baik, tetapi apabila tidak dilakukan salat tetap sah. Gerakan dan bacaan sunah dalam salat adalah:

a. mengangkat kedua tangan saat takbiratul ihram, saat akan rukuk, saat berdiri dari rukuk, dan saat berdiri dari tasyahud awal;
b. meletakkan telapak tangan kanan di atas tangan kiri saat bersedekap;
c. mengarahkan pandangan ke tempat sujud;
d. membaca doa iftitah sesudah takbiratul ihram;
e. membaca ta'awuż sebelum membaca basmalah;
f. diam sebentar sebelum membaca Surah al-Fātiḥah dan sesudahnya;
g. membaca "Amin" setelah Surah al-Fātiḥah selesai dibaca;
h. membaca surah atau ayat Al-Qur'an setelah membaca Surah al-Fātiḥah;
i. makmum mendengarkan bacaan imam;
j. mengeraskan bacaan Surah al-Fātiḥah dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an di raka'at pertama dan kedua pada salat Magrib, Isya', dan Subuh;
k. takbir intiqal, yakni membaca takbir ketika naik dan turun dari gerakan salat kecuali i'tidal;
l. membaca "Sami'allāhu liman ḥamidah" saat bangkit dari rukuk;
m. membaca "Rabbanā walakalḥamdu" ketika i'tidal;
n. meletakkan telapak tangan di atas lutut ketika rukuk;
o. membaca doa rukuk;
p. membaca doa sujud;
q. membaca doa saat duduk di antara dua sujud;
r. duduk iftirasy (bersimpuh);
s. duduk tawarruk (duduk pada tasyahud akhir);
t. salam yang kedua (menoleh ke kiri).



Soal Latihan

Berikut ini merupakan rukun salat yang disusun secara acak. Susunlah kembali agar menjadi rukun salat yang benar.

- niat
- sujud
- membaca Surah al-Fātiḥah
- duduk di antara dua sujud
- tertib
- berdiri
- tasyahud awal
- mengucapkan salam yang pertama
- tasyahud akhir
- i'tidal
- membaca salawat
- takbiratul ihram
- rukuk

5. *Hal-hal yang Membatalkan Salat*

Ada beberapa hal yang harus dihindari ketika sedang salat, karena dapat membatalkan salat. Apabila dilakukan, salat menjadi tidak sah dan harus diulangi dari awal. Hal-hal yang membatalkan salat adalah:

a. berhadas besar maupun kecil;
b. terkena najis, kecuali najis ma'fu;
c. berkata-kata dengan sengaja selain bacaan salat;
d. meninggalkan salah satu dari syarat dan rukun salat;
e. tertawa keras;
f. makan dan minum;
g. bergerak lebih dari tiga kali (selain gerakan salat);
h. mendahului imam sampai dua rukun;
i. berubah niat;
j. murtad, keluar dari Islam.

6. *Jumlah Rakaat Salat Wajib*

Jumlah rakaat salat wajib adalah sebagai berikut.

1. Salat Isya : 4 rakaat
2. Salat Subuh : 2 rakaat
3. Salat Zuhur : 4 rakaat
4. Salat Asar : 4 rakaat
5. Salat Magrib : 3 rakaat

B. Mempraktikkan Salat

Setelah memahami syarat, rukun, dan sunah-sunah salat, juga hal-hal yang membatalkannya, kamu tentu dapat melaksanakan salat dengan benar. Berikut adalah tata cara salat yang dapat kamu terapkan dalam kegiatan praktikal.



1. Berdirilah tegak menghadap kiblat, dengan niat sesuai salat yang akan dikerjakan.



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 6.2 Membaca niat salat

Bacaan niat salat tersebut adalah sebagai berikut.

a. Salat Isya

1äR‰ufe Ääiäiäiäiqi ýiÅ xä8ä Öfç^eä gç^&Bi $ äRa< S¤<ä xäFReä L =Y $ I ä

Artinya: *Aku niat salat Isya empat rakaat menghadap kiblat (menjadi imam/ makmum) karena Allah Ta'ala.*

b. Salat Subuh

1äR‰ufe Ääiäiäiäiqi ýiÅ xä8ä Öfç^eä gç^&Bi G&Ra< 3çJeä L =Y $ I ä

Artinya: *Aku niat salat Subuh dua rakaat menghadap kiblat (menjadi imam/ makmum) karena Allah Ta'ala.*

c. Salat Zuhur

1äR‰ufe Ääiäiäiäiqi ýiÅ xä8ä Öfç^eä gç^&Bi $ äRa< S¤<ä =t Ïeä L =Y $ I ä

Artinya: *Aku niat salat Zuhur empat rakaat menghadap kiblat (menjadi imam/ makmum) karena Allah Ta'ala.*

d. Salat Asar

1äR‰ufe Ääiäiäiäiqi ýiÅ xä8ä Öfç^eä gç^&Bi $ äRa< S¤<ä =J Reä L =Y $ I ä

Artinya: *Aku niat salat Asar empat rakaat menghadap kiblat (menjadi imam/ makmum) karena Allah Ta'ala.*

e. Salat Magrib

1äR‰ufe Ääiäiäiäiäiqi ýiÅxä8äÖfç"^"ëägç^"&Bi $äRa< (w)å=V"Uä L=Y$Iä

Artinya: *Aku niat salat Magrib tiga rakaat menghadap kiblat (menjadi imam/ makmum) karena Allah Ta'ala.*

2. Takbiratul ihram dengan membaca "Allāhu akbar", sambil mengangkat kedua telapak tangan setinggi telinga ke arah kiblat.



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 6.3 **Gerakan takbiratul ihram**

3. Tangan bersedekap, telapak tangan kiri di bawah telapak tangan kanan, diletakkan pada dada atau di atas pusar.



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 6.4 **Membaca surah al-Fātiḥah**

4. Dalam keadaan bersedekap seperti itu kemudian membaca doa iftitah, Surah al-Fātiḥah, kemudian surah atau ayat Al-Qur'an.

5. Rukuk sambil membaca doa rukuk



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 6.5 **Gerakan rukuk**

Úx r9j2æpk~"ÏRëäéæ<lä2çA

Artinya: *Mahasuci Tuhanku yang Mahaagung dan dengan segala puji bagi-Nya*

6. I'tidal dengan membaca doa i'tidal

r9j1oUufëäSjA

Artinya: *Allah mendengar orang yang memuji-Nya*

Pada waktu berdiri tegak (i'tidal) harus membaca:

9Rä{~Eoi#zEäixgip L<växgip $åqjBeäxgi9j<åceo<

Artinya: *Ya Allah ya Tuhan kami, bagi-Mulah segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi, dengan sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari sesudahnya.*

7. Sujud sambil membaca doa sujud



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 6.6 **Gerakan sujud**

#=ZUäktfeä !9j2æ pän"æ<ktfeä cmä2çA

Artinya: *Mahasuci Engkau ya Allah, Tuhan kami. Dan dengan memuji Engkau ya Allah aku memohon ampunan.*

8. Duduk di antara dua sujud dan membaca doa



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 6.7 **Duduk di antara dua sujud**

4Q [Qäp 4îY äQp 3 9säp 4]><äp 4RY<äp 3 =ç-äp 4j1<äp #=ZUäå<

Artinya: *Ya Tuhanku, ampunilah dosaku, rahmatilah aku, sempurnakanlah ibadahku, tinggikanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukilah aku, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku.*

9. Sujud yang kedua sambil membaca doa sujud seperti sujud pertama.
10. Berdiri melakukan rakaat kedua (sesuaikan dengan jumlah rakaat salat); gerakan dan bacaan sama dengan rakaat pertama.
11. Setelah dua rakaat, lanjutkan dengan tasyahud awal sebelum melanjutkan ke rakaat berikutnya sesuai jumlah rakaat salat. Untuk Salat Subuh, setelah dua rakaat langsung tasyahud akhir.
 Doa tasyahud awal sebagai berikut.

ufeäÖM<péçneäät}ä c~fQ hwBeäufe $äç"~"Ëeä $äqfJeä $äa<äç"Uä $ä~2&eä

lä9tEäpufeävä ueävlä9tEäG2eäJeäufeä8äçQ2Qpän~"fQ hwBeäu%äa=æp

9jldä2Qp9jlÄäm9~AÅ2Qglktfeäufeä dqA<ä9jl

Artinya: *Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan, dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat, dan berkahnya kupanjatkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad.*



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 6.8 **Tasyahud awal**

12. Duduk akhir dan membaca doa tasyahud akhir;



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 6.9 **Tasyahud akhir**

Doa tasyahud akhir sama dengan tasyahud awal dilanjutkan sebagai berikut.

k~"sä="æä dä 2Qp k~sä="æä Ääm9~AÅ 2Q #~"f I äja 9j I äm9~Ad ä2Qp Ääm9~AÅ 2Q #a< äæäja 9j I Ääm9~AÅ dä 2Qp 9j I Ääm9~AÅ 2Q !< äæp 9~" . i 9~j1 cmä GjfReä ð k~"sä="æä dä 2Qp k~"sä="æä

Artinya: *Ya Allah limpahkanlah kebahagiaan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana kebahagiaan yang telah Engkau limpahkan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Dan berikanlah keberkahan atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana keberkahan yang telah Engkau berikan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Di seluruh alam semesta ini sesungguhnya hanya Engkaulah yang Maha Terpuji lagi Mahamulia.*

13. Membaca salam pertama dengan menoleh ke kanan.



Sumber: Dokumen pribadi

Gambar 6.10 Gerakan salam

ufeä ÖM<p kb~"fQ h wBeä

Artinya: *Keselamatan atasmu rahmat Allah dan berkah-Nya*

14. Membaca salam kedua dengan menoleh ke kiri.

ufeä ÖM<p kb~"fQ h wBeä

Artinya: *Keselamatan atasmu rahmat Allah dan berkah-Nya*

Langkah-langkah tersebut merupakan tata cara salat yang diajarkan oleh Rasulullah. Kita tidak diperbolehkan membuat gerakan-gerakan atau bacaan dengan ide atau selera kita sendiri, karena salat merupakan ibadah khusus yang telah ditetapkan aturannya oleh Allah dan Rasul-Nya.

Sebaiknya, saat melafalkan bacaan-bacaan salat, kamu juga paham akan maknanya. Dengan begitu, salat pun menjadi khusyuk. Kekhusyukan salat bisa terwujud jika kita memiliki tingkat konsentrasi yang baik.

Aktivitas

Secara lengkap, syarat, rukun, sunah, dan bacaan salat telah kamu pelajari. Untuk memantapkan penguasaan kamu atas materi tentang salat, lakukan kegiatan praktik dengan disertai pantauan. Ajaklah teman sebangku untuk melakukan kegiatan ini.

1. Pergilah ke musala sekolah.
2. Secara bergantian, lakukan praktik salat, di mana bacaannya dikeraskan.
3. Simaklah dengan baik dan koreksilah hafalan bacaan teman.
4. Buatlah catatan evaluasi tentang kekurangan apa saja yang harus diperbaiki.
5. Kumpulkan catatan evaluasi kepada guru sebagai bentuk laporan pelaksanaan tugas.

Rangkuman

Secara ringkas, isi pokok materi bab ini sebagai berikut.

1. Salat merupakan amal yang pertama kali diperhitungkan.
2. Salat wajib terdiri dari salat Isya, Subuh, Zuhur, Asar, dan Magrib.
3. Salat merupakan kewajiban setiap mukmin.
4. Bacaan dan gerakan salat harus dilakukan dengan urutan yang benar.

Refleksi

Isilah tabel pernyataan berikut ini sebagai bahan renungan mengenai penguasan materi dalam bab ini.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Memahami syarat sahnya salat.			
2.	Memahami rukun salat.			
3.	Mampu melakukan salat wajib dengan gerakan dan bacaan yang benar.			
4.	Memahami fungsi salat dan kedudukan salat dalam ajaran Islam.			
5.	Termotivasi untuk selalu mengerjakan salat wajib lima waktu.			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini cobalah untuk mengerjakan soal-soal di bawah ini.

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Salat menurut bahasa artinya
 a. patuh
 b. ingat
 c. takwa
 d. doa
2. Hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan salat disebut
 a. wajib salat
 b. rukun salat
 c. sunnah salat
 d. syarat sah salat



3. Mengangkat kedua tangan saat takbiratul ihram termasuk
 a. sunnah
 c. syarat
 b. wajib
 d. rukun
4. Membaca Surah al-Fātiḥah dalam salat termasuk
 a. sunah
 c. rukun
 b. syarat wajib
 d. syarat sah
5. Hukum membaca surah pendek ketika salat yaitu
 a. mubah
 c. wajib
 b. sunah
 d. subḥat
6. Gerakan dan bacaan berikut ini harus dibaca dan dilakukan dalam rakaat ketiga salat Asar, *kecuali*
 a. Surah al-Fātiḥah
 b. Surah an-Nas
 c. rukuk
 d. sujud
7. Gerakan berikut ini dilakukan dalam salat wajib, *kecuali*
 a. wudu
 b. takbir
 c. sujud
 d. salam
8. Syarat sahnya salat wajib adalah berikut ini, *kecuali*
 a. suci dari hadas dan najis
 b. menghadap kiblat
 c. mengikuti imam
 d. menutup aurat
9. Berikut ini yang dapat membatalkan salat adalah
 a. laki-laki mengucapkan tasbih untuk mengingatkan bacaan imam yang salah
 b. perempuan melakukan satu kali tepuk tangan untuk mengingatkan kesalahan imam
 c. bergerak melangkah ke saf di depannya ketika jamaah di depan saf batal salat dan pergi
 d. menggaruk-garuk bagian tubuh yang terasa gatal

10. Salat wajib harus dikerjakan oleh setiap muslim, *kecuali*
 a. belum menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an
 b. orang sakit
 c. orang yang berada dalam perjalanan
 d. orang yang hilang akal/gila
11. Jumlah rakaat Salat Magrib adalah
 a. dua
 b. tiga
 c. empat
 d. lima
12. Tasyahud dalam Salat Subuh dilakukan sebanyak
 a. satu kali
 b. dua kali
 c. tiga kali
 d. empat kali
13. Pada rakaat ketiga Salat Isya, diwajibkan membaca surah
 a. al-Fātiḥah
 b. al-Fātiḥah dan al-Falaq
 c. al-Fātiḥah dan satu surah lain
 d. an Nas dan al-Falaq
14. Perintah untuk melaksanakan salat diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. pada peristiwa
 a. Nuzulul Qur'an
 b. Isra Mi'raj
 c. lailatul qadar
 d. Idul Adha
15. Berikut ini orang-orang yang diwajibkan menjalankan salat wajib, adalah
 a. orang gila
 b. orang sakit
 c. anak-anak balita
 d. pasien yang koma

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan rukun salat?
2. Jelaskan syarat sahnya salat!
3. Jelaskan urutan gerakan salat wajib!
4. Sebutkan hal-hal sunah yang dilakukan pada waktu mengerjakan salat wajib!
5. Sebutkan kriteria orang yang wajib melakukan salat wajib!



C. Studi Kasus

Kemukakan sikap kamu atas pernyataan berikut ini.

Hanif memiliki seorang tetangga yang telah balig. Usianya jauh lebih tua daripada Hanif. Ia saat ini telah bekerja. Tetangga tersebut hanya mengenyam pendidikan hingga SMP dan saat ini ia belum mampu mengerjakan salat wajib. Orang tersebut telah melupakan pelajaran tentang salat, ia tidak hafal gerakan maupun bacaan dalam salat.

Setelah Hanif menceritakan manfaat salat bagi setiap mukmin, orang tersebut termotivasi untuk mengerjakan salat wajib. Tetapi, ia tidak dapat belajar dengan cepat karena usianya sudah cukup tua. Padahal, ia harus segera menjalankan salat wajib.

Apa yang sebaiknya Hanif sarankan?



Bab
VII

Salat Berjamaah dan Munfarid

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 sampai 10 menit!



sumber: dokumen pribadi

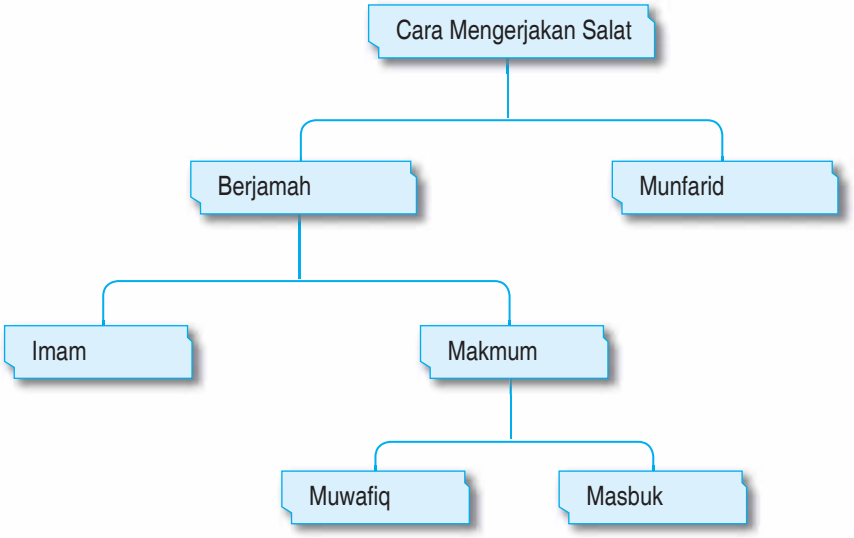
Gambar 7.1. Salat berjamaah lebih baik daripada salat munfarid.

Islam mengajarkan kebersamaan dan persaudaraan tanpa memandang derajat dan status sosial. Ajaran ini tercermin pula dalam salat, yakni dengan diutamakannya salat berjamaah daripada munfarid. Salat berjamaah lebih utama karena dapat mempererat persatuan umat. Namun demikian, dalam kondisi-kondisi tertentu salat dapat dilakukan secara munfarid.

Dalam materi berikut ini kamu akan mempelajari ketentuan salat berjamaah, menjadi imam atau makmum, makmum masbuk dan muwafiq, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan salat berjamaah. Selain itu, kamu juga akan mempelajari hal-hal tertentu yang menghalangi salat berjamaah sehingga kamu diizinkan untuk salat secara munfarid. Pelajarilah dengan baik.

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- salat
- jamaah
- munfarid
- muwafiq
- imam
- makmum
- masbuk

Islam mengajarkan kita, sesama muslim, untuk selalu bersatu dan saling mengenal. Tahukah kamu bahwa kita sangat dianjurkan untuk senantiasa berjamaah, salah satunya dalam hal salat? Inilah yang menunjukkan betapa Islam begitu menekankan semangat kebersamaan. Jamaah dalam salat diharapkan dapat tercermin pula dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menjadi umat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.

Salat berjamaah dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, di mana salah seorang menjadi imam, sedang yang lain menjadi makmum. Para makmum wajib mengikuti setiap aba-aba imam. Imam harus bersikap bijak. Pernahkah kamu mendapati seorang imam yang membaca surah sangat panjang, sedangkan makmum terdiri atas kalangan tua renta yang tak kuat berdiri dalam waktu lama? Nah, kamu tentu sepakat 'kan, bukankah akan lebih bijak jika surah yang dibaca tidak terlalu panjang? Demikianlah tantangan seorang imam. Sebagaimana seorang pemimpin, ia harus memahami kondisi umat yang dipimpinnya. Dengan begitu, segala hal dapat diputuskan dengan lebih bijaksana.

Selain hikmah di atas, masih ada himah dari salat berjamaah. Allah menjanjikan pahala lebih besar dari salat berjamaah, yakni 27 kali lipat dari salat munfarid (individual). Nabi Muhammad saw. sangat menganjurkan dilaksanakannya salat berjamaah, khususnya bagi laki-laki. Dengan anjuran ini maka hukum salat berjamaah menjadi sunnah muakkadah atau 'sunah yang ditekankan'. Rasulullah saw. bersabda:

ÖQäj :åÕwl ádä]kfApu"~fQêå2l êådqA<lüÀ=jQo¤êå9çQoQ

ÄkfBi p | <ä6çeä räp<Å Ö–<8o}=FQpSçB¤ ;Z"eäÕwl gNZ%

Artinya: *Abdullah bin Umar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Salat berjamaah lebih afdal (utama) dari salat sendirian dua puluh tujuh derajat (tingkat).* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Dari hadis tersebut, kini kamu tentu paham bahwa salat berjamaah memang lebih baik dari salat sendiri. Lantas, apa yang dimaksud salat sendiri atau munfarid itu? Kapan kita bisa melakukan salat munfarid?

A. Salat Munfarid

Salat munfarid yaitu salat yang dikerjakan seorang diri, tanpa imam dan makmum. Cara mengerjakan salat munfarid pada dasarnya sama dengan salat berjamaah, hanya saja semua gerakan dilakukan sendiri, tanpa komando dari imam.

Salat wajib secara munfarid hanya dianjurkan ketika situasi tidak memungkinkan untuk berjamaah. Situasi yang dimaksud misalnya ketika kamu

berada di suatu tempat seorang diri, ketika tidak memungkinkan untuk menuju masjid, dan sebagainya. Selebihnya, apabila situasi memungkinkan, usahakanlah untuk melakukan salat wajib berjamaah (Al-Jaza'iri, 2009: 391 – 392). Namun demikian, terdapat pula salat yang dalam ketentuannya memang harus dilakukan secara munfarid. Salat tersebut adalah jenis-jenis salat sunah tertentu, misalnya salat Tahajud, salat Duha, salat Tahiyatul Masjid, dan sebagainya. Mengenai jenis-jenis salat sunah yang harus dilakukan secara munfarid akan kamu pelajari lebih lanjut di kelas IX.

B. Salat Berjamaah

1. *Syarat Salat Berjamaah*

Dalam salat berjamaah terdapat imam dan makmum. Tanpa imam dan makmum, maka salat yang dikerjakan adalah salat munfarid (Al-Jaza'iri, 2009: 393). Adapun syarat-syarat menjadi imam dan makmum adalah sebagai berikut.

a. Imam

Untuk menjadi imam, diperlukan syarat-syarat tertentu. Setidaknya ada sembilan hal yang harus dipenuhi oleh seorang imam.

1) Jika imam laki-laki, maka makmum boleh laki-laki dan perempuan. Namun bila imam adalah perempuan, makmumnya hanya boleh perempuan.
2) Imam harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, lebih baik daripada makmumnya.
3) Imam harus mengerti ketentuan hukum dan seluk-beluk mengenai salat (syarat, rukun, dan sunah-sunah salat).
4) Imam bukanlah orang yang dibenci para makmum.
5) Imam tidak sedang menjadi makmum dari imam yang lain.
6) Imam mengetahui keberadaan makmum dan berdiri paling depan.
7) Imam merapikan dan meluruskan saf (barisan makmum) sebelum salat berjamaah dilaksanakan.
8) Imam berniat menjadi imam.
9) Imam sanggup dan sehat dalam melaksanakan salat. (Al-Jaza'iri, 2009: 396 – 403)

b. Makmum

Ketentuan makmum salat adalah sebagai berikut.

1) Makmum berniat mengikuti imam.
2) Makmum mengikuti segala gerakan imam dalam salat, tetapi tidak boleh berbarengan, apalagi mendahului imam.
3) Makmum tidak boleh mendahului imam dalam mengucapkan takbir.
4) Makmum mengetahui gerakan imam dalam salat, dengan melihat secara langsung atau melihat saf yang ada di depannya.

5) Makmum harus berada dalam satu tempat (satu masjid atau satu rumah) dengan imam.
6) Makmum tidak boleh berdiri di tempat yang lebih depan dari imam.
7) Jenis salat makmum harus sama dengan salat imam (misalnya sama-sama salat Zuhur).
8) Makmum tidak mengikuti imam yang batal salatnya, karenanya jika imam batal makmum harus bersikap mufarraqah (memisahkan diri dari salat imam).

Hikmah

Ketika salat berjamaah, semua mukmin berada dalam derajat yang sama satu sama lain, terlepas dari status sosial, kekayaan, dan derajat duniawi. Semua orang berada dalam saf sebagai jamaah salat. Dalam situasi salat berjamaah, yang membedakan satu dengan yang lain adalah kekhusukan salatnya, serta ilmu agama yang dimiliki. Karena itu, seorang imam disunahkan yang paling fasih bacaannya, yang paling baik ilmu agamanya.

Situasi seperti inilah yang kelak akan terjadi di hari akhir. Semua orang berada dalam status yang sama. Yang membedakan adalah amal baiknya semasa hidup.

Dengan salat berjamaah, kita selalu diingatkan untuk menempatkan semua urusan hidup pada posisi yang benar, sehingga selain terjaga kerukunan, kita tidak mudah terkena tipuan setan. Orang yang menempatkan urusan dunia sebagai hal paling penting, hingga mengalahkan amal ibadahnya, adalah orang yang telah tertipu.

1) Makmum masbuk dan makmum muwafiq

Apakah salat berjamaah di masjid senantiasa kamu jalani tepat waktu? Jika ya, maka kamu adalah makmum muwafiq, artinya makmum yang mengikuti imam secara baik dan sempurna. Sebaliknya, makmum yang terlambat datang pada salat berjamaah disebut makmum masbuk. Masbuq berarti yang tertinggal atau yang terdahului. Jika makmum tidak mendapati rukuk bersama imam, maka ia sudah terhitung sebagai makmum masbuk (Al-Jaza'iri, 2009: 404).

Apabila makmum masbuk sempat melakukan takbiratul ihram sebelum imam rukuk, maka ia harus membaca Surah al-Fātiḥah sampai ayat terakhir yang mungkin dibaca. Namun bila Surah al-Fātiḥah belum selesai dibaca sedangkan imam telah rukuk, ia tak perlu menyelesaikan bacaan Surah al-Fātiḥah, lalu langsung mengikuti imam rukuk.

Bagaimana jika kita datang pada saat imam rukuk? Jika demikian, maka kita segera melakukan takbiratul ihram, kemudian langsung mengikuti rukuk bersama imam. Kita memang tak sempat membaca al-Fātiḥah. Namun, sepanjang masih mendapati rukuk bersama imam, kita sebagai makmum tetap terhitung satu rakaat (Al-Jaza'iri, 2009: 404).



Berbeda halnya dengan makmum yang datang pada saat imam dalam posisi gerakan setelah rukuk, yakni i'tidal, sujud, atau duduk. Makmum tersebut dianjurkan langsung mengikuti gerakan yang sedang dilakukan oleh imam. Tentu dengan melakukan takbiratul ihram terlebih dulu. Baru setelah salat imam selesai (setelah imam salam), makmum berdiri lagi untuk melanjutkan atau mengganti kekurangan rakaatnya.

k&z- ä:ä á kfA p u~fQ êä ûf I êä dqA< dä] á dä] Õ=}=s)ä oQ

!<8ä oi p ä~E äsp9R% v p äp9 . AäY 8q . A o@ p ÕwJeä 1ä

Ä8ppä8 qææ räp<Å ÖRa =eä !<8ä 9^Y P qa =eä

Artinya: *Dari Abī Hurairah berkata, Rasulullah saw. Bersabda, "Apabila seseorang di antara kamu datang untuk salat ketika kami sujud, maka hendaknya kamu sujud, dan janganlah kamu hitung itu satu rakaat, dan barang siapa mendapati rukuk bersama imam, maka ia telah mendapat satu rakaat.* **(HR. Abu Dawud)**

Aktivitas

Kamu telah belajar tentang salat berjamaah maupun munfarid. Nah untuk memantapkan kemampuanmu, lakukan kegiatan praktik berikut.

1. Bentuklah kelompok beranggotakan empat hingga lima siswa.
2. Setiap kelompok mempraktikkan salat berjamaah dan munfarid, pilih salah satu dari lima salat wajib. Tentukan satu jamaah sebagai makmum masbuk.
3. Kelompok lain melakukan evaluasi kelompok yang sedang melakukan praktik.
4. Diskusikan hasil evaluasi kamu, lalu catatlah hasilnya dan berikan kepada guru sebagai laporan pelaksanaan tugas.

2) Mengoreksi kesalahan imam

Seperti halnya manusia pada umumnya, seorang imam juga memiliki kelemahan. Kamu tentu tahu, tak ada dosa bagi orang yang lupa. Karenanya, jika imam melakukan kesalahan di tengah pelaksanaan salat, bukan berarti salat berjamaah harus bubar.

Menurut ajaran Nabi Muhammad saw., jika imam salah dalam membaca ayat Al-Qur'an, makmum laki-laki mengucap tasbih dengan keras untuk mengingatkan: "Subhanallah", dan dibacakan ayat yang benar. Apabila terjadi kesalahan gerakan atau jumlah rakaat, maka cukup dibaca tasbih agar imam menyadari kesalahannya. Bagi makmum perempuan cukup menepukkan tangan satu kali.

Lantas, bagaimana jika kasus yang terjadi adalah batalnya imam dari wudu atau tidak mampu melanjutkan salat karena suatu hal? Dalam kasus demikian, imam harus mundur, lalu salah satu makmum maju ke tempat imam untuk mengganti posisinya. Salat berjamaah pun dapat diteruskan sampai selesai, tak perlu mengulang dari awal.

2. *Saf Salat*

Selain semua syarat menjadi imam dan makmum, ada lagi adab atau aturan yang terkait dengan hubungan antara imam dan makmum. Adab yang dimaksud yaitu dalam hal pengaturan saf atau barisan salat. Yang bertugas mengatur kerapian, kerapatan, serta kelurusan saf adalah imam.

Ingat, lurus dan kerapian saf menentukan kesempurnaan salat berjamaah kita. Untuk itu, pastikan saf kamu lurus dan rapat, sehingga salat jamaah menjadi sempurna di sisi Allah. Dalam hal ini Rasulullah bersabda:

Ö}qB‰ I ýY kbY qZ I äpqA á dä] kfA p u~fQ êä ûf I éçneä I ü ÀC‰ ü oQ

ÄkfBi p | <ä6çeä räp<Å ÕwJeä Öiä]ü oi XqZJeä

Artinya: *Anas r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Ratakan barisanmu, maka sesungguhnya meratakan barisan itu termasuk dalam menegakkan (menyempurnakan) salat.* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Adapun aturan penataan saf salat berjamaah adalah sebagai berikut.

a. Untuk makmum satu orang (laki-laki), ia berdiri di kanan imam, sedikit ke belakang.
b. Untuk dua orang makmum laki-laki, satu berdiri di kanan-belakang imam, yang lain di kiri-belakang imam. Jika makmum lain datang, maka hendaklah diisi tempat luang di antara kedua makmum yang datang awal. Makmum berikutnya lalu mengisi tempat di kanan kiri yang masih kosong.
c. Untuk makmum campuran, laki-laki berdiri di saf terdepan, perempuan di belakang saf laki-laki, dengan mengambil jarak agak jauh. Jarak yang jauh ini dibuat agar jika ada makmum laki-laki yang terlambat, maka dapat disambung di belakang saf laki-laki paling depan.
d. Untuk makmum dewasa dan anak-anak, saf diatur dengan menempatkan makmum laki-laki dewasa di saf terdepan, kemudian anak laki-laki di belakangnya. Di bagian saf perempuan, berada paling depan adalah makmum anak-anak, dan saf paling belakang ditempati perempuan dewasa. Pada umumnya, keadaan sering tak memungkinkan. Sebab, anak kecil cenderung lebih nyaman berada di dekat ayah atau ibunya. Namun hal ini bukan masalah besar, karena salat jamaah akan tetap sah dan sempurna bila terpenuhi syarat dan unsur kesempurnaannya.



Aktivitas

Setelah kamu memahami tatacara salat berjamaah dan memahami syarat-syarat imam, tentukanlah salah satu teman di kelasmu untuk menjadi imam. Setelah itu, kamu dapat mempraktikkan salat dengan urutan sebagai berikut.

1. Ketika waktu salat tiba, muazin mengumandangkan azan.
2. Setelah jamaah berkumpul dan telah menyelesaikan salat sunah, kumandangkan iqamat.
3. Imam memberi komando agar jamaah meluruskan saf.
4. Imam memulai salat dengan takbiratul iḥram dan seterusnya.
5. Jamaah mengikuti setiap gerakan imam, dan tidak mendahului gerakan imam.

Biasakan untuk melakukan salat wajib secara berjamaah. Kamu dapat menerapkan Salat Subuh berjamaah di rumah atau masjid, Salat Zuhur berjamaah di musala sekolah, dan seterusnya.

3. *Halangan Salat Berjamaah*

Memang, salat berjamaah di masjid hukumnya bukan fardu 'ain. Namun Nabi Muhammad saw. sangat menganjurkan kita agar selalu melaksanakan salat secara berjamaah. Janganlah kita tinggalkan salat jamaah di masjid, terutama bagi laki-laki, kecuali ketika ada halangan.

Berikut adalah beberapa bentuk halangan yang dapat melepaskan seseorang dari "kewajiban" salat berjamaah. Coba perhatikan, adakah di antara halangan berikut yang pernah kamu alami sehingga meninggalkan salat berjamaah (di masjid):

a. karena hujan lebat;
b. karena angin badai;
c. karena sakit;
d. karena lapar dan haus, sedangkan makanan telah tersedia, atau ketika sangat ingin buang air besar atau kecil;
e. karena baru saja makan makanan yang baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, atau jengkol.

Soal Latihan

Setelah mempelajari materi di atas, sekarang buatlah catatan yang berisi perbedaan salat berjamaah dengan salat munfarid!

Catatan meliputi: tahap-tahap pelaksanaan, pengaturan saf, dan sebagainya, serta keutamaan salat berjamaah dibanding dengan munfarid.

Rangkuman

Secara ringkas isi pokok materi dalam bab ini sebagai berikut.

1. Salat dapat dilakukan secara individual (munfarid) atau secara berjamaah.
2. Salat berjamaah lebih utama daripada salat munfarid.
3. Salat berjamaah dapat dilakukan minimal oleh dua orang. Satu orang sebagai imam dan yang lain sebagai makmum.
4. Orang yang menjadi imam sebaiknya adalah yang memiliki pengetahuan agama lebih baik daripada makmum.
5. Seorang laki-laki dapat menjadi imam bagi makmum laki-laki maupun perempuan, dan seorang perempuan hanya dapat menjadi imam bagi makmum perempuan.
6. Makmum terdiri dari makmum muwafiq (makmum penuh) serta makmum masbuk (makmum yang tertinggal).
7. Gerakan salat berjamaah harus mengikuti imam.

Refleksi

Setelah mempelajari bab ini, isilah tabel berikut ini sebagai bahan renungan mengenai penguasaan materi serta sikap! Kerjakan di buku tugasmu!

No.	Deskripsi	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Memahami tatacara salat berjamaah dan munfarid.			
2.	Memahami keutamaan salat berjamaah.			
3.	Memahami perbedaan salat berjamaah dengan salat munfarid.			
4.	Termotivasi untuk melaksanakan salat berjamaah.			
5.	Membiasakan diri untuk melakukan salat berjamaah.			



Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini, cobalah untuk mengerjakan soal-soal berikut ini!

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Salat berjamaah yaitu
 a. salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih, salah satu menjadi imam, yang lain makmum
 b. salat dua orang atau lebih di dalam masjid
 c. salat tiga orang atau lebih di dalam masjid
 d. salat yang dikerjakan banyak orang secara bersama-sama
2. Seseorang yang kurang fasih membaca Al-Qur'an apabila menjadi imam salat hukumnya
 a. haram
 b. wajib
 c. makruh
 d. sunnah
3. Hukum salat berjamaah menurut jumhur ulama ialah
 a. sunnah muakkadah
 b. fardu 'ain
 c. sunnah biasa
 d. fardu kifayah
4. Dalam salat berjamaah, seseorang disebut sebagai makmum masbuk apabila
 a. tidak dapat mengikuti rukuk imam secara sempurna
 b. masih dapat mengikuti bacaan al-Fātiḥah imam secara sempurna
 c. tidak dapat mengikuti bacaan al-Fātiḥah imam secara sempurna
 d. mengikuti salat imam secara sempurna sejak takbiratul ihram
5. Dalam salat berjamaah, gerakan makmum yang benar adalah
 a. mengikuti gerakan setelah imam melakukannya
 b. secara bersama-sama melakukan gerakan bersama imam
 c. mendahului imam, baik ucapan maupun gerakannya
 d. tidak harus langsung mengikuti meski imam telah selesai melakukan gerakan
6. Cara mengingatkan imam yang melakukan kesalahan bacaan dalam salat adalah
 a. meminta agar salat diulang
 b. dengan kata 'subhanallah' bagi jamaah laki-laki
 c. dengan menambah satu rakaat lagi
 d. dengan maju menyentuh pundak imam

7. Apabila imam mengalami hadas kecil di tengah salat, maka yang dilakukan adalah
 a. meneruskan salat hingga selesai
 b. jamaah diminta menunggu imam mengambil wudu
 c. imam meminta salah satu jamaah menggantikannya
 d. salat dihentikan
8. Jamaah yang datang ketika imam sedang melakukan tasyahud awal hendaknya
 a. langsung duduk
 b. berdiri, takbiratul iḥram, lalu tasyahud mengikuti imam
 c. melaksanakan salat secara munfarid
 d. menunggu imam menyelesaikan tasyahud
9. Berikut ini yang diutamakan untuk menjadi imam adalah
 a. laki-laki yang memiliki ilmu lebih tinggi dan bacaan lebih fasih
 b. laki-laki yang memiliki pangkat lebih tinggi
 c. laki-laki yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi
 d. laki-laki yang memiliki status sosial paling tinggi
10. Apabila salat berjamaah hanya dilakukan oleh satu orang imam dan satu orang makmum, maka posisi makmum adalah
 a. di sebelah kanan imam
 b. di sebelah kiri imam
 c. tepat di belakang imam
 d. bebas
11. Pelaksanaan Salat Subuh lebih diutamakan secara
 a. munfarid
 b. berjamaah
 c. lama
 d. cepat
12. Apabila seorang makmum datang ketika imam sedang melakukan gerakan rukuk pada rakaat kedua, maka sebaiknya ia
 a. takbir dan mengikuti gerakan imam
 b. takbir dan melakukan salat secepatnya hingga jumlah rakaat yang sama dengan imam, kemudian bergabung
 c. salat secara munfarid
 d. menunggu imam selesai salat, kemudian salat secara munfarid
13. Saf salat yang terbaik bagi jamaah laki-laki adalah
 a. paling depan
 b. paling belakang
 c. tengah
 d. saf kedua



14. Berikut ini yang *tidak* dapat menjadi imam adalah
 a. laki-laki yang tidak berpendidikan formal
 b. perempuan
 c. orang tua
 d. anak laki-laki berusia 5 tahun
15. Perbedaan salat berjamaah dan munfarid antara lain
 a. bacaan imam pada salat berjamaah keras
 b. bacaan surah al-Fātiḥah pada rakaat keempat tidak terdengar
 c. tidak ada takbir
 d. tidak ada salam

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Mengapa kerapian saf dalam salat berjamaah harus diperhatikan?
2. Sebutkan tiga syarat yang harus dipenuhi oleh imam!
3. Apa saja hikmah dari melaksanakan salat berjamaah?
4. Sebutkan dua hal yang menyebabkan seseorang boleh meninggalkan salat berjamaah di masjid!
5. Mengapa dengan salat berjamaah, persatuan umat Islam akan terbangun?

C. Studi Kasus

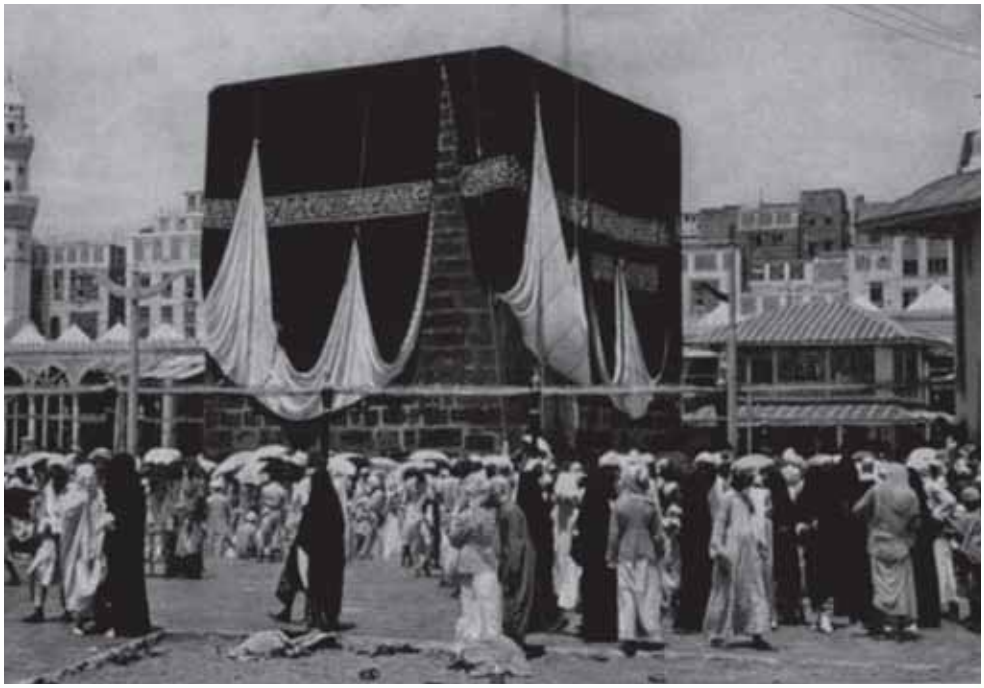
Siang itu Hanif berniat Salat Zuhur di masjid sekolah. Ternyata, salat berjamaah telah selesai dilaksanakan dan jamaah telah meninggalkan masjid. Di masjid tersebut hanya ada lima orang yang berniat untuk salat Zuhur yaitu Hanif, dua orang guru perempuan, serta dua siswi teman sekolah Hanif.

Apabila ingin melaksanakan salat berjamaah, maka Hanif harus menjadi imam karena satu-satunya laki-laki yang akan menunaikan salat hanya dia. Tetapi, Hanif ragu-ragu karena ia tahu bahwa jamaah salat, yakni guru, adalah guru agama yang tentu memiliki ilmu agama dan bacaan Al-Qur'an yang lebih baik daripada dirinya. Terpikir pula dalam benak Hanif untuk salat munfarid, dan membiarkan jamaah perempuan salat dengan imam guru agama tersebut. Tetapi, mereka telah menunggu Hanif dan memintanya untuk menjadi imam. Bagaimana sikap Hanif sebaiknya?

Bab
VIII

Meneladani Kehidupan Nabi Muhammad saw.

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 sampai 10 menit!



sumber: hasanalsaggaf.files.wordpress.com/2008/03/kabah-dulu-1918.jpg

Gambar 8.1. Mekah, tempat kelahiran Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. adalah Rasul terakhir. Allah mengutusnya untuk menyampaikan penyempurna ajaran. Ia merupakan seorang Rasul yang memiliki keistimewaan dibanding Nabi lainnya. Keistimewaan itu terdapat dalam ajaran Islam yang disampaikannya maupun dalam kesempurnaan pribadinya. Dalam diri Nabi Muhammad saw. terdapat berbagai teladan yang dapat kita tiru. Seluruh kehidupannya penuh dengan teladan. Dengan mempelajari sejarah kehidupan dan misi hidupnya kita akan mendapatkan berbagai pelajaran yang bermanfaat.

Pelajarilah sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. beserta misi hidupnya yang diuraikan dari buku *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam* Jilid 1 dan 2 berikut ini.

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- kelahiran
- dakwah
- misi
- wahyu Al-Qur'an
- Islam
- Nabi Muhammad saw.

A. Kondisi Masyarakat Sebelum Islam Datang

Sebelum Nabi Muhammad saw. lahir, kehidupan penduduk Jazirah Arab sangat berbeda dengan kini. Mereka hidup di tengah gurun pasir yang tandus dan panas. Sumber air hanya terdapat di beberapa mata air atau oase.

Dengan potensi alam yang minim, masyarakat Arab, terutama Mekah dan Madinah, sebagian besar memilih profesi sebagai pedagang.

Perangai masyarakat Arab juga dikenal sangat buruk. Mereka gemar berjudi, pesta minuman keras, perang saudara, mengawini ibu tiri atau adik sendiri, bahkan mengubur anak perempuan hidup-hidup. Namun di sisi lain, mereka mahir dalam kesusastraan.

Adapun kepercayaan penduduk Mekah sebelum Islam datang adalah Watsani *(paganisme)*, atau penyembah berhala. Berhala-berhala itu bahkan diletakkan di dalam Ka'bah.

Suatu ketika Abrahah, Gubernur Yaman, membangun *Qulles* (bangunan besar tempat peribadatan Nasrani) yang sangat megah, menyaingi Kakbah sebagai tempat berziarah. Usaha Abrahah sia-sia, karena Qulles nan megah yang ia bangun tidak banyak dikunjungi peziarah. Akhirnya, jalan terakhir ditempuh. Ia bertekad untuk menghancurkan Ka'bah dengan pasukan gajahnya yang didatangkan dari Afrika.

Namun Allah berkehendak lain. Sesampainya pasukan gajah di hadapan Ka'bah, langit mendadak gelap dipenuhi segerombolan burung Ababil yang membawa batu panas membara. Batu itu dijatuhkan kepada pasukan gajah. Seketika itu pula pasukan gajah kocar-kacir. Dalam sekejap, Abrahah dan bala tentaranya mati.

Dengan lindungan Allah, Ka'bah pun tetap utuh. Para penduduk Mekah bersyukur karena selamat dari invasi tentara Abrahah. Mereka kembali ke kota Mekah dengan hati gembira. Untuk mengenang peristiwa itu, mereka bersepakat menamakan tahun itu sebagai Tahun Gajah. Saat itu bertepatan dengan tahun 570 Masehi.

Nah, tahukah kamu bahwa pada tahun tersebut telah lahir seorang bayi yang kelak menjadi utusan Allah untuk terakhir kalinya? Ya, tak ada yang menyangka bahwa justru di tempat yang kacau-balau dan jauh dari kemuliaan moral itu lahirlah Sang Rasul terakhir! Sosok itulah yang kelak akan menyeru umatnya untuk kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa. Putra Abdullah itulah yang akan mengajak masyarakat Arab untuk meninggalkan segala kemungkaran.

B. Kehidupan Nabi Muhammad saw.

1. *Kelahiran dan Masa Kanak-kanak*

Nabi Muhammad saw. lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah atau Senin, 20 April 570 M. Ayahnya, Abdullah bin Abdul Muṭṭalib, telah meninggal

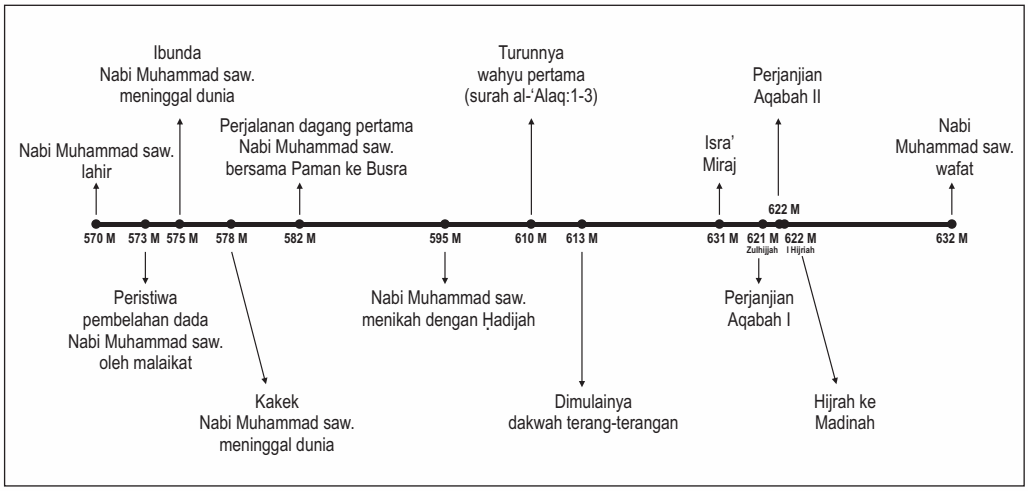
di Madinah saat berdagang, sehingga Muhammad lahir dalam keadaan yatim. Muhammad berasal dari keturunan terhormat Suku Quraisy dengan garis Kabilah Bani Hasyim. Kakeknya, Abdul Muṭṭalib, adalah pemimpin Suku Quraisy yang sangat disegani.

Ketika menginjak usia 3 tahun, Muhammad mengalami peristiwa aneh. Ketika itu ia dan teman sebayanya sedang bermain di halaman belakang rumah Halimah. Tiba-tiba Muhammad dibawa oleh dua orang berpakaian serba putih, lalu dadanya dibelah. Itulah peristiwa pembelahan dada oleh dua malaikat untuk membersihkan jiwa Muhammad dari segala macam kotoran hati, seperti takabur, riya', dengki, dan sebagainya.

Setelah berusia 5 tahun, Muhammad dikembalikan kepada keluarganya dalam asuhan ibu dan kakeknya. Aminah berencana untuk berziarah ke makam suaminya, Abdullah, di Madinah. Ia juga bermaksud sekaligus memperkenalkan Muhammad kepada kerabat Abdul Muṭṭalib dari keluarga Najjar. Mereka berangkat ditemani Ummu Aiman, budak ayahnya saat masih hidup. Sebulan lamanya berada di Madinah, mereka kemudian kembali ke Mekah. Namun ketika perjalanan baru menempuh jarak 37 km, Aminah jatuh sakit hingga akhirnya meninggal. Aminah dimakamkan di tempat tersebut, yakni di Desa Abwa'.

Setibanya di Mekah, Muhammad disambut sang kakek dengan perasaan duka cita. Keadaan Muhammad yang telah yatim-piatu membuat rasa sayang Abdul Muṭṭalib kepadanya semakin besar. Ketika usianya mencapai delapan tahun, sang kakek tercinta, Abdul Muṭṭalib, meninggal dalam usia 80 tahun.

Muhammad lalu diasuh Abu Ṭalib, salah satu di antara paman-pamannya yang mempunyai hati paling lembut dan halus. Abu Ṭalib juga termasuk tokoh terhormat di mata kaum Quraisy, walau hidup sangat sederhana dan jauh dari kemewahan. Tak kalah dari sang ayah (Abdul Muṭṭalib), Abu Ṭalib juga sangat menyayangi Muhammad.



sumber: dokumen penerbit

Gambar 8.2. Bagan sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw.

Soal Latihan

Untuk memahami lebih jauh mengenai kondisi dunia saat Nabi Muhammad saw. lahir, carilah informasi di media massa, ensiklopedi, internet, dan sebagainya mengenai kondisi kehidupan dan akhlak manusia pada masa itu (tahun 570 M). Carilah informasi mengenai kehidupan bangsa Yunani, Romawi, Persia, India, China, Yahudi, Arab, dan kalangan Nasrani pada masa itu. Melalui penelusuran ini kamu akan memahami bahwa pada saat Nabi Muhammad saw. diutus, kehidupan akhlak manusia di seluruh dunia berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan.

Catatlah hasil penelusuranmu dalam bentuk laporan, dan serahkan kepada guru!

2. *Masa Remaja*

Saat berusia dua belas tahun, Muhammad menemani Abu Ṭalib melakukan perjalanan dagang ke Syam. Ketika sampai di Busra, rombongan tersebut bertemu seorang rahib yang mengetahui tanda-tanda kenabian Muhammad. Rahib itu menasihati Abu Ṭalib agar merahasiakan hal ini dari orang-orang Yahudi. Menurutnya, sebaiknya Muhammad tidak memasuki Syam terlalu jauh sebab dapat mengancam keselamatannya dari perbuatan jahat orang-orang Yahudi. Abu Ṭalib pun segera mengajak rombongannya untuk menjauh dari tempat itu.

Selain berdagang, Muhammad juga bekerja giat untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai penggembala kambing. Gembala kambing mungkin dipandang sebagai pekerjaan rendah dan hina. Namun pernahkah kamu mengira bahwa pekerjaan itu dapat mendatangkan pelajaran berharga? Dengan menggembala kambing, Muhammad kecil dapat melatih kesabaran, tumbuh rasa sayang terhadap seluruh makhluk hidup dan lingkungan, dan tabah. Nabi Muhammad saw. juga merupakan tipe orang yang gemar merenungkan rahasia penciptaan alam. Ia pun sering memikirkan kondisi masyarakat yang kacau balau ketika itu.

Pada suatu ketika seorang saudagar terkaya di Mekah, Khadijah, sedang mencari pegawai untuk menjalankan perniagaannya. Ia adalah seorang janda berusia 40 tahun. Kabar tersebut terdengar oleh Abu Ṭalib, dan menyampaikannya kepada Muhammad. Beliau pun bersedia menjadi pegawai Khadijah. Karena sifat beliau yang lembut, halus tutur katanya, baik budi, dan pekerja keras, Khadijah bersedia mengupah dua kali lipat dari biasanya, yaitu dengan dua ekor anak onta.

Berangkatlah rombongan kafilah pimpinan Muhammad menuju Syam untuk menjalankan usaha Khadijah. Dalam perjalanan tersebut Muhammad menjumpai berbagai kepercayaan dan ritual peribadatan di Syam seperti Nasrani dan Yahudi. Bahkan Muhammad sering berdebat dengan para rahib dan pendeta Nasrani, dan rahib Nestorian.

Berbekal kejujuran dan kemampuannya dalam berdagang, Muhammad mampu menghasilkan keuntungan besar. Khadijah benar-benar salut terhadap

kepribadian dan kemampuan Muhammad. Maka, diutuslah saudaranya yang bernama Nufaisa binti Munya, untuk menjajagi dan menanyakan kesanggupan Muhammad menikah dengannya. Muhammad pun bersedia menikah dengan Khadijah.

Setelah pernikahan itu, usaha dagang yang mereka jalankan bertambah maju. Pasangan suami istri itu hidup dengan bahagia. Allah menganugerahkan kepada mereka enam orang anak, namun kedua putranya al-Qasim dan Abdullah at-Tahir meninggal dunia lebih dini. Tinggallah empat orang putri, yaitu Zainab, Ruqayya, Ummu Kulshum, dan Fatimah.

Aktivitas

Setelah mengetahui riwayat masa kecil dan sifat-sifat Rasulullah saw. pada masa kanak-kanak, cobalah meneladani sifat-sifat beliau sebagai berikut!

1. Bersifat tabah dan sabar menghadapi berbagai kesulitan.
2. Bekerja keras dan berusaha sungguh-sungguh dalam bidang yang dikerjakan.
3. Berpikir dan merenung untuk mencari kebenaran.
4. Tidak ikut-ikutan dalam setiap perbuatan buruk yang dilakukan oleh orang-orang di sekelilingnya.

Setelah hidup berkecukupan bersama Khadijah, Muhammad tetap hidup sederhana sehingga masyarakat Mekah pun menaruh hormat kepada beliau. Selain hidup sederhana, Muhammad juga dikenal sebagai pribadi yang santun, jujur, dan bijak.

3. Masa Kerasulan

Sifat bijaksana dalam diri Muhammad telah diakui masyarakat Mekah setelah melihat sosok Muhammad yang mampu menyelesaikan perselisihan antarkabilah. Suatu ketika, setelah banjir besar melanda sebagian kota Mekah, dinding-dinding Kakbah pun retak. Seluruh penghuni kota kemudian bergotong-royong memperbaikinya, termasuk Muhammad.

Ketika bangunan Kakbah mencapai setinggi orang dewasa, Hajar Aswad (batu hitam) pun akan kembali diletakkan ke tempat semula di sudut timur. Persoalan pun muncul: siapa yang seharusnya meletakkan kembali batu suci itu? Merupakan suatu kehormatan di kalangan Quraisy bagi kabilah yang mendapat kesempatan tersebut. Semua Kabilah berebut ingin mengangkat dan memasang kembali Hajar Aswad. Hampir saja pertumpahan darah terjadi akibat masalah itu.

Orang yang tertua dan paling disegani ketika itu, Abu Umayya bin al-Mughira dari Bani Makhzum, akhirnya mengutarakan idenya terkait permasalahan itu. Ia berkata: "Serahkan keputusan kamu ini di tangan orang yang pertama memasuki pintu Safa." Ternyata, Muhammad yang pertama memasuki pintu Safa. Akhirnya ia ditunjuk untuk merumuskan solusi terbaik.

Muhammad pun berkata, "Ambilkan sehelai kain". Setelah kain diambil dan dibentangkan, Muhammad lalu meletakkan Hajar Aswad di atas hamparan kain lalu beliau berkata lagi, "Silakan setiap ketua kabilah memegang ujung kain ini." Secara bersama-sama, mereka lalu memegang ujung helai kain untuk membawa Hajar Aswad menuju tempatnya semula. Setelah sampai di tempat tersebut, Muhammad lalu mengambil batu itu dan meletakkannya di tempat semula. Dengan pendapatnya yang bijaksana, perselisihan dapat diakhiri. Setelah peristiwa itu Muhammad diberi gelar al-Amin, artinya 'orang yang dapat dipercaya.'

Setelah Kakbah selesai dibangun setinggi 11 meter dan diberi kain penutup, berhala-berhala Quraisy diletakkan di dalamnya beserta barang-barang berharga lainnya. Peribadatan kaum Quraisy masih sama dengan sebelumnya, yaitu menyembah berhala. Sementara itu, umat Nasrani dan Yahudi terus mencerca perilaku Quraisy tersebut.

Kondisi ini membuat Muhammad semakin berpikir keras, merenung, dan menyendiri untuk mencari petunjuk Tuhan. Beliau mencari cara mengentaskan masyarakat yang telah jatuh ke dalam lembah kesesatan. Setiap Ramadan, beliau berkunjung ke gua Hira' untuk berkontemplasi. Pada malam ketujuh belas Ramadan tahun 610 M, Allah SWT. mengutus Malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu pertama dengan mendekap keras seraya berkata:

%Ù_fQoi IäBmvå_f5 $Ù_f5 | ;eå cæ<kAäæü=]ä

(ÙkfR}keäi IäBmvåkfQ # Ùkf^"eäækfQ | ;eå &Ùh="a vå cæ<pü=]ä

Iqra' bismi rabbikal-lażī khalaq(a). Khalaqal-insāna min Àalaq(in). Iqra' wa rabbukal-akram(u). Allażī Àallama bil-qalam(i). ÀAllamal-insāna mā lam yaÀlam.

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* **(QS. al-'Alaq [96] : 1-5)**



sumber: http://takafulsmartmedic.files.wordpress.com/2009/09/gua_hira2.jpg

Gambar 8.3. Gua Hira, tempat diturunkannya wahyu pertama.

Pengalaman pertama kali menerima wahyu itu dialami saat beliau berusia empat puluh tahun. Peristiwa itu membuat seluruh badan Nabi Muhamad saw. gemetar. Beliau bergegas pulang dengan badan gemetaran. Sesampainya di rumah, beliau meminta Khadijah menyelimutinya dan diceritakannya kejadian yang sangat dahsyat itu. Setelah beliau tertidur, turunlah wahyu kedua:

¦& Û=ç"bY c¤<p¦%Û<;mäY k] ¦$ Ø=") 9"Uäät"} äî}

Ya ayyuhal-muddaṡṡir(u). Qum fa'anżir. Wa rabbaka fakabbir.

Artinya: *Wahai orang yang berkemul (berselimut)! bangunlah lalu berilah peringatan! dan agungkanlah Tuhanmu!* **(QS. al-Muddaṡṡir [74] : 1-3)**

a. Memulai dakwah

Setelah "resmi" menjadi seorang Nabi, dakwah pun dimulai. Pertama-tama, beliau mengajak istri, anak-anak, keluarga dekat, dan teman-teman dekat untuk meninggalkan berhala dan hanya menyembah Allah SWT.

Orang-orang terdekat yang pertama kali masuk Islam ialah Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Ṭalib, dan Zaid bin Haritsah. Merekalah yang kemudian dikenal sebagai as-Sābiqūna al-Awalūn, yaitu 'orang-orang yang pertama memeluk Islam'.

Nabi Muhammad saw. lalu mulai berdakwah secara terang-terangan sekitar tahun 613 M. Dakwah terang-terangan memicu reaksi keras dari masyarakat Mekah. Sebab, di samping masih mengakarnya budaya nenek moyang, saat itu pengikut Nabi belum seberapa. Namun sebagai utusan Allah SWT., beliau tak gentar menghadapi ancaman dan tantangan, meski nyawa menjadi taruhan.

b. 'Amul Huzni dan Isrā' Mi'raj

Di tengah situasi dakwah yang penuh dengan ancaman, Nabi Muhammad saw. memasuki masa-masa kesedihan, atau biasa disebut sebagai '*Amul Huzni*. Dalam waktu satu tahun dua orang anggota keluarga beliau meninggal dunia, yakni sang istri tercinta, Khadijah, dan Abu Ṭalib, paman sekaligus pelindungnya. Bahkan Abu Ṭalib meninggal sebelum mengucapkan syahadat.

Pada tahun 621 M, Allah mengutus Malaikat Jibril menjemput Nabi Muhammad saw. untuk melakukan "perjalanan yang luar biasa". Perjalanan yang dimaksud tak lain adalah Isrā' dan Mi'raj. Peristiwa Mi'raj merupakan awal diwajibkannya salat lima waktu bagi umat muslim.

Sejak peristiwa itu, dakwah Nabi Muhammad saw. pun mulai berkembang. Beliau mulai berdakwah kepada orang-orang Arab yang sedang melaksanakan haji.

c. Hijrah ke Madinah

Pada bulan Zulhijjah 621 M, dua belas pemuda Yaṡrib menemui Nabi Muhammad saw. di bukit 'Aqaba. Mereka menyatakan ikrar untuk tidak

menyekutukan Allah, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak, tidak mengumpat dan memfitnah, dan bersedia berbuat kebaikan.

Untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang Islam, Nabi Muhammad saw. pun mengutus Mus'ab bin 'Umair untuk mengajarkan Islam di Yaśrib. Pada bulan Zulhijjah 622 M, 75 jamaah haji Yaśrib datang kembali menemui Nabi Muhammad saw. Masih di bukit 'Aqaba juga, dilakukan ikrar setia kepada Allah dan Rasul-Nya dan sekaligus meminta Nabi Muhammad saw. untuk segera datang ke Yaśrib.

Pada tahun 1 Hijriah Nabi Muhammad saw. beserta umat Islam dari Mekah melakukan hijrah ke Madinah. Perintah untuk melakukan hijrah tersebut merupakan petunjuk Allah untuk menyelamatkan agama dan umat Islam dari tekanan kaum kafir Quraisy. Setiba di Madinah, Nabi kemudian menyatukan umat Islam yang datang dari Mekah (kaum Muhājirīn) dengan umat Islam di Madinah (kaum Anṣār) dalam ikatan persaudaraan Islam. Setelah berdakwah di Mekah selama 12 tahun (610-622 M), hijrah ke Madinah merupakan titik awal kejayaan Islam.

Setelah peristiwa haji wada' (haji perpisahan), wahyu terakhir turun kepada Nabi Muhammad saw. berupa penegasan bahwa Allah telah menyempurnakan Islam sebagai agama seluruh umat manusia.

#fja ăhq~eă Ił lqF5ăpksqB8wY kbn}8oi ăp=Zao} ;eă Cz"}hq~eă...
&Ił ăn}8hwAvăkbe #~M<péăjRn kb~fQ#jjŭăpkbn}8kb"e

... Al-yauma ya'isal-lażīna kafarū min dīnikum falā takhṣyauhum wakhṣyaun(i), al-yauma akmaltu lakum dīnakum wa atmamtu ᴬalaikum niᴬmatī wa raḍītu lakumul-islāma dīnā(n).

Artinya: *... Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.* **(QS. al-Mā'idah [5] : 3)**

Tak lama setelah ayat terakhir turun, Nabi Muhammad saw. wafat dalam usia 63 tahun atau pada 6 Juni 632 M.

Aktivitas

Kamu telah mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw. hingga hijrah beliau ke Madinah. Pada secarik kertas, coba catatlah hal-hal penting yang patut diingat dan diteladani. Tuliskan sejarah perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah hingga hijrah ke Madinah dalam bentuk kronologi singkat. Kumpulkan hasil kerja kepada guru sebagai laporan pelaksanaan tugas. Selamat bekerja!

C. Misi Nabi Muhammad saw. untuk Seluruh Bangsa di Bumi

Meskipun Nabi Muhammad saw. lahir di Mekah (Arab), beliau membawa misi penyempurnaan akhlak untuk seluruh bangsa di bumi. Hal ini disebutkan dalam firman Allah:

? Iqjf R}v @äne ä="*"a åob"epä="};mpåRF¤@änfe Ö"Yäa vå cnfA<åäip

Wa mā arsalnāka illā kāffatal lin-nāsi basyīraw wa nażīraw wa lākinna akṡaran-nāsi lā ya^Alamūn(a).

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*
(QS. Saba' [34] : 28)

Berdasarkan ayat di atas, Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah SWT. kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan ajaran Islam. Agama Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. merupakan agama yang universal. Ajaran Islam diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, tidak terbatas pada suku bangsa atau status sosial tertentu saja.

Secara umum, Nabi Muhammad saw. menyampaikan ajaran tauhid dan muamalah. Ajaran-ajaran beliau turun dalam dua periode: yakni Mekah dan Madinah. Pada periode Mekah, ajaran Nabi berpusat pada persoalan akidah dan akhlak. Beliau memerintahkan umat manusia untuk meng-Esakan Allah SWT., senantiasa berbuat baik, dan percaya kepada hari kiamat. Pada periode Madinah, ajaran Nabi berpusat pada persoalan ibadah dan muamalah.

Perintah Allah yang disampaikan Nabi Muhammad saw. ketika berdakwah di Mekah dan Madinah antara lain sebagai berikut.

1. Meng-Esakan Allah SWT.
2. Selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadis dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki akhlak terpuji dan berbuat baik kepada kerabat.
4. Menjalin persaudaraan dengan sesama muslim.
5. Mengakui persamaan derajat dan sebagainya.

Selain menyampaikan ajaran melalui Al-Qur'an dan hadis, keseluruhan kehidupan Nabi Muhammad saw. adalah teladan bagi umat Islam. Di dalam sosok pribadi Nabi Muhammad saw. terdapat berbagai pelajaran yang dicontohkan secara langsung dalam masa hidup beliau. Teladan yang disampaikan membuktikan bahwa Islam adalah agama yang sempurna, yang dapat diterapkan oleh semua manusia biasa. Perilaku terpuji seperti selalu bersikap pemaaf dapat diterapkan oleh siapa saja seperti halnya yang diteladankan oleh Nabi Muhammad saw. Beliau adalah manusia yang juga memiliki perasaan seperti kita, tetapi dapat mengendalikannya sehingga selalu mampu memaafkan orang lain.

Nabi Muhammad saw. juga menahan rasa lapar dan haus saat berpuasa, seperti yang dilakukan manusia pada umumnya (Sabiq, 2006 : 282). Kehidupan Nabi Muhammad saw. menjadi teladan bagi kita, bahwa apabila kita beriman dan memiliki tekad yang kuat, kita pasti mampu menerapkan ajaran Islam seperti yang beliau lakukan.

Rangkuman

Secara singkat pokok-pokok isi materi dalam bab ini adalah sebagai berikut.

1. Nabi Muhammad saw. lahir di tengah masyarakat Mekah yang jahiliah, tepatnya pada saat terjadinya peristiwa perang gajah (kemudian disebut sebagai tahun gajah).
2. Sejak masa kanak-kanak, sifat-sifat mulia Muhammad sebagai seorang calon Rasul telah terlihat, antara lain dalam kejujuran, kerja keras, suka berpikir dan mencari kebenaran.
3. Nabi Muhammad saw. selalu memikirkan perbaikan bagi masyarakat yang saat itu masih menyembah berhala.
4. Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama di Gua Hira.
5. Sejak menerima wahyu pertama, Nabi Muhammad saw. selalu berjuang untuk menyebarkan ajaran Islam kepada keluarga, masyarakat sekitar, dan kemudian kepada seluruh manusia.
6. Nabi Muhammad saw. menyebarkan agama Islam dan wahyu yang diterimanya bagi kebaikan seluruh manusia di dunia, tidak terbatas untuk masyarakat Mekah atau Madinah saja.
7. Nabi Muhammad saw. menerima wahyu terakhir pada saat menjalankan ibadah haji wada, yakni Surah al-Māidah ayat 3. Dengan turunnya ayat tersebut maka Islam sebagai agama yang diridai Allah telah sempurna dan dapat menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia.
8. Setelah menerima ayat terakhir, tak lama kemudian Nabi Muhammad saw. meninggal dunia dalam usia 63 tahun, tepatnya pada tahun 632 M.
9. Misi hidup Nabi Muhammad saw. adalah menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan memberikan teladan yang nyata.

Refleksi

Kamu kini telah mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw. hingga dakwah beliau di Mekah dan Madinah. Betapa pedih, bukan, kehidupan beliau? Keteguhan iman dan kesabaran dalam berdakwah adalah modal utama Nabi sehingga bisa bertahan menerima cobaan dan kedengkian kaum kafir Quraisy. Nah, sudahkah kamu meniru sifat-sifat beliau di atas? Sudahkah kamu berlaku sabar, tabah, dan gigih dalam menghadapi setiap ujian, cobaan, dan musibah? Sudahkah kamu percaya dengan seyakin-yakinnya bahwa dengan pertolongan Allah, kamu pasti akan keluar dari kesusahan? Tentu saja hanya kamu sendirilah yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan ini.



Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini, cobalah untuk mengerjakan soal-soal berikut ini!

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Nabi Muhammad saw. dilahirkan pada tahun
 a. 570 M
 b. 610 M
 c. 622 M
 d. 613 M
2. Nabi Muhammad saw. lahir saat terjadi peristiwa besar di Mekah, yaitu
 a. hancurnya Ka'bah
 b. Mekah dilanda banjir
 c. serangan pasukan Gajah
 d. perjanjian 'Aqabah
3. Saat Nabi Muhammad saw. lahir, kepercayaan penduduk Mekah adalah
 a. paganisme
 b. animisme
 c. dinamisme
 d. Islam
4. Pada saat Nabi lahir, Abdul Muttalib berkedudukan sebagai
 a. pemimpin kabilah Bani Hisyam
 b. rakyat biasa
 c. pemimpin suku Quraisy
 d. penjaga Kakbah
5. Nabi Muhammad saw. diutus Allah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada
 a. semua manusia
 b. para pemimpin
 c. bangsa Arab
 d. kaum bangsawan
6. Wahyu pertama Nabi Muhammad saw. turun di
 a. Gua Ṭūr
 b. Gua Ḥirā'
 c. Yaṡrib
 d. 'Aqabah

7. Ayat yang pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. adalah
 a. QS. al-Fātiḥah: 1-7
 b. QS. al-Baqarah: 1-5
 c. QS. al-'Alaq:1-5
 d. QS. al-Ikhlāṣ: 1-4
8. Paman Nabi Muhammad saw. yang meninggal dunia sebelum masuk Islam adalah
 a. Abu Ṭalib
 b. Abu Lahab
 c. Hamzah
 d. Abdullah
9. Orang yang membenarkan peristiwa Isrā' Mi'raj yang diceritakan Nabi Muhammad saw. ialah
 a. Usman bin Affan
 b. Ali bin Abu Ṭalib
 c. Umar bin Khattab
 d. Abu Bakar as-Siddīq
10. Nabi Muhammad saw. melaksanakan dakwah di Mekah selama
 a. 12 tahun
 b. 10 tahun
 c. 13 tahun
 d. 14 tahun
11. Sifat berikut ini dimiliki oleh Nabi Muhammad saw., *kecuali*
 a. suka bekerja keras
 b. mengutamakan kebaikan
 c. dapat dipercaya
 d. larut dalam kesedihan
12. Nabi Muhammad saw. lahir di tengah masyarakat
 a. jahiliah dan penyembah berhala
 b. negarawan yang berakhlak mulia
 c. masyarakat yang adil
 d. masyarakat yang menghargai hak kaum perempuan
13. Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama Al-Qur'an pada usia
 a. 23 tahun
 b. 33 tahun
 c. 40 tahun
 d. 63 tahun



14. Pada saat Nabi Muhammad saw. lahir, Ka'bah telah berdiri tetapi digunakan untuk meletakkan berhala-berhala. Ka'bah didirikan untuk beribadah kepada Allah oleh
 a. Nabi Adam
 b. Nabi Ibrahim
 c. Nabi Isa
 d. Nabi Yusuf
15. Nabi Muhammad saw. mendapat julukan *Al Amin* sejak peristiwa
 a. pembangunan masjid Quba
 b. peletakan kembali Hajar Aswad
 c. hijrah ke Madinah
 d. perang gajah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Ceritakan secara singkat peristiwa besar yang mengiringi kelahiran Nabi Muhammad saw.!
2. Untuk apa Nabi Muhammad saw. suka menyendiri di Gua Hira?
3. Nabi Muhammad saw. adalah pribadi yang bersih dari penyakit hati. Jelaskan peristiwa masa kecil beliau yang berhubungan dengan hal ini!
4. Siapakah yang paling berhak mendapatkan ajaran Islam melalui Nabi Muhammad saw.?
5. Tuliskan ayat yang menegaskan bahwa Islam telah disempurnakan oleh Allah sebagai agama seluruh umat manusia!

C. Studi Kasus

Dino adalah teman sekelas Hanif. Ia seorang anak yatim piatu, karena kedua orang tuanya meninggal dunia saat ia masih duduk di bangku SD. Mereka berdua selalu duduk satu kelas sejak masih duduk di bangku SD. Dulu Dino adalah anak yang ceria dan selalu bersemangat. Sejak kematian kedua orang tuanya Dino menjadi seorang anak yang murung dan tidak bersemangat. Semua itu karena ia merasa penderitaannya sebagai seorang anak yatim piatu sangat berat. Padahal, bukankah Nabi Muhammad saw. juga telah menjadi yatim piatu saat ia masih kecil? Bagaimana cara yang sebaiknya ditempuh Hanif untuk memotivasi Dino agar ia kembali menjadi anak yang ceria dan penuh semangat?

Latihan Ulangan Semester 1

I. Pilihlah jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap paling tepat!

1. Alif lam qamariyah dibaca iẓhar artinya
 a. jelas
 b. luluh
 c. berdengung
 d. tasjid
2. Salah satu huruf syamsiyah adalah
 a. lam
 b. fa
 c. kaf
 d. ya
3. Salah satu sifat Allah adalah Qidam, artinya
 a. esa
 b. terdahulu
 c. abadi
 d. ada
4. Allah berdiri sendiri dan tidak membutuhkan bantuan siapapun, karena Allah memiliki sifat
 a. Qidam
 b. Wahdaniyah
 c. Qiyamuhu Binafsihi
 d. Iradah
5. Allah Maha Melihat atau
 a. Kalam
 b. Basar
 c. Wahdaniyah
 d. Baqa
6. Asmā'ul Ḥusnā yang berarti Maha Pengampun adalah….
 a. al-Gaffar
 b. ar-Rahman
 c. al-Ahad
 d. an-Nur
7. Asmā'ul Ḥusnā berjumlah
 a. 77
 b. 88
 c. 99
 d. 66

8. Al-Wahhāb berarti Allah….
 a. Maha Pemberi
 b. Maha Pengampun
 c. Maha Pengasih
 d. Maha Pemaksa
9. Hanif seorang siswa yang sangat mandiri. Hanif meneladani Asmā'ul Ḥusnā yaitu
 a. al-Gaffār
 b. al-Qayyūm
 c. al-Wahhāb
 d. al-Quddūs
10. Tawadu' berarti
 a. tunduk
 b. rendah diri
 c. sabar
 d. sombong
11. Pohon padi yang menunduk saat bulir-bulir padi mulai berisi merupakan metafora sifat terpuji yaitu
 a. tawadu'
 b. taat
 c. qana'ah
 d. sabar
12. Orang yang menerima kondisi hidupnya dan mensyukurinya disebut memiliki sifat
 a. tawadu'
 b. taat
 c. qana'ah
 d. sabar
13. Istilah ṭaharah berarti
 a. suci
 b. bersuci
 c. terkena najis
 d. najis ringan
14. perbedaan mandi biasa dengan mandi junub adalah
 a. niat dan lama mandi
 b. niat dan membasuh seluruh tubuh
 c. air yang digunakan
 d. cara mandi

15. Seseorang yang telah berwudu kemudian buang angin harus berwudu kembali karena ia
 a. terkena najis
 b. mengalami hadas kecil
 c. mengalami hadas besar
 d. mengeluarkan najis
16. Cara membersihkan diri dari hadas besar adalah
 a. wudu
 b. bersihkan dengan air
 c. mandi wajib
 d. tayamum
17. Berikut ini merupakan penyebab diwajibkannya mandi, *kecuali*
 a. menyentuh najis
 b. haid
 c. nifas
 d. keluar mani
18. Cara membersihkan tubuh yang terkena najis mukhafafah adalah
 a. memercikkan air
 b. membasuh dengan air tujuh kali, salah satunya dengan debu suci
 c. mandi
 d. mencuci biasa
19. Penyebab terkena najis berat adalah
 a. dijilat anjing
 b. terkena kotoran burung
 c. terkena kencing bayi
 d. terkena darah
20. Cara bersuci dari hadas kecil adalah
 a. mandi junub
 b. membersihkan dengan air
 c. wudu
 d. memercikkan air
21. Bila tidak ada air, mandi wajib dapat diganti dengan tayamum, yaitu membasuh dengan debu suci pada
 a. seluruh tubuh
 b. muka dan tangan
 c. muka, tangan, kaki
 d. muka, tangan, kaki, telinga, kening



22. Salat wajib dilakukan dengan menghadap ke arah
 a. barat
 b. timur
 c. utara
 d. kiblat
23. Jumlah rakaat salat Isya adalah
 a. dua
 b. tiga
 c. empat
 d. lima
24. Salat Magrib dilakukan dengan tasyahud sebanyak
 a. satu
 b. dua
 c. tiga
 d. empat
25. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw. adalah
 a. surah al-'Alaq
 b. surah al-Fātiḥah
 c. surah al-Ikhlāṣ
 d. surah al-Mā'idah

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud al qamariyah?
2. Sebutkan sepuluh Asmā'ul Ḥusnā!
3. Apakah yang dimaksud hadas?
4. Sebutkan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad saw. saat masih kanak-kanak!
5. Kapan Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama?

Bab
IX

Bacaan Nun, Tanwin, dan Mim

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 sampai 10 menit!



sumber: http://ahmadtholabi.files.wordpress.com/2009/11/qori.jpg

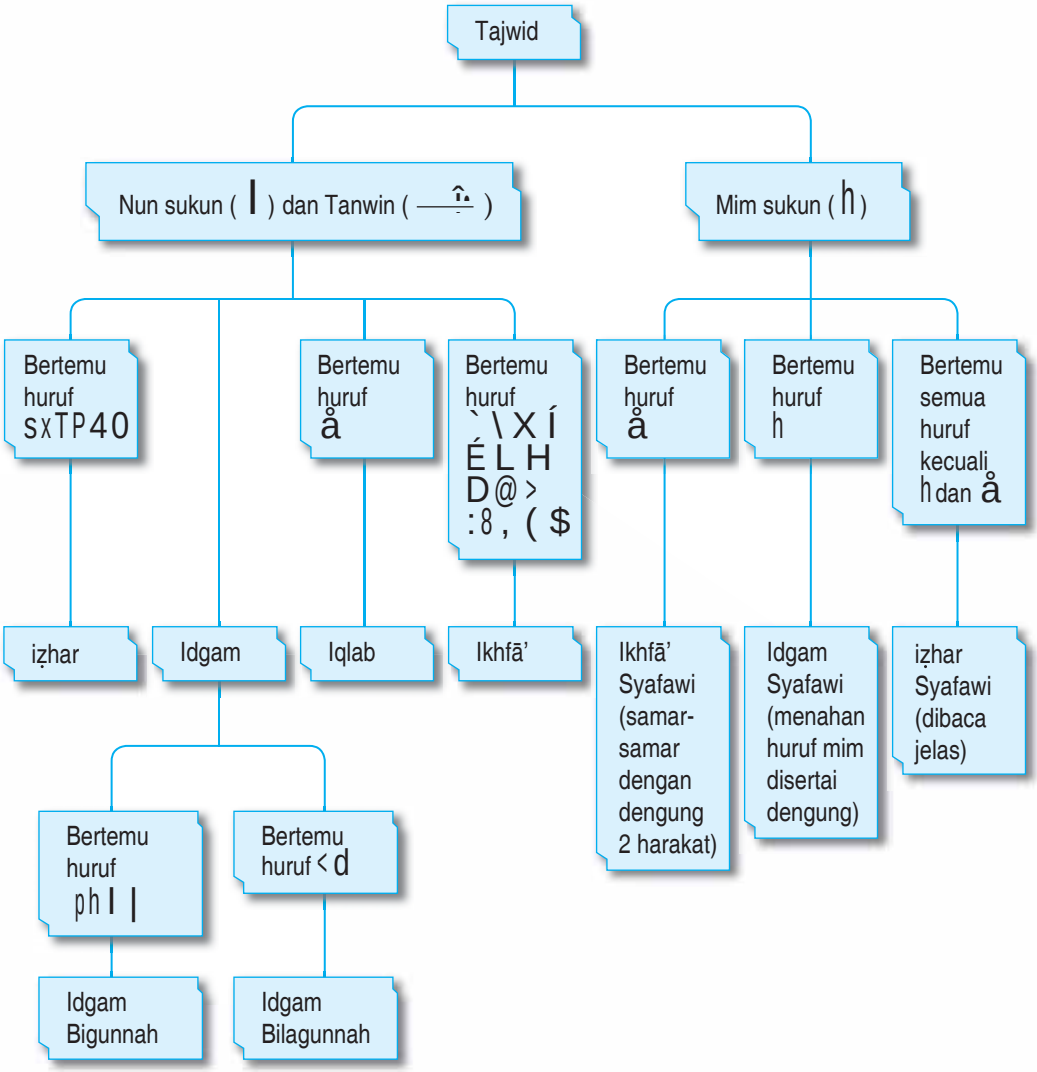
Gambar 9.1. Bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan yang lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah. Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab dengan huruf hijaiyah. Dalam bacaan huruf hijaiyah terdapat hukum-hukum bacaan yang harus dipatuhi. Penerapan hukum bacaan huruf-huruf hijaiyah yang benar akan memengaruhi kebenaran artinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui hukum-hukum bacaan atau yang disebut dengan ilmu tajwid.

Salah satu ilmu tajwid adalah hukum bacaan huruf nun sukun (ن) atau tanwin (ً ٍ ٌ) dan mim sukun (م).

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- Nun
- Mim sukun
- Ikhfa
- Idgam
- izhar
- Iqlab
- Tanwin

A. Nun Sukun atau Tanwin

Ketika menemukan huruf nun sukun (ْ) atau tanwin (ً ٍ ٌ) dalam Al-Qur'an kamu dapat menerapkan hukum bacaan iẓhar, idgam, iqlab, dan ikhfā' (Al-Qur'an-ku, 2009 : xv – xix). Perhatikan penjelasan berikut ini.

1. *Iẓhar*

Huruf nun sukun (ْ) atau tanwin (ً ٍ ٌ) dibaca jelas apabila bertemu dengan huruf halqiyah (ء ه ع ح غ خ). Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf tersebut maka huruf nun dibaca jelas tanpa dengung. Perhatikan contoh berikut ini.

QS. Āli-'Imrān: 61

فَمَنْ حَآجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَآءَنَا وَأَبْنَآءَكُمْ وَنِسَآءَنَا وَنِسَآءَكُمْ وَأَنفُسَنَا وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَل لَّعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ

Faman ḥājjaka fīhi mim ba'di mā jā'aka minal-'ilmi faqul ta'ālau nad'u abnā'ana wa abnā'akum wa nisā'anā wa nisā'akum wa anfusanā wa anfusakum, ṡumma nabtahil fanaj'al la'natallāhi 'alal-kāẓibīn(a).

2. *Idgam*

Huruf nun dibaca lebur ke huruf berikutnya. Itulah yang disebut dengan idgam. Idgam ada dua macam, yaitu dengan dengung dan tanpa dengung.

a. *Idgam bigunnah*

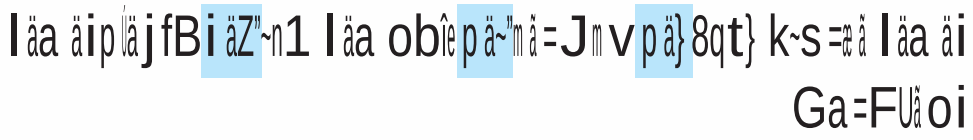
Idgam bigunnah artinya melebur dengan disertai dengung. Huruf nun mati atau tanwin dibaca lebur ke huruf berikutnya dengan disertai dengung apabila bertemu dengan huruf (ي ن م و). Perhatikan contoh berikut ini.

QS. Āli-'Imrān: 64

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Qul yā ahlal-kitābi ta'ālau ilā kalimatin sawā'im bainanā wa bainakum allā na'buda illallāha wa lā nusyrika bihī syai'aw wa lā yattakhiża ba'ḍunā ba'ḍan arbābam min dūnillāh(i), fa in tawallau fa qūlusyhadū bi'annā muslimūn(a).

QS. Āli-'Imrān: 67

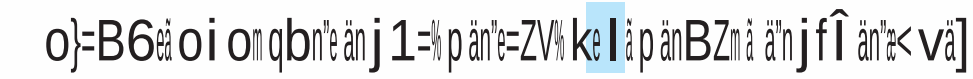


Mā kāna ibrāhīmu yahūdiyyaw wa lā naṣrāniyyaw wa lākin kāna ḥanīfam muslimā(n), wa mā kāna minal-musyrikīn(a).

b. *Idgam bilagunnah*

Idgam bilagunnah artinya melebur tanpa disertai dengung. Huruf nun mati atau tanwin dibaca melebur tanpa disertai dengung apabila huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf (<d). Perhatikan contoh berikut.

QS. al-A'rāf: 23



Qālā rabbanā ẓalamnā anfusanā wa illam tagfir lanā wa tarḥamnā lanakūnanna minal khāsirīn(a).

QS. al-Baqarah: 5



Ulā'ika ʾalā hudam mirrabbihim wa ulāi'ika humul-mufliḥūn(a).

Aktivitas

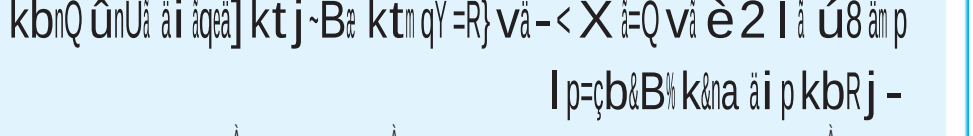
Bacalah ayat-ayat berikut ini dengan menerapkan hukum bacaan idgam bilagunnah dan idgam bigunnah!

Surah al-Baqarah : 8



Wa minan-nāsi may yaqūlu āmannā billāhi wa bil-yaumil-ākhiri wa mā hum bi-mu'minīn(a).

Surah al-A'rāf : 48



Wa nādā aṣḥābul-aʾrāfi rijālay yaʾrifūnahum bisīmāhum qālū mā agnā ʾankum jamʾukum wa mā kuntum tastakbirūn(a).

3. *Iqlab*

Bacaan iqlab terjadi ketika huruf nun sukun (l) atau tanwin (—̂) bertemu dengan huruf ba (å). Cara membacanya adalah huruf nun (l) menjadi mim (h) dan dibaca secara samar.

Perhatikan contoh berikut ini!

QS. Āli-'Imrān: 105

kte cz̄epäpÍ#n~"ç"eäksxä-äi9Ræhoiäqzf&5äpäq]=z%o};eäaäqmqb%vp
Ík~ïQåä;Q

Wa lā takūnū kal-lażīna tafarraqū wakhtalafū mim baÀdi mā jā'ahumul-bayyināt(u), wa ulā'ika lahum Aażabun Aaẓīm(un).

QS. an-Nisā': 167

¦å9~Ræhwfm äqfm9]êägçAoQäp9lpäp=zaо};eälä

Innal-lażīna kafarū wa ṣaddū Àan sabīlillāhi qad ḍallū ḍalālam baÀīdā(n).

4. *Ikhfā'*

Apabila huruf nun sukun (l) atau tanwin (—̂) bertemu dengan huruf ikhfā' (! \ X Í É L H D @ > : 8 , ($). Cara membaca ikhfā' adalah samar-samar dan berdengung 2 harakat. Perhatikan contoh berikut ini!

QS. Yūsuf: 109

äpRB}kfYäÍú=^eägsäoi kt~"eäù1qmvä-<väcfç"]oiän"fA<ääip
R5Õ=5väi<äi9epÍkt"fç"]oiо};eäÖç"]äQläa[~aäp=ïn"~"YL<väð
¦4lqf^R%wYäÍäq^"%äо};f'e

Wa mā arsalnā min qablika illā rijālan nūḥī ilaihim min ahlil-qurā, afalam yasīrū fil-arḍi fa yanẓurū kaifa kāna Aāqibatul-lażīna min qablihim, wa ladārul-ākhirati khairul lil-lażīnattaqau, afalā taAqilūn(a).

Aktivitas

Bacalah Surah ar-Ra'd ayat 1-3 berikut ini dengan menerapkan hukum bacaan ikhfa, iqlab, iẓhar, dan idgam!

=*îaäob"epـ"<äcæ<oicæ~eädʔmäø;eäpÍè&beä#}äcf%Í=j̄eä

úq&Aåk)ätmp=ñ 9jQRVæ $qjBeå SY< | ;eåêå¦$ lqniÒ}v@äneå
=ivå=æ9}ûjBig-v|=.}gaí=j^"epCjFeåå=6ApD=Reå2Q
gR-p L<vå9i|;eåqspí% lqn]qñkbæ<xä"^f"ækbfRe#}vågJZ}
g~"eåûFV}Gnî)åG-p>ät~"YgR- $=j*eågaoipí=tmåpéAåp<ät~"Y
& lp=bZ&"}hq^"e#}v ce:ò lå í<ätneå

Soal Latihan

Soal-soal berikut ini dapat kamu kerjakan untuk memperdalam pengetahuanmu mengenai materi yang baru saja kamu pelajari.

1. Sebutkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin!
2. Apa yang dimaksud dengan iẓhar, idgam, iqlab dan ikhfā'?
3. Sebutkan hukum bacaan mim sukun!
4. Apa yang dimaksud dengan ikhfā' syafawi, idgam syafawi, dan iẓhar syafawi?
5. Bagaimana cara membaca huruf nun sukun (l) bertemu dengan huruf ba (å)?

B. Mim Sukun (h)

Huruf mim sukun (h) dapat dibaca dengan samar-samar, berdengung, atau dibaca dengan jelas. Hal ini tergantung pada huruf setelah mim sukun tersebut. Perhatikan penjelasan lebih lanjut berikut ini.

1. *Ikhfā' Syafawi*

Ikhfā' syafawi berarti dibaca samar-samar disertai dengung 2 harakat. Idgam syafawi terjadi bila huruf mim sukun (h) bertemu dengan huruf ba (å). Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

uæhå ätækt~a?%

Cobalah membaca ayat-ayat berikut ini dengan menerapkan hukum bacaan ikhfā syafawi!

QS. ad-Dahr: 12.

ßå=}=1pÖn-åp=ç läjæks?-p

Wa jazāhum bimā ṣabarū jannataw wa ḥarīrā(n).

QS. ad-Dahr: 15

ã=}<åq] #mäa å åqa åpÖNY oi Ö~m äæ kt~fQ XäË}p

Wa yuṭāfu ʾalaihim bi'āniyatim min fiḍḍatiw wa akwābin kānat qawārīrā.

2. *Idgam Syafawi*

Idgam syafawi berarti dibaca dengan menahan huruf mim disertai dengung. Idgam syafawi terjadi bila huruf mim sukun (h) bertemu dengan huruf mim (h). Perhatikan contoh-contoh idgam syafawi berikut ini.

QS. al-Baqarah: 52

¡W Ip=bF% kb"fR"e ce : 9Ræ hoi kbnQ ämqZQ Z

Ṡumma ʾafaunā ʾankum mim baʾdi żālika laʾallakum tasykurūn(a),

QS. al-Baqarah: 56

[Ip=bF% kb"fR"e kb% qi 9Ræ hoi kbn*"Ræ Z

Ṡumma baʾaṡnākum min baʾdi mautikum laʾallakum tasykurūn(a).

3. *Iẓhar Syafawi*

Iẓhar syafawi adalah dibaca dengan jelas. Idgam syafawi terjadi bila huruf mim sukun (h) bertemu dengan semua huruf kecuali mim (h) dan ba (å). Perhatikan contoh berikut ini!

QS. al-A'rāf: 114

¢Gæ =^"Uã ojekb"mäpkRm dä]

Qāla naʾam wa innakum laminal-muqarrabīn(a).

QS. at-Taubah: 21

Ø k~^i k~Rm ät~Y kte #n-p IåqM<pun"i ÖM="æ ktæ<ks=Fç}

Yubasysyiruhum rabbuhum biraḥmatim minhu wa riḍwāniw wa jannātil lahum fīhā naʾīmum muqīm(un).

Amatilah huruf setelah mim sukun di atas. Huruf-huruf yang mengikutinya sangat beraneka ragam, tetapi tidak ada huruf mim (h) dan ba (å) yang mengikuti huruf mim sukun. Iẓhar syafawi memang diterapkan ketika huruf mim sukun diikuti semua huruf selain huruf mim (h) dan ba (å).

Aktivitas

Bacalah Surah al-An^{A}ām ayat 51-52 berikut ini dengan menerapkan hukum bacaan ikhfā' syafawi, idgam syafawi, dan iẓhar syafawi!

S~ZE v p é" p um p8 o i kt"C~"kt < 1 ä ø=F2} l ä l q¥äD o}; eä u < ; m ä p

¦V l q^"&"} kt"fR"

kt ääB1 o i c~fQ ä i ut - p l p9}=} éFR eä p Õ p9V e äæ kt < l qQ 9} o}; eä 8 = Ë v p

WGjfÏ eä o i l qb&"Y ks8=Ë&"Y x éE o i kt~fQ c ääB1 o i ä i p x éE o i

Wa anżir biḥil-lażīna yakhāfūna ay yuḥsyarū ilā rabbihim laisa lahum min dūnihī waliyyuw wa lā syafī^{A}ul la^{A}allahum yattaqūn(a).

Wa lā taṭrudil-lażīna yad^{A}ūna rabbahum bil-gadāti wal-^{À}asyiyyi yurīdūna wajhah(ū), mā ^{A}alaika min ḥisābihim min syai^{A}iw wa mā min ḥisābika ^{A}alaihim min syai^{A}in fa taṭrudahum fa takūna minaẓ-ẓālimīn(a).

C. Perbedaan Bacaan Nun Sukun atau Tanwin dengan Mim Sukun

Hukum bacaan nun sukun (l) atau tanwin (—̂) dan mim sukun (h) apabila diamati memiliki keterkaitan. Perhatikan uraian berikut ini.

1. *Bertemu dengan huruf* å

Bunyi (n) dari nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan huruf å akan menjadi mim (m) dan dibaca samar-samar (iqlab).

Bunyi (m) dari mim sukun apabila bertemu dengan huruf å dibaca samar-samar dengan dengung (ikhfā').

2. *Ikhfā'*

Ikhfā' (dibaca samar-samar disertai dengung) pada huruf mim sukun terjadi jika bertemu dengan huruf ba (å) (ikhfā' syafawi).

Ikhfā' pada huruf nun sukun atau tanwin terjadi jika bertemu dengan huruf ikhfā' (! \ X Í É L H D @ > : 8 , ($).

3. *Iẓhar*

Huruf mim sukun akan dibaca jelas apabila bertemu dengan semua huruf kecuali mim (h) dan ba (å) (iẓhar syafawi). Huruf nun sukun atau tanwin akan dibaca jelas jika bertemu dengan huruf S X T P 4 0 saja.

4. *Idgam*

Idgam pada huruf mim sukun (idgam Syafawi) adalah dengan menahan mim dan disertai dengung. Ini terjadi jika huruf m sebagai hasil dari mim sukun bertemu dengan huruf mim.

Idgam pada huruf nun sukun atau tanwin adalah lebur ke huruf yang mengikutinya. Idgam ini dapat disertai dengung (p h l |) atau tidak (<d).

Agar lebih mudah kamu pelajari, perhatikan tabel perbedaan hukum bacaan mim sukun dengan nun sukun atau tanwin berikut ini!

Huruf	Izhar	Idgam	Ikhfā'	Iqlab
Nun sukun (l) atau Tanwin (—ً —ٍ —ٌ)	T P 4 0 s x	p h l \| <d	> : 8 , ($ L H D @ ! \ X Í É	å
Mim sukun (h)	Selain huruf h dan å	h	å	_

Aktivitas

Bacalah ayat-ayat Al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan yang telah kamu pelajari dalam bab ini. Berlatihlah agar bacaanmu tepat. Kamu dapat meminta guru untuk mengoreksi bacaanmu.

Soal Latihan

Soal-soal berikut ini dapat kamu kerjakan untuk memperdalam pengetahuanmu mengenai materi yang baru saja kamu pelajari.

1. Jelaskan perbedaan hukum bacaan nun sukun atau tanwin dengan mim sukun!
2. Jelaskan perbedaan hukum bacaan huruf nun sukun yang bertemu huruf ba dengan huruf mim sukun yang bertemu dengan huruf ba!
3. Apakah ikhfā' pada nun sukun sama dengan ikhfā' pada huruf mim sukun?
4. Jelaskan perbedaan izhar dengan izhar syafawi!
5. Jelaskan perbedaan idgam syafawi dengan idgam bigunnah!

Rangkuman

Secara singkat pokok-pokok isi materi dalam bab ini adalah sebagai berikut.

1. Hukum bacaan mim sukun adalah ikhfā' syafawi, idgam syafawi, dan izhar syafawi.
2. Hukum bacaan nun sukun atau tanwin adalah izhar, idgam, iqlab, dan ikhfā'.
3. Izhar adalah dibaca dengan jelas.
4. Ikhfā' adalah dibaca samar-samar dan disertai dengung.
5. Idgam pada huruf mim sukun dibaca dengan menahan huruf mim disertai dengung.
6. Idgam pada huruf nun sukun atau tanwin berarti lebur ke huruf berikutnya, baik disertai dengung maupun tidak.
7. Iqlab pada huruf nun sukun/tanwin berubah menjadi mim dan dibaca samar-samar.



Refleksi

Setelah mempelajari ilmu tajwid dalam bab ini, isilah tabel berikut ini sebagai bahan renungan mengenai penguasaan materi dalam bab ini! Kerjakan di buku tugasmu!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Memahami hukum bacaan huruf mim sukun.			
2.	Memahami hukum bacaan huruf nun sukun atau tanwin.			
3.	Dapat menerapkan hukum bacaan mim sukun dan nun sukun atau tanwin pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.			
4.	Mengetahui perbedaan hukum bacaan pada huruf mim sukun dan nun sukun atau tanwin.			
5.	Termotivasi untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini, cobalah untuk mengerjakan soal-soal berikut ini!

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Huruf nun sukun (ﹹ) apabila bertemu dengan huruf ba (ﹶ) maka cara membacanya adalah…..
 a. menjadi mim (ﹺ) dan samar-samar
 b. samar-samar dengan dengung
 c. jelas
 d. lebur
2. Huruf mim sukun (ﹺ) dibaca jelas apabila bertemu dengan huruf….
 a. alif (ﹷ)
 b. mim (ﹺ)
 c. ba (ﹶ)
 d. semua huruf kecuali mim (ﹺ) dan ba (ﹶ)

3. Cara membaca huruf mim sukun (ﻢْ) yang bertemu dengan huruf mim (ﻢ) adalah….
 a. idgam
 b. ikhfā'
 c. iẓhar
 d. iqlab
4. Perbedaan hukum bacaan idgam bigunnah dengan idgam bilagunnah adalah….
 a. disertai dengung dan tidak
 b. samar-samar atau jelas
 c. lebur atau tidak
 d. berubah menjadi huruf mim (ﻢ) atau tidak
5. Huruf nun sukun (ﹾ) jika bertemu dengan huruf lam (ﻟ) dibaca
 a. lebur dengan dengung
 b. lebur tanpa dengung
 c. jelas
 d. tidak jelas
6. Kesamaan bacaan ikhfā' pada huruf mim sukun (ﻢْ) dengan nun sukun (ﹾ) adalah….
 a. samar-samar dan disertai dengung
 b. samar-samar tanpa dengung
 c. sama-sama bertemu dengan huruf ba (ﺑ)
 d. sama-sama jelas
7. Hukum bacaan pada lafal ﻣِﻦْ ﺑَﻌْﺪِ adalah
 a. idgam
 b. ikhfā'
 c. iẓhar
 d. iqlab
8. Hukum bacaan pada lafal ﺍَﻧْﺘُﻢْ adalah
 a. idgam
 b. ikhfā'
 c. iẓhar
 d. iqlab
9. Hukum bacaan pada lafal ﻣَﻦْ ﻳَﻘُﻮْلُ adalah
 a. idgam
 b. ikhfā'
 c. iẓhar
 d. iqlab
10. Hukum bacaan pada lafal ﻋَﻠَﻴْﻬِﻢْ ﻗَﻮْلُ adalah
 a. idgam
 b. ikhfā'
 c. iẓhar
 d. iqlab
11. Nun sukun (ﹾ) yang bertemu dengan huruf ta (ﺗ) dibaca
 a. samar-samar dan berdengung 2 harakat
 b. jelas
 c. lebur
 d. memantul

12. Bacaan idgam bilagunnah adalah
 a. melebur dengan disertai dengung
 b. melebur tanpa dengung
 c. memantul
 d. jelas
13. Idgam bilagunnah terjadi jika huruf nun sukun () bertemu dengan huruf
 a. lam (d) dan ra ()
 b. alif ()
 c. ta ($)
 d. ha (S)
14. Ikhfā' syafawi terjadi jika huruf mim sukun () bertemu dengan huruf
 a. alif ()
 b. ba ()
 c. ta ($)
 d. ha (S)
15. Idgam syafawi merupakan hukum bacaan huruf mim sukun () yang bertemu huruf selain mim. Cara membacanya adalah
 a. menahan huruf mim () disertai dengung
 b. jelas
 c. memantul
 d. lebur

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui mengenai hukum bacaan iẓhar?
2. Apa yang kamu ketehui mengenai hukum bacaan ikhfā'?
3. Apa yang kamu ketahui mengenai hukum bacaan pada huruf mim sukun ()?
4. Apa yang kamu ketahui mengenai hukum bacaan pada huruf nun sukun ()?
5. Apa perbedaan hukum bacaan pada mim sukun () dan nun sukun ()?

C. Studi Kasus

Hanif memiliki seorang teman yang tidak dapat melafalkan huruf [r] dengan sempurna. Padahal, teman tersebut sangat menyukai membaca Al-Qur'an. Karena ketidaksempurnaan pelafalan tersebut, akibatnya setiap kali membaca huruf ra () yang terdengar adalah lafal mirip huruf gain (). Menurutmu, bagaimana tanggapan Hanif sebaiknya?

Bab
X

Iman Kepada Malaikat

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 - 10 menit.



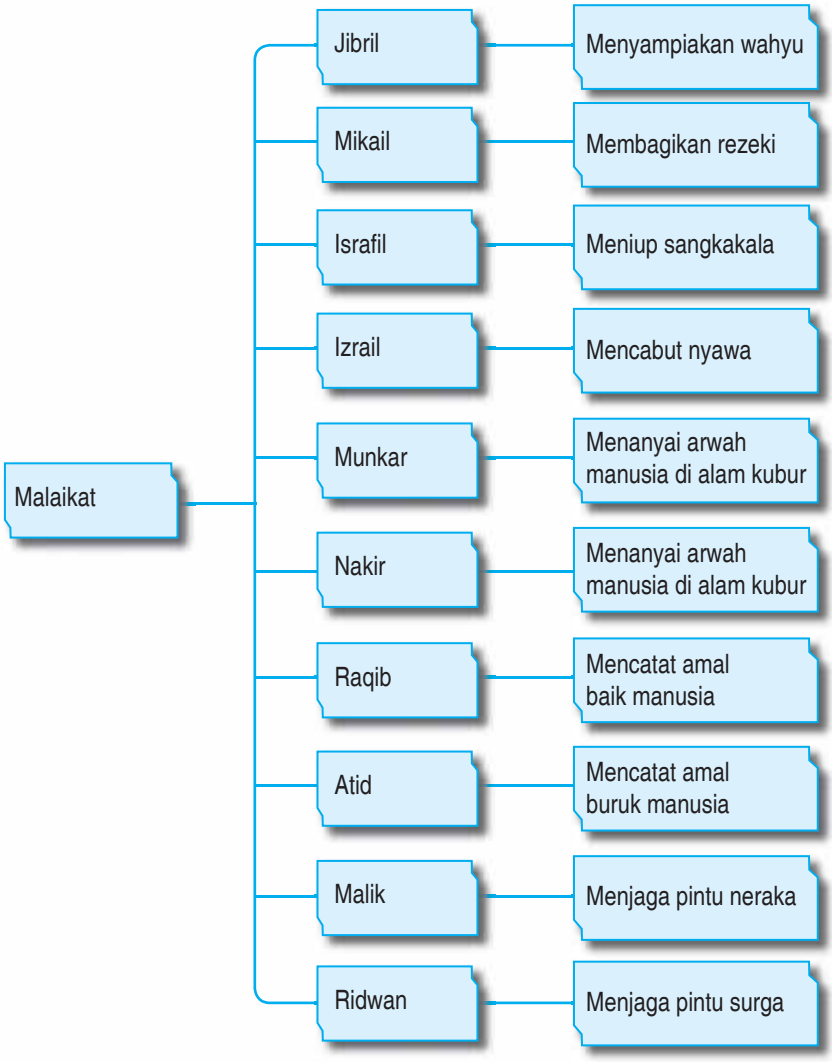
Sumber: http://kadaikopi.com/wp-content/uploads/2009/10/Gempa12.jpg

Gambar 9.1. Setiap muslim wajib mempercayai adanya malaikat yang selalu mencatat setiap amal baik maupun buruk manusia.

Pada bab kedelapan, kamu telah mempelajari tentang sejarah kenabian Muhammad saw. Coba ingat kembali peristiwa yang menjadikan seluruh tubuh Muhammad gemetar ketika bertemu sesuatu di Gua Hira'. Sosok misterius itu mendekap beliau sembari menyampaikan wahyu dari Allah SWT. Tahukah kamu siapa sosok penyampai wahyu itu? Ya, dialah Jibril, salah satu malaikat Allah yang bertugas menyampaikan wahyu. Lantas, apa malaikat itu? Adakah malaikat yang diutus Allah selain Jibril? Haruskah kita mengimaninya? Apa saja yang perlu dilakukan sebagai wujud rasa iman kita kepadanya? Nah, deretan pertanyaan ini akan terjawab jika kamu mencermati baik-baik materi pada bab ini. Selamat belajar!

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- iman
- malaikat
- Jibril
- Mikail
- Israfil
- Izrail
- Munkar
- Nakir
- Raqib
- Atid
- Malik
- Ridwan

A. Beriman kepada Malaikat

Selain manusia, jin, dan alam semesta, makhluk ciptaan Allah yang lainnya yaitu malaikat. Bagaimana cara kita meyakini keberadaan malaikat? Kita memang tak bisa melihatnya. Sebab, sebagaimana halnya jin, malaikat hidup di alam yang berbeda dengan kita. Iman kepada malaikat bisa diwujudkan dengan meyakini dalam hati bahwa malaikat benar-benar ada dan selalu patuh menjalankan perintah Allah SWT. (Sabiq, 2006: 174-180). Berikut ini ayat mengenai keberadaan malaikat.

ûn*"i Ö2n-ä ù"e pä ÍwA< Öbz"fjeägQä- L <väp $qjBeä=ÊäY ufe 9j2eä

.... ÍSæ<p +f)p

Alḥamdulillāhi fāṭiris samāwāti wal-arḍi jā'ilil malāikati rusulā(n). Ulī ajniḥatim maṡnā wa ṡulāṡa wa rubā'(a)

Artinya: *Segala puji bagi Allah, Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat….* **(Q.S. Fāṭir [35]: 1)**

B. Nama-nama Malaikat serta Tugasnya

Jumlah malaikat tidak dapat diketahui secara pasti karena sangat banyak dan hanya Allah yang mengetahui jumlah mereka (At-Tuwaijiri, 2009: 137) Sebagian ulama mengatakan malaikat yang wajib diketahui dengan jelas jumlahnya ada 10 dan mempunyai tugas berbeda-beda.

1. Malaikat Jibril/Ruhul Amin/Ruhul Qudus, yang Memimpin para Malaikat di Langit

Tugas Malaikat Jibril adalah sebagai pembawa wahyu kepada para nabi dan rasul.

Tugas Malaikat Jibril dijelaskan dalam Al-Qur'an berikut ini.

ÍN Givä0p=eä u"æ d?mÍM Gjf"Reä å<g}?îní&ïîe umä p

Wa innahū latanzīlu rabbil 'ālamīn (a). Nazala bihir rūḥul-amīn(u)

Artinya: *Dan sungguh (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril).* **(QS. asy-Syu'arā' [26]: 192-193)**

2. *Malaikat Mikail*

Bertugas sebagai pemberi rezeki dari Allah SWT. kepada semua makhluk Allah, mengatur hujan, angin, dan tanaman.

3. *Malaikat Izrail*

Malaikat Izrail memiliki tugas mengurus pencabutan nyawa seluruh makhluk hidup pada waktu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

$q"Uka 91åxä–å:å û&1 Ö Ï Z1 kb~"fQgA ="} p r8äçQ \ qY =sä^"ëä qsp

! I qÊ=Z"} vksp änîfA<u&"Yq%

Wa huwal-qāhiru fauqa ‘ibādihī wa yursilu ‘alaikum ḥafaẓah(tan), ḥattā iżā jā’a aḥadakumul-mautu tawaffathu rusulunā wa hum lā yufarriṭun(a)

Artinya: *“Dan Dialah penguasa mutlak atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila kematian datang kepada salah seorang di antara kamu, malaikat-malaikat Kami mencabut nyawanya, dan tidak melalaikan tugasnya.”* **(QS. al-An‘ām [6]: 61)**

4. *Malaikat Rakib dan Atid*

Malaikat Rakib bertugas untuk mencatat seluruh perbuatan baik manusia, sedangkan Malaikat Atid bertugas untuk mencatat perbuatan buruk yang dilakukan manusia. Firman Allah SWT:

5 9~"&"Q è~"] <u"}9ë vä dq] oiÐZf} äi

Mā yalfiẓu min qaulin illā ladaihi raqībun ‘atīd(un)

Artinya: *Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap mencatat* **(QS. Qāf [50] : 18)**

5. *Malaikat Israfil*

Malaikat Israfil memiliki tugas meniup sangkakala pada hari kiamat.

Ö"a 8ä&"a 9Y dä"ç" : åp L <vä #fj 1p O Õ91åp Ö6Zm <qJëð 7Zmä : äY

2 ÖR"]åqëä#R"]p ;"ziq~"Y 1 Õ91åp

Fa’iżā nufikha fiṣ-ṣūri nafkhatuw wāḥidah(tun). Wa ḥumilatil-arḍu wal-jibālu fadukkatā dakkataw wāḥidah(tan). Fayauma’iżiw waqa‘atil wāqi‘ah(tu)..

Artinya: *Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat.* **(QS. al-Hāqqah[69]: 13-15)**

6. *Malaikat Munkar dan Nakir*

Malaikat Munkar dan Nakir bertugas menanyai manusia di alam kubur. Persoalan pokok yang ditanyakan yaitu tentang Tuhan, agama, rasul/nabi, kitab, kiblat, dan ibadah, teman seakidah/seagama selama hidup di dunia.

7. *Malaikat Malik atau Zabaniyah*

Malaikat Malik bertugas menjaga neraka dan memimpin para malaikat menyiksa penghuni neraka.

ktn"e9æks8qf-#.Nmäjfaíå<ämkt~"fJmXqAä"n"&"}äææpÞZ"aO};eälå
¦[äj~"b1ä?"}?QläaufeälåíåÅå;R"eääq]p;~"esR"Uå8qf-

Innal-lażīna kafarū bi'āyātinā saufa nuṣlihim nārā(n), kullamā naḍijat julūduhum baddalnāhum julūdan gairahā liyażūqul 'ażāb(a), innallāha kāna 'azīzan ḥakīmā(n).

Artinya: *Sungguh orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.* **(QS. an-Nisā' [4]: 56)**

8. *Malaikat Ridwan*

Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga dan memimpin para malaikat melayani penghuni surga.

=~"V&}keoç"eoi=tmäpÙoAäRUxäioi=tmäät~"YílqÞ"&"Uå9QpOeäÖ"n":ägÞ*i
gaoiät~"YktepíûZJigBQoi=tmäpÙGæ=FfeÕ;"e=j5oi=tmäpÙujRÊ
SËÞ"Yäj~"j1xäiäqÞAp<äneäð9eä5qsojaíkt"æ<oiÕ=ZVip$=j*eä
¦2ksxäRiä

Maśalul-jannatil-latī wu'idal muttaqūn(a), fīhā anhārum mim mā'in gairi āsin(in), wa anhārum mil labanil lam yatagayyar ṭa'muh(ū), wa anhārum min khamril lażżatil lisy-syāribīn(a), wa anhārum min 'asalim muṣaffā(n), wa lahum fīhā min kulliś-śamarāti wa magfiratum mir rabbihim, kaman huwa khālidun fin-nāri wa suqū mā'an hamīman faqaṭṭa'a am'ā'ahum.

Artinya: *Perumpamaan taman surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa; di sana ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, dan sungai-sungai air susu yang tidak berubah rasanya, dan sungai-sungai khamar (anggur yang tidak memabukkan) yang lezat rasanya bagi peminumnya*

dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka. Samakah mereka dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga ususnya terpotong-potong? **(QS. Muḥammad [47]: 15)**

Soal Latihan

Untuk mengingat kembali dan memantapkan pengetahuanmu, kamu dapat mengerjalam soal-soal berikut.

1. Apa yang dimaksud beriman kepada malaikat?
2. Sebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya masing-masing!

C. Sifat-sifat Malaikat

Adapun sifat-sifat malaikat menurut Sabiq, (2006: 174-186) adalah sebagai berikut.

1. Malaikat tidak memiliki hawa nafsu dan selalu taat dan melaksanakan perintah Allah.

¦U¡Ip=iÒ}äi IqfRZ"}p kt"]qY oi kt"æ< IqYä6}

Yakhāfūna rabbahum min fauqihim wa yaf'alūna mā yu'marūn(a)

Artinya: *Mereka takut kepada Tuhan yang berkuasa di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)."* **(QS. an-Naḥl [16]: 50)**

Hal terpenting yang perlu kamu ketahui tentang malaikat adalah, mereka diciptakan hanya untuk patuh kepada Allah. Malaikat tak pernah menentang perintah Allah sedikit pun.

2. Malaikat tidak lalai dalam menjalankan kewajiban.

q"% $qUåka 91åxä-å:å û&1¦Ö ÏZ1 kb~fQ gA=}p r8äçQ \qY=sä^"ëäqsp

¦! IqÊ=Z"}v kspänîfA<u&"Y

Wa huwal-qāhiru fauqa 'ibādihī wa yursilu 'alaikum ḥafaẓah(tan), ḥattā iżā jā'a aḥadakumul-mautu tawaffathu rusulunā wa hum lā yufarriṭun(a)

Artinya: *Dan Dialah penguasa mutlak atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaiakat penjaga, sehingga apabila kematian datang kepada salah seorang di antara kamu, malaikat-malaikat Kami mencabut nyawanya, dan merela tidak melalaikan tugasnya.* **(QS. al-An'ām [6] : 61)**

3. Malaikat tidak sombong.

Mari kita ingat kembali sejarah penciptaan manusia. Dulu, ketika Adam a.s. diciptakan dengan segala kelebihannya, Allah lalu memerintahkan malaikat untuk bersujud. Hal itu dilakukan sebagai tanda pengakuan Malaikat terhadap kelebihan Nabi Adam sebagai manusia. Malaikat pun menurut. Mereka bersujud dengan kepasrahan total tanpa rasa sombong sedikit pun. Kisah ini tergambar jelas dalam firman Allah berikut.

läap Û=çb"&"Aãp)ã Ì C~"f"ææ vãåø9 . B"Yh 8Vãp9 . "Aã Öbz"fj "fe än"f]:åp

¦E o}=Z"b"eå oi

Wa iż qulnā lil-malā'ikatisjudū li ādama fasajadū illa iblis(a), abā wastakbara wa kāna minal kāfirīn(a).

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir.* **(QS. al-Baqarah [2] : 34)**

4. Malaikat adalah hamba Allah yang mulia.

Karena kepatuhannya kepada Allah dan tidak pernah sombong, malaikat pun dimuliakan di sisi-Nya. Allah SWT. berfirman:

¦=Ø lqi="b"i 8äç"Q gæ Ìun"2ç"Aã 9ep oM=eå ;"8ãã qeä]p

Wa qāluttakhażar-raḥmānu waladan subḥānah(ū), bal 'ibādum mukramūn(a)

Artinya: *Dan mereka berkata, "Tuhan Yang Maha Pengasih telah menjadikan (malaikat) sebagai anak." Mahasuci Dia. Sebenarnya mereka (para malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan,* **(Q.S. al-Ambiyā' [21]: 26)**

5. Malaikat senantiasa beribadah kepada Allah dan bertasbih.

¦ [ãlp9 . B"}u"ep umq2ç"B"}p u%8äç"Q oQ lp=çb&B}v cæ <9nQ o};eãlå

Innal-lażīna 'inda rabbika lā yastakbirūna 'an 'ibādatihī wa yusabbiḥūnahū wa lahū yasjudūn(a).

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang ada di sisi Tuhanmu tidak merasa enggan untuk menyembah Allah dan mereka menyucikan-Nya dan hanya kepada-Nya mereka bersujud* **(QS. al-A'rāf [7] : 206)**

6. Malaikat senantiasa mendoakan orang-orang beriman.

Malaikat senantiasa mendoakan kaum mukminin yang senantiasa bertobat dan mengikuti perintah Allah SWT. Orang-orang beriman mereka doakan agar diberi pahala surga dan dijauhkan dari neraka.



lp=ZV&B}p uæ lqniÒ}p kt¤< 9j2¤ lq2çB}uæq1oip D=Reä lqfjC o};eä
cf~çAäqRç%päqæä% o};fe=ZUäYä jfQp ÖM< xû~Ega #RApän"¤< ìäqnià o};fe
ì* k"~2 :äåä;Q kt"]p

Al-lażīna yaḥmilūnal-'arsya wa man ḥaulahū yusabbiḥūna biḥamdi rabbiḥim wa yu'minūna bihī wa yastagfirūna lil-lażīna āmanū, rabbanā wasi'ta kulla syai'ir raḥmataw wa 'ilman fagfir lil-lażīna tābū wattaba'ū sabīlaka wa qihim 'ażābal-jaḥīm(i).

Artinya: *(Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan (malaikat) yang berada di sekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan peliharalah mereka dari azab neraka yang bernyala-nyala.* **(Q.S. al-Mu'min [40] : 7)**

7. Malaikat dapat berubah bentuk.

Malaikat dapat menjelma menjadi apa pun sesuai kehendak Allah SWT. Coba ingat kembali bagaimana Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertamanya. Saat itu beliau tidak dapat memastikan bagaimana bentuk asli Jibril a.s. Namun demikian, sewaktu menerima wahyu selanjutnya terkadang beliau dapat melihat wujud Jibril a.s. dengan jelas. Hal serupa juga pernah dialami oleh Ibrahim a.s.

äîîmä [6%vä qeä]ìÖZ~5 ktni C-päp ks=b"m u~"eä gJ% vkt}9}ä ú ä<ä jf"Y
ì i ìÉqeh q]1ä ä"n"fA<ä

Falammā ra'ā aidiyahum lā taṣilu ilaihi nakirahum wa aujasa minhum khīfah(n), qālū lā takhaf innā ursilnā ilā qaumi lūṭ(in).

Artinya: *Maka ketika dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, dia (Ibrahim) mencurigai mereka, dan merasa takut kepada mereka. Mereka (malaikat) berkata, "Jangan takut, sesungguhnya kami diutus kepada kaum Lut."* **(Q.S. Hūd [11] : 70)**

Selain sifat-sifat di atas, malaikat juga memiliki ciri khusus, yakni tidak berjenis kelamin. Malaikat juga tidak pernah makan dan minum seperti makhluk Tuhan lainnya. Mereka tidak tidur dan tidak berhawa nafsu, tidak dilahirkan, dan tidak pernah berbohong.

Aktivitas

Kamu masih ingat 'kan bahwa kita tidak boleh menduga-duga tentang malaikat? Pengetahuan tentang malaikat harus berdasarkan sumber yang kuat, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Untuk membiasakan berargumentasi dengan dasar yang sahih, khususnya tentang malaikat, lakukanlah tugas berikut.

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 5 siswa.
2. Telusurilah ayat Al-Qur'an yang menyinggung pembahasan tentang malaikat.
3. Salinlah ayat yang kamu temukan berikut terjemahnya ke dalam lembar atau buku tugas.
4. Diskusikan hal-hal mengenai malaikat yang dijelaskan dalam ayat-ayat itu, misalnya nama, sifat, dan tugas-tugasnya.
5. Catatlah hasil diskusi kamu.
6. Presentasikan hasil diskusi kamu di muka kelas, lalu kumpulkan kepada guru sebagai dokumen portofolio kegiatan kamu.

Refleksi

Sebagai bahan renungan mengenai penguasaan materi dalam bab ini, kamu dapat mengisi tabel berikut ini dengan memberi tanda cek (√) pada kolom Ya/Tidak, kemudian isilah kolom perbaikan! Kerjakan di buku tugasmu!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Memahami arti beriman kepada malaikat.			
2.	Memahami nama-nama malaikat beserta tugasnya.			
3.	Termotivasi untuk menampilkan sikap sebagai orang yang beriman kepada malaikat.			

Rangkuman

Secara singkat, isi pokok materi dalam bab ini adalah sebagai berikut.

1. Iman kepada malaikat artinya percaya dan membenarkan dengan sepenuh hati bahwa malaikat Allah benar-benar ada, diciptakan sebagai utusan-Nya yang senantiasa patuh, tidak berjenis kelamin, dan tidak beranak maupun diperanakkan.
2. Iman kepada malaikat berada dalam urutan kedua dalam enam rukun iman.
3. Sepuluh di antara sekian banyak malaikat Allah yaitu Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik, Ridwan.



Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini cobalah untuk mengerjakan soal-soal di bawah ini.

I. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Perbedaan tiap malaikat adalah
 a. tugas
 b. nafsu
 c. amarah
 d. hobi
2. Tugas Malaikat Ridwan adalah
 a. mencabut nyawa
 b. menurunkan hujan
 c. menjaga surga
 d. meniup terompet
3. Cara meyakini adanya Malaikat Malik antara lain
 a. membenarkan adanya kitab-kitab suci dan mengamalkan ajarannya
 b. senantiasa berhati-hati serta patuh dan taat kepada Allah SWT.
 c. mempersiapkan amal agar kelak di alam kubur terhindar dari siksa Allah SWT.
 d. mempersiapkan amal baik agar kelak di akhirat tidak masuk neraka
4. Nama lain Malaikat Jibril adalah
 a. peniup terompet
 b. malakul maut
 c. Ruh al-Amin
 d. al-Malik
5. Salah satu sifat malaikat adalah
 a. selalu menentang perintah Allah SWT.
 b. ada yang patuh dan ada yang menentang perintah Allah SWT.
 c. sedikit menentang perintah Allah SWT.
 d. selalu patuh pada perintah Allah SWT.
6. Salah satu sifat malaikat yang membedakannya dengan manusia adalah
 a. beriman kepada Allah
 b. tidak memiliki nafsu
 c. hidup
 d. diciptakan oleh Allah

7. Malaikat Izrail disebut juga
 a. pencabut nyawa
 b. pemikul 'Arsy
 c. an-Namus
 d. Ruh al-Amin
8. Tugas Malaikat Mikail adalah
 a. mengatur turunnya hujan
 b. mencatat amal manusia
 c. menunggu neraka
 d. meniup terompet ketika kiamat tiba
9. Malaikat Malik tugasnya adalah
 a. mencabut nyawa
 b. menurunkan hujan
 c. menjaga surga
 d. menjaga neraka
10. Perbedaan malaikat dengan setan adalah
 a. malaikat makhluk gaib, setan bukan
 b. malaikat diciptakan Allah, setan tidak
 c. malaikat patuh kepada Allah, setan ingkar
 d. jumlah malaikat sedikit, setan banyak
11. Perilaku seorang muslim berikut ini menunjukkan keimanan kepada adanya malaikat, *kecuali*
 a. berusaha selalu melakukan kebaikan
 b. berusaha menghindari kesalahan
 c. mengumumkan kebaikan yang dilakukannya
 d. melakukan kebaikan meski tidak dilihat siapapaun
12. Berikut adalah pernyataan yang berkaitan dengan malaikat:
 (1) Tidak memiliki hawa nafsu
 (2) Memiliki nafsu
 (3) Tak satupun yang kafir
 (4) Terbuat dari cahaya
 (5) Ada yang taat dan ada yang kafir
 (6) Selalu bertasbih kepada Allah SWT.

 Pernyataan di atas yang berkaitan dengan malaikat adalah nomor
 a. (1), (2), (3), (4)
 b. (1), (3), (4), (6)
 c. (2), (3), (4), (5)
 d. (3), (4), (5), (6)
13. Tugas Malaikat Jibril adalah
 a. membagikan rezeki
 b. menyampaikan wahyu
 c. mencabut nyawa
 d. menjaga pintu surga



14. Hikmah beriman kepada malaikat antara lain
 a. selalu berusaha untuk berbuat baik
 b. selalu mengingat nama-nama dan tugas malaikat
 c. meyakini bahwa manusia memiliki derajat lebih tinggi dibanding malaikat
 d. selalu berusaha untuk menunjukkan kelemahan orang lain
15. Tugas Malaikat Nakir adalah
 a. mencatat amal baik manusia
 b. mencatat amal buruk manusia
 c. menanyai manusia ketika berada di alam kubur
 d. meniup sangkakala

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan apa pengertian iman kepada malaikat!
2. Sebutkan sepuluh malaikat beserta tugas-tugasnya!
3. Jelaskan perbedaan malaikat dengan manusia dilihat dari sifatnya!
4. Sebutkan manfaat memahami sifat malaikat bagi kehidupan sehari-hari!
5. Bagaimana sikap orang yang beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari?

C. Studi Kasus

Di suatu desa tinggal seorang muslim yang selalu berusaha menjalankan syariat Islam dengan taat. Ia juga selalu membiasakan untuk salat jamaah tepat waktu. Tetapi, ketika sedang berada di suatu tempat sendirian dan tidak ada seorangpun yang mengenalnya, ia sering terdorong untuk menunda salat, salat di akhir waktu, bahkan kadang-kadang ia tidak menjalankan salat fardu.

Menurutmu, apakah perilaku orang tersebut mencerminkan keimanan kepada malaikat?

Bab
XI

Etos Kerja

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 sampai 10 menit!



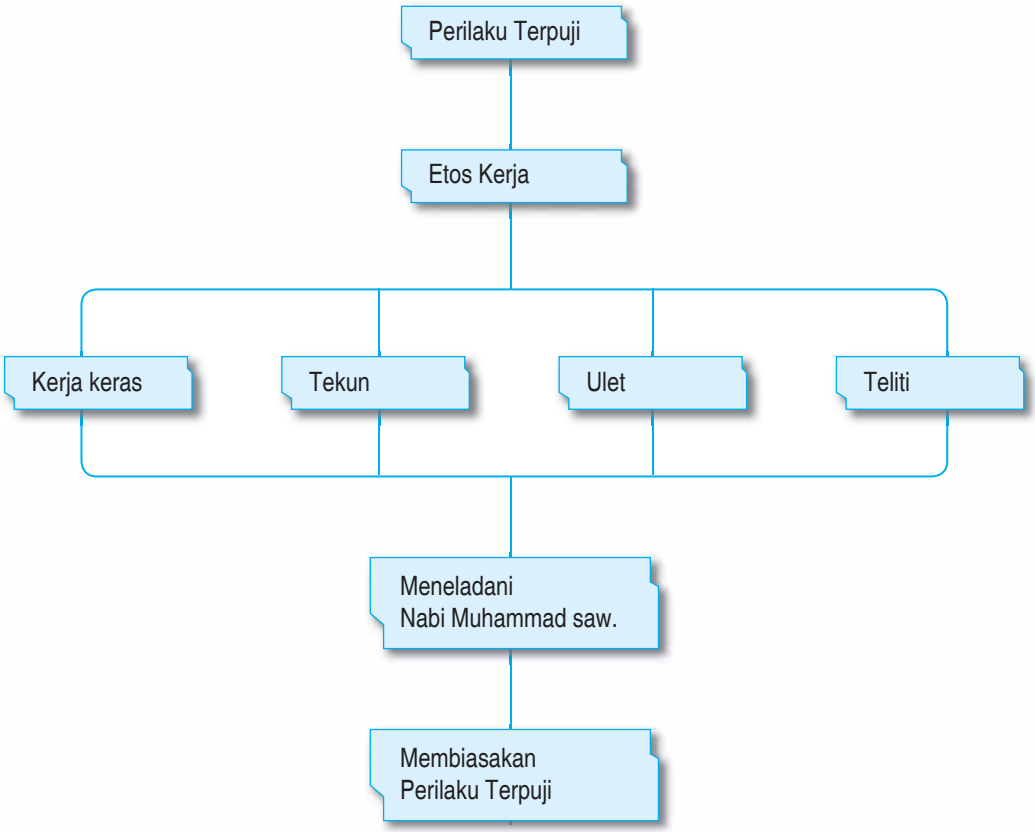
Sumber: http://jurnalbanyumas.files.wordpress.com/2008/05/panen-padi.jpg

Gambar 11.1. Seorang muslim yang baik selalu bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

Islam merupakan agama yang universal dan sempurna. Ajaran Islam tidak hanya menyentuh masalah akidah dan tata cara ibadah, tetapi juga hukum perdagangan, politik, kemasyarakatan, dan perilaku terpuji. Salah satu contoh perilaku terpuji yang diajarkan dalam Islam adalah perilaku kerja keras, tekun, ulet, serta teliti. Kita dapat meneladani perilaku kerja keras, tekun, ulet, serta teliti dalam diri Nabi Muhammad saw.

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- Nabi Muhammad saw.
- kerja keras
- tekun
- ulet
- teliti

A. Memahami Perilaku Kerja Keras, Tekun, Ulet, serta Teliti

Salah satu kriteria seorang muslim yang baik adalah suka bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Banyak orang yang memahami Islam dari sudut pandang yang salah dalam perilaku tersebut. Hal ini karena mereka hanya melihat bahwa seorang muslim diajarkan untuk selalu berdoa dan berserah diri kepada Allah. Hal ini seolah-olah bertentangan dengan sikap kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Pemahaman yang seperti ini sangat menyesatkan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bekerja keras dan berdoa serta berserah diri secara seimbang. Perhatikan firman Allah berikut ini.

åp=a :å p êå gNY oi åqV&æå p L <vå ð åp=F&m äY Õ qfJeå #~N] å:äY

å - Iq2fZ% kb"fR"eå R*a êå

Fa'iżā quḍiyatiṣ-salātu fantasyirū fil-arḍi wabtagū min faḍlillāhi ważkurullāha kaṡīral laAallakum tufliḥūn(a).

Artinya: *Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.* **(QS. al-Jumu'ah [62] : 10)**

1. Kerja keras

Seorang muslim dianjurkan untuk selalu berusaha, selalu bekerja keras. Kerja keras dan berdoa serta berserah diri kepada Allah merupakan satu kesatuan. Perhatikan firman Allah berikut ini.

... Ikt BZm äæ äi åp=~V} . 1 hq^æ äi =~V} v êå Iå ...

Innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyirū mā bi'anfusihim

Artinya: *... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri***(QS. ar-RaAd [13] : 11)**

Ayat di atas memperlihatkan bahwa bagi seorang muslim kerja keras dan berusaha untuk mencapai kebaikan, memperbaiki tingkat kehidupan, mencari rezeki, adalah kewajiban. Seorang muslim tidak dianjurkan untuk berdiam diri, pasif, atau bermalas-malasan dengan hanya berdoa dan mengharap pertolongan Allah (Al-Jaza'iri, 2009 : 317 – 319). Seorang muslim yang baik adalah mereka yang bekerja keras, berusaha dengan tekun, ulet, dan mengerjakan segala sesuatunya dengan teliti, sambil terus berdoa dan berserah diri kepada Allah.

2. Tekun

Ketekunan seseorang terlihat ketika ia terus melakukan pekerjaannya dan terus berusaha mencapai apa yang dicita-citakannya di saat orang lain mulai enggan melakukannya. Ketekunan berarti berdisiplin diri dalam suatu hal dan terus melakukan usaha langkah demi langkah. Orang yang tekun tidak akan merasa bosan untuk terus berusaha.

Islam mengajarkan ketekunan melalui salat wajib yang harus dikerjakan secara rutin lima waktu setiap hari. Meskipun hasil dari perbuatannya belum dapat dirasakan, tetapi orang yang tekun tetap bekerja dan berusaha. Ia tidak mengharapkan hasil yang instan, tetapi dengan tekun mencapainya dan mengusahakannya sedikit demi sedikit.

Orang yang tekun akan merasakan hasil pekerjaannya ketika telah melewati proses dan waktu yang cukup lama. Saat itulah akan terlihat manfaat dari ketekunannya. Hal ini berbeda dengan orang-orang yang menginginkan hasil secara instan. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat ketika di awal bulan Ramadan masjid dipenuhi jamaah Salat Tarawih, tetapi di tengah bulan Ramadan jamaah menipis bahkan tinggal beberapa saf saja. Ini menunjukkan perilaku tekun belum diterapkan dengan baik.

3. *Ulet*

Sifat ulet mirip dengan tekun. Orang yang tekun selalu mengerjakan pekerjaannya dengan rutin dan teratur, sedangkan orang yang ulet tetap berusaha meskipun menghadapi hambatan dan kesulitan.

Dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan atau usaha kita tidak selalu mudah. Kadang-kadang kita menghadapi kesulitan dan hambatan. Saat itulah dibutuhkan sikap ulet. Orang yang ulet akan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Sebaliknya, orang yang tidak ulet akan mudah putus asa atau enggan melanjutkan usaha atau pekerjaannya ketika menghadapi kesulitan dan hambatan. Perhatikan firman Allah berikut ini.

z Ip=Zb"eä hq^"eä vå êå 0p<oi Cz"}ä} v um å

Innahū lā yai'asu mir rauḥillāhi illal-qaumul kāfirūn(a).

Artinya: *.... Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.* **(QS. Yūsuf [12] : 87)**

4. *Teliti*

Ketelitian sangat diperlukan ketika kamu melakukan pekerjaan. Sebagai contoh, ketika mengerjakan soal ujian, apabila tidak teliti kamu akan melakukan kesalahan yang dapat berakibat fatal. Ketelitian juga diperlukan oleh seorang dokter yang sedang mengoperasi pasien, guru yang sedang mengoreksi pekerjaan muridnya, akuntan yang sedang mengerjakan laporan keuangan, dan sebagainya. Ketelitian diperlukan dalam semua bidang pekerjaan.

Sikap teliti diperintahkan Allah salah satunya dalam menerima berita dari orang lain. Perhatikan firman Allah dalam Surah al-Hujurat ayat 6 berikut ini.

äi q] åqç~J% Iå åqn"~"ç"&"Y äç"næ h _AäY ka xä- Iå å qni å o} ;eä ät} ä"}
) Gi 9m k&"fRY äi 2Q åq2çJ&"Y Ö"eät . h

Yā ayyuhal-lażīna āmanū in jā'akum fāsiqum bi naba'in fa tabayyanū an tuṣībū qaumam bi jahālatin fa tuṣbiḥū Aalā mā faAaltum nādimīn(a).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.* **(QS. al-Ḥujurāt [49] : 6)**

Berdasarkan ayat di atas kita diperintahkan untuk bersikap teliti dalam menerima suatu berita. Kita tidak boleh mempercayai berita begitu saja, tetapi harus meneliti kebenarannya terlebih dahulu sebelum bertindak.

Dalam kehidupan sehari-hari kamu mungkin sering menemukan kasus-kasus kesalahan akibat tidak adanya ketelitian. Kasus yang disebabkan karena ketidaktelitian terjadi dalam hal-hal besar misalnya dokter yang meninggalkan alat operasi di dalam tubuh pasien, hingga hal-hal kecil seperti tertinggalnya bekal ketika hendak bepergian. Dalam semua hal, ketelitian selalu dibutuhkan. Oleh karena itu biasakanlah untuk selalu bersikap teliti.

Soal Latihan

Carilah ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti!

Setelah menemukan ayat-ayat atau hadis tersebut diskusikanlah bersama teman dan guru untuk memahami isi ayat tersebut dengan tepat.

B. Meneladani Rasulullah dalam Bekerja Keras, Ulet, Tekun, dan Teliti

Dalam segala amal baik kita dapat meneladani dan mencontoh pribadi Nabi Muhammad saw. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah al-Aḥzab [33] : 21 berikut ini.

h q~"ëä p êääq - =} l äa o j e ÖnB1 Õ qA ä êä d qA < ò kb"e l äa 9^"e

8 ÍäR*a êä=a : p=5 vä

Laqad kāna lakum fī rasūlillāhi uswatun ḥasanatul liman kāna yarjullāha wal yaumal ākhira wa żakarallāha kaśirā(n)

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.* **(QS. al-Aḥzāb [33] : 21)**

Dalam perilaku bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti kita juga dapat meneladaninya dalam diri Nabi Muhammad saw.

Perilaku kerja keras, giat, tekun, ulet, dan teliti telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. sejak beliau masih kecil. Kamu tentu masih ingat tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw. bukan?

Sejak berusia enam tahun beliau sudah bekerja untuk menggembalakan kambing. Beliau melakukan hal itu dengan penuh tanggung jawab. Nabi Muhammad saw. bukanlah seorang yang suka bermalas-malasan atau hanya bermain-main saja sewaktu kecil.

Perilaku kerja keras ini juga diteladankan oleh Nabi Muhammad saw. ketika berdagang. Beliau menempuh perjalanan yang cukup jauh hanya untuk berlatih berdagang bersama pamannya. Menempuh perjalanan dagang di masa itu adalah sebuah pekerjaan yang cukup berat. Di samping bertanggung jawab atas perdagangan, sepanjang perjalanan harus dilalui dengan mengeluarkan banyak tenaga. Iklim gurun pasir dan perjalanan darat dengan onta merupakan tugas berat yang melelahkan. Tetapi, Nabi Muhammad saw. tak pernah mengeluh atas pekerjaan tersebut.

Dalam setiap pekerjaan Nabi Muhammad saw. juga dikenal tekun, ulet, dan teliti. Perilaku ini tampak pada usahanya yang tak pernah kenal lelah dan ketelitiannya dalam menjaga barang dagangan. Sikap-sikap itulah yang membuat semua orang menghormati beliau. Ḥadijah, sebagai seorang majikan, pun sangat terpesona oleh sikap tersebut.

Perilaku tersebut juga terus diteladankan oleh Nabi Muhammad saw. sepanjang perjalanan hidupnya ketika berdakwah. Untuk menyebarkan Islam Nabi Muhammad saw. rela bekerja keras, menghadapi berbagai hambatan, dan tetap ulet meskipun orang-orang yang mau menerima Islam di awal dakwahnya sangat sedikit. Bahkan, pada 13 tahun pertama dakwahnya, orang yang mau memeluk Islam hanya sedikit. Tetapi, Nabi Muhammad saw. tidak putus asa. Beliau tetap dengan ulet berdakwah. Hasilnya, saat ini Islam telah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Bayangkan jika saat itu Nabi Muhammad saw. tidak seulet itu, tidak setekun itu berdakwah, bisa jadi saat ini Islam belum menyebar ke Indonesia. Tetapi, alhamdulillah Nabi Muhammad saw. adalah seorang yang memiliki sikap kerja keras dan ulet.

Aktivitas

Terapkanlah perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam hal-hal:

1. ketika belajar;
2. ketika mengerjakan tugas;
3. ketika mengerjakan pekerjaan di rumah;
4. ketika membantu ibu;
5. ketika menuntut ilmu di luar pelajaran sekolah.

Buatlah catatan mengenai penerapan perilaku tersebut. Kapan kamu merasa sangat mudah menerapkan perilaku tersebut?

Kapan kamu merasa sangat sulit menerapkan perilaku tersebut?

C. Melatih Sikap Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti

Setelah memahami sikap-sikap terpuji di atas, seorang muslim hendaknya mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan sikap ini akan membawa kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

1. *Melatih Sikap Kerja Keras*

Sikap kerja keras dapat dilatih dalam melakukan aktivitas di sekolah. Seorang siswa yang suka bekerja keras akan selalu belajar dengan giat. Ia tidak akan berhenti mempelajari sesuatu sebelum benar-benar menguasainya.

Sikap suka bekerja keras juga dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya dengan mengerjakan sendiri pekerjaan-pekerjaan di rumah seperti membersihkan kamar, mencuci baju, dan sebagainya.

Ketika kamu telah terbiasa bekerja keras di waktu kecil, kelak perilaku kerja keras akan menjadi kebiasaan yang dengan mudah kamu lakukan.

2. *Melatih Sikap Tekun*

Untuk melatih ketekunan, kamu dapat melakukannya melalui ibadah secara rutin maupun dengan belajar secara teratur. Berusahalah untuk secara konsisten mengerjakan hal-hal tersebut meskipun belum menunjukkan hasil atau orang lain tidak lagi mengerjakannya.

3. *Melatih Sikap Ulet*

Untuk melatih keuletan, kamu dapat berlatih mengerjakan hal-hal yang di dalamnya terdapat kesulitan yang biasanya menghentikanmu. Sebagai contoh, dalam pelajaran tertentu misalnya bahasa Inggris kamu merasa banyak mengalami kesulitan sehingga kamu justru menjadi enggan mempelajarinya. Mulai saat ini, pelajarilah dengan ulet. Temukan kesulitan-kesulitan tersebut dan atasilah satu persatu. Kamu dapat meminta bantuan guru, teman, atau kakak untuk memecahkan masalah dan kesulitan belajar tersebut. Jika kamu terus belajar dengan ulet, satu persatu kesulitan tersebut akan teratasi dan dengan sendirinya kamu menjadi lebih mahir berbahasa Inggris.

4. *Melatih Sikap Teliti*

Perilaku teliti dapat kamu latih dan kamu biasakan sejak dini. Cara melatih ketelitian adalah dengan mempraktikkannya dalam semua hal yang kamu pelajari. Mulailah dengan hal-hal kecil. Misalnya dengan mengerjakan soal latihan, dengan mengecek perlengkapan sekolah sebelum berangkat, dan sebagainya.

Keempat sikap di atas merupakan satu kesatuan. Apabila keempat sikap tersebut diterapkan, maka apa yang menjadi target seseorang akan lebih mudah tercapai. Ia tidak akan berhenti berusaha, tidak putus asa ketika menghadapi hambatan dan kesulitan, terus-menerus berusaha, tidak melakukan kesalahan dan kecerobohan dalam bekerja. Dengan sendirinya, ia akan lebih mudah mencapai kemajuan.



Aktivitas

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, buatlah rencana untuk melatih sikap kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

Buatlah daftar aktivitasmu yang membutuhkan kerja keras, ketekunan, keuletan, dan ketelitian.

Setelah itu, buatlah rencana untuk mengerjakan aktivitas tersebut dengan bekerja lebih keras, lebih tekun, lebih ulet, dan lebih teliti.

Rangkuman

Secara singkat, isi pokok materi dalam bab ini sebagai berikut.

1. Islam mengajarkan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam mengerjakan semua aktivitas.
2. Perilaku tersebut merupakan satu kesatuan dengan sikap berserah diri dan selalu berdoa memohon pertolongan Allah.
3. Nabi Muhammad saw. semasa hidupnya telah memberikan teladan untuk bekerja keras, tekun, ulet, serta teliti.
4. Seorang yang suka bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti akan mendapatkan kesempatan lebih mudah mencapai apa yang ingin diraihnya.
5. Perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti telah diajarkan dalam Al-Qur'an.

Refleksi

Setelah mempelajari materi mengenai perilaku bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti, isilah tabel pernyataan berikut ini sebagai bahan renungan mengenai penguasaanmu terhadap materi! Kerjakan di buku tugasmu!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Memahami manfaat perilaku kerja keras, tekun, ulet, teliti.			
2.	Memahami sikap kerja keras, tekun, ulet, dan teliti yang diteladankan oleh Nabi Muhammad saw.			
3.	Termotivasi untuk bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti.			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini, cobalah untuk mengerjakan soal-soal berikut ini!

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Perilaku kerja keras yang diteladankan oleh Nabi Muhammad saw. antara lain
 a. ketika beliau menjadi penggembala kambing sewaktu masih kanak-kanak
 b. ketika beliau memaafkan kesalahan orang-orang yang menzaliminya
 c. ketika beliau selalu berdoa setiap malam
 d. ketika beliau membangun umat di Madinah
2. Bekerja keras dan berdoa serta berserah diri dalam ajaran Islam dapat dilakukan dengan cara
 a. memilih salah satu
 b. berdoa dan berserah diri saja apabila terlalu lelah untuk bekerja keras
 c. dilakukan dua-duanya secara seimbang
 d. berdoa terlebih dahulu, apabila belum berhasil maka perlu bekerja keras
3. Keuletan seseorang dapat dilihat dengan jelas ketika
 a. menghadapi kesulitan
 b. bekerja bersama orang lain
 c. mengerjakan pekerjaan untuk pertama kalinya
 d. memetik hasil usahanya
4. Ketelitian sangat dibutuhkan untuk mengerjakan aktivitas berikut ini
 a. menghitung dana/anggaran kegiatan
 b. perlombaan lari
 c. mengerjakan aktivitas rutin
 d. menghadapi kesulitan
5. Sikap kerja keras, tekun, ulet dan teliti dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari sebagai
 a. satu kesatuan
 b. pilihan yang dapat diambil salah satu
 c. alternatif
 d. cara lain untuk mencapai keinginan selain dengan berdoa



6. Orang yang selalu mengharapkan hasil kerja secara cepat dan instan tanpa melalui proses berusaha adalah orang yang tidak memiliki sikap
 a. kerja keras dan ketekunan serta keuletan
 b. teliti
 c. sombong
 d. menghargai diri sendiri
7. Perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti sebaiknya diterapkan untuk
 a. mengerjakan kebaikan dan takwa
 b. mencapai keinginan apapun
 c menyingkirkan saingan berat
 d. melakukan kejahatan
8. Apabila seseorang telah bekerja keras, bekerja dengan tekun, ulet, dan teliti, maka sebaiknya ia
 a. menolak kegagalan
 b. berdoa dan berserah diri kepada Allah
 c. menginginkan menjadi yang terbaik
 d. menempuh cara apapun untuk mewujudkan keinginannya
9. Ciri-ciri orang yang suka bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti adalah berikut ini, *kecuali*
 a. jika menghadapi kesulitan ia tidak putus asa
 b. selalu optimis
 c. menginginkan hasil instan
 d. selalu percaya diri
10. ... ⁄kt BZ"m äæ äi äp="~"V} . 1 h q^æ äi ="~"V} v êå l å ...

 Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah mewajibkan setip muslim untuk
 a. berusaha dan bekerja keras
 b. berdoa
 c. berserah diri
 d. tidak menyesali kegagalan
11. Dalam surah al-Hujurat ayat 6, Allah memerintahkan kita untuk
 a. bersikap teliti
 b. mendengarkan orang fasik
 c. mencari teman orang-orang fasik
 d. mempercayai orang fasik
12. Sikap berikut ini yang harus dibiasakan saat menghadapi kesulitan adalah

a. ulet
b. teliti
c. kerja keras
d. tekun

13. Dalam Surah Yūsuf ayat 87, disebutkan bahwa
 a. yang berputus asa dari rahmat Allah adalah orang-orang kafir
 b. putus asa merupakan fitrah manusia
 c. cara untuk tidak berputus asa adalah dengan bekerja keras
 d. banyak orang muslim yang sering mengalami keputusasaan
14. Contoh terbaik pribadi yang pekerja keras, tekun, ulet, dan teliti adalah
 a. Nabi Muhammad saw.
 b. Umar bin Khattab
 c. Ali bin Abi Ṭalib
 d. Abu Bakar as-Siddīq
15. Berikut ini merupakan ciri-ciri muslim yang tekun dan ulet, *kecuali*
 a. salat tepat waktu
 b. rajin belajar
 c. mengutamakan kepentingan dunia
 d. selalu berusaha mengatasi kesulitan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan kerja keras?
2. Bagaimana cara menerapkan ajaran untuk bekerja keras dan berserah diri kepada Allah?
3. Pada peristiwa apa Nabi Muhammad saw. meneladankan sikap ulet dan tekun?
4. Bagaimana cara menerapkan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti?
5. Di antara sikap kerja keras, tekun, ulet, dan teliti, mana yang dibutuhkan agar seseorang berhasil mencapai cita-citanya?

C. Studi Kasus

Hanif berencana untuk melakukan kegiatan haiking di hari Minggu bersama teman-teman sekelas. Dalam kegiatan ini, kelas dibagi dalam empat kelompok untuk memudahkan koordinasi. Hanif menjadi koordinator lapangan kelompoknya.

Pada pukul 07.00 pagi semua anggota kelompok telah berkumpul. Sebelumnya mereka telah bersepakat untuk memulai perjalanan pada



pukul 07.30. Tetapi karena semua anak telah berkumpul, mereka memutuskan untuk mempercepat keberangkatan. Hanif pun mengumpulkan anggota tim dan setelah persensi barulah ia mengetahui bahwa Adi belum hadir. Sebagai ketua kelompok, ia segera memberitahukan kepada guru dan kelompok lain bahwa kelompoknya harus menunggu Adi yang belum hadir. Mendengar itu, peserta lain serentak mengeluh.

Di tengah keributan kecil itu tiba-tiba Dani dari kelompok lain menyampaikan padanya bahwa Adi tidak jadi berangkat karena ada acara keluarga. Dani memang tetangga Adi. Tetapi mengapa Adi tidak menitipkan surat izin seperti biasanya?

Jika kamu menjadi Hanif, apa yang kamu lakukan? Apakah kamu akan mempercayai berita dari Dani dan memberangkatkan tim, atau menunggu Adi hingga pukul 07.30 sesuai kesepakatan semula?

Bab
XII

Salat Jumat

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 - 10 menit.



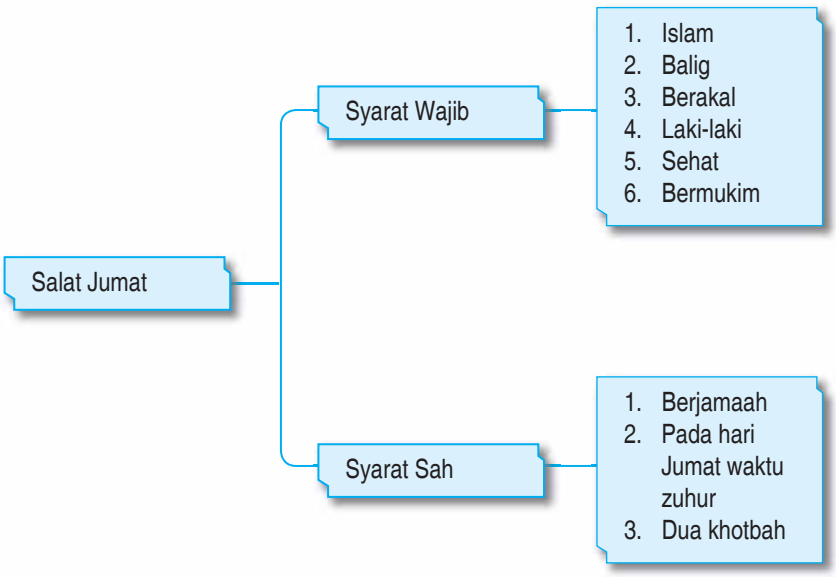
http://3.bp.blogspot.com/_lvdStfSrovM/SaJ3n3wbpeI/AAAAAAAAAKA/5cQer4Y9mEE/S1600-R/yamta+shalat+jum'at+13+feb+2009.jpg

Gambar 11.1. Salat Jumat diwajibkan bagi tiap muslim laki-laki

Salat Jumat memang menjadi hal wajib bagi kaum muslimin. Bahkan, Allah memerintahkan untuk segera meninggalkan aktivitas apa pun ketika mendengar seruan salat Jumat. Saat ini kamu sudah duduk di kelas VII SMP. Bagi yang laki-laki, tak ada alasan untuk meninggalkan salat Jumat. Ya, semoga tiap hari Jumat kamu tidak pernah meninggalkannya. Ibadah salat Jumat dilaksanakan setiap hari Jumat pada waktu zuhur. Selain jumlah rakaat yang beda, adakah hal lain yang membedakan salat Jumat dari salat wajib yang lain? Nah, pada bab ini kita akan mengupas segala hal yang menyangkut salat Jumat. Mari simak baik-baik.

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- salat Jumat
- syarat wajib
- ruḥsah
- tatacara
- khotbah

Agar dapat melaksanakan salat Jumat dengan benar, tentu kita perlu terlebih dahulu memahami ketentuan-ketentuannya. Secara teknis, salat Jumat terbagi ke dalam dua unsur utama, yakni khotbah dan salat (Al-Jaza'iri, 2009: 428). Nah, untuk memahaminya, mari kita simak uraian berikut.

A. Ketentuan Salat Jumat

Secara umum, kewajiban menunaikan salat Jumat termaktub dalam ayat berikut.

ï S~çëä äp<: p êä=a: 1ä äqRAäY ÖRj . ëä h q}oi ÕqfJfe | 8qmä:ä äqniä o};ëä ät} äñ}

ï , Iqj fR% k&na Iä kb"e R5 kbe:

Yā ayyuhal-lażīna āmanū iżā nūdiya liṣ-ṣalāti miy yaumil-jumu'ati fas'au ilā żikrillāhi wa żarul-bai'(a), żālikum khairul-lakum in kuntum ta'lamūn(a).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.* **(QS. al-Jumu'ah [62] : 9)**

Hukum salat Jumat ialah fardu 'ain bagi laki-laki. Artinya, setiap laki-laki muslim wajib melaksanakannya. Berikut adalah hadis yang mendasari hal tersebut.

ga2Qè -äp_1ÖRj . eä kfAp u~fQ êäûf I éçnëä oQ åätEoæ \<äÊoQ

Ä8pä8qëäräp<Å O}=ipä éç I pä Õä=ipä ! qfj i 9çQ ÖRæ<ä vä ÖQäj -ò k"fBi

Artinya: *Dari Thariq bin Syihab Nabi Muhammad saw. Bersabda, "Salat Jumat itu hak yang wajib ditunaikan bagi setiap muslim (laki-laki) yang dilaksanakan secara berjamaah, kecuali empat golongan yaitu: hamba sahaya, perempuan, anak-anak, dan orang sakit."* **(HR. Abu Dawud)**

1. *Syarat Wajib Salat Jumat*

Adapun syarat yang mewajibkan seseorang melaksanakan salat Jumat ada enam, yaitu sebagai berikut.

a. Islam.
b. Balig (dewasa).
c. Berakal sehat.
d. Laki-laki.
e. Sehat. Orang yang sakit mendapat keringanan dan wajib menggantinya dengan salat Zuhur.



f. Bermukim (tidak sedang dalam perjalanan). Seorang musafir yang meninggalkan salat Jumat wajib menggantinya dengan salat Zuhur. (Al-Jaza'iri, 2009: 426)

2. *Hal-hal yang Memunculkan Rukhsah dalam Salat Jumat*

Bagi muslim laki-laki, salat Jumat adalah ibadah yang wajib. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang menyebabkan seorang muslim boleh meninggalkan salat Jumat, antara lain sebagai berikut.

a. Sakit sehingga tidak memungkinkan untuk berangkat menunaikan salat Jumat.
b. Berada dalam situasi bencana alam.
c. Dalam keadaan *safar* (perjalanan jauh).

Jika seorang muslim dalam keadaan sebagaimana disebutkan di atas kemudian memutuskan untuk meninggalkan salat Jumat, maka ia wajib melaksanakan salat Zuhur seperti biasa.

Pelaksanaan salat Jumat pada dasarnya sama dengan salat wajib Zuhur, hanya niatnya dan jumlah rakaat yang berbeda. Selain itu, salat Jumat diawali dengan khotbah yang merupakan bagian dari syarat sahnya salat.

Langkah-langkah pelaksanaan salat Jumat adalah sebagai berikut.

a. Setelah tiba waktu Zuhur, imam naik ke mimbar dan mengucapkan salam kepada jamaah, kemudian duduk.
b. Muazin mengumandangkan azan seperti azan Zuhur.
c. Imam berdiri dan menyampaikan khotbah, dengan diawali bacaan hamdalah, memuji Allah, mengucapkan salawat dan salam untuk Nabi Muhammad saw., serta hamba dan utusannya, menyampaikan nasihat kebaikan, kemudian duduk sebentar.
d. Khotib berdiri kembali dan memulai khotbah, mengucapkan hamdalah, serta memuji-Nya, menyambung khotbah.
e. Khotib turun dari mimbar.
f. Muazin mengumandangkan iqamat.
g. Imam memimpin jamaah mengerjakan salat Jumat dua rakaat.

3. *Syarat Sah Salat Jumat*

Syarat sah salat Jumat tentu ada kesamaan dengan ketentuan salat pada umumnya, seperti suci, menutup aurat, dan sebagainya. Namun, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar salat Jumat sah ialah sebagai berikut.

a. Dilaksanakan secara berjamaah. Salat Jumat tidak sah jika dilakukan hanya secara sendiri-sendiri (munfarid).
b. Dilaksanakan pada hari Jumat, waktu zuhur.
c. Diawali dengan dua khotbah terlebih dahulu.

Khotbah sebelum salat Jumat merupakan bagian yang mutlak dari rangkaian pelaksanaan ibadah Jumat. Pelaksanaan khotbah itu sendiri juga memiliki aturan-aturan khusus, berupa syarat dan rukun.

Bagi seorang khatib, ketentuan-ketentuan tersebut wajib diperhatikan. Adapun bagi makmum, bukan berarti bebas mengikuti rangkaian salat Jumat dengan sesuka hati. Memerhatikan khotbah sang khatib merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam salat Jumat. Itulah mengapa kita selalu dianjurkan untuk menghadiri salat Jumat seawal mungkin.

4. Sunah yang Dianjurkan Saat Mengerjakan Salat Jumat

Selain itu, kita juga dianjurkan untuk menyempurnakan salat Jumat dengan mengamalkan sunah-sunah salat Jumat. Berikut adalah beberapa sunah yang perlu dilaksanakan untuk menyempurnakan salat Jumat.

a. Mandi besar, berpakaian rapi, memakai wewangian, memotong kuku, kumis, menyisir rambut dengan rapi, dan menggosok gigi.
b. Meninggalkan transaksi jual beli ketika azan sudah berkumandang.
c. Menyegerakan pergi ke masjid.
d. Melakukan salat sunah tahiyatul masjid sebelum duduk.
e. Tidak melangkahi pundak-pundak orang yang sedang duduk dan menggeser mereka.
f. Diam dan berkonsentrasi mendengarkan khotbah Jumat.

Soal Latihan

Sebagai latihan kamu dapat mengerjakan soal-soal berikut ini.

1. Sebutkan kriteria seorang muslim yang diwajibkan untuk mengerjakan salat Jumat!
2. Siapa sajakah yang berhak mendapatkan keringanan untuk tidak mengerjakan salat Jumat?
3. Sebutkan syarat sahnya salat Jumat!

B. Mempraktikkan Salat Jumat

Kamu telah memahami ketentuan dan tata cara salat Jumat. Kini saatnya kamu belajar mempraktikkannya. Bagilah kelas kamu ke dalam dua kelompok. Tunjuk salah seorang untuk menjadi khatib dan imam, serta seorang lagi menjadi muazin. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat kamu ikuti dalam kegiatan praktik ini.

1. Bersama kelompok, pergilah ke musala atau masjid sekolah.
2. Segeralah berwudu dan pastikan pakaian menutupi aurat dan memenuhi syarat sah salat.
3. Mulailah mempraktikkan salat Jumat.
4. Khatib naik ke mimbar atau cukup maju ke depan menghadap makmum jika tidak terdapat mimbar, lalu mengucapkan salam.



5. Muazin berdiri dan mengumandangkan azan, seluruh jamaah mendengarkan dan menjawab setiap kalimat azan dengan lafal yang telah diajarkan.
6. Selesai azan, khatib berdiri memulai khotbah pertama. Pada khotbah pertama, khatib memulai dengan hamdalah dan pujian kepada Allah serta membaca salawat, lalu memberikan nasihat kepada para jamaah, mengingatkan mereka dengan suara yang lantang, menyampaikan perintah dan larangan Allah dan Rasul-Nya, mendorong berbuat kebajikan serta meninggalkan segala keburukan, dan mengingatkan makmum dengan janji-janji kebaikan serta ancaman-ancaman Allah.
7. Khatib duduk di antara dua khotbah, seluruh jamaah salat Jumat membaca doa atau permohonan kepada Allah sesuai keinginan hati.
8. Khatib memulai khotbah kedua dengan hamdalah dan pujian, sama seperti khotbah pertama.
9. Khatib mengakhiri khotbah dengan membaca doa hingga selesai lalu turun dari mimbar.
10. Muazin berdiri mengumandangkan iqamah, khatib mengimami salat dengan bacaan suara lantang.

Aktivitas

Setelah memahami tatacara salat Jumat, lakukan selalu salat Jumat dengan benar. Jika kamu melaksanakan salat Jumat di masjid dekat sekolah atau sepulang dari sekolah dan tak sempat bersiap, usahakan untuk mempersiapkan diri di pagi hari setiap hari Jumat. Hal-hal sunah seperti mandi besar, memotong kuku, memotong kumis dapat kamu lakukan di pagi hari.

C. Manfaat dan Hikmah Salat Jumat

Banyak sekali manfaat yang bisa kita dapatkan dari salat Jumat. Ya, karena salat Jumat harus dilaksanakan secara berjamaah. Itu artinya, salat Jumat juga memiliki manfaat dan hikmah sebagaimana halnya salat berjamaah. Tahukah kamu hikmah salat berjamaah? Itu sudah kita pelajari bersama pada semester pertama. Hikmah utama dari salat berjamaah ialah terjalin dan terjaganya persatuan dan persaudaraan umat Islam atau ukhuwah islamiah. Nilai lebih dari salat Jumat ialah, biasanya jamaahnya lebih banyak dibanding salat-salat jamaah lima waktu. Jadi, manfaat salat berjamaah dalam salat Jumat tentu lebih utama.

Adapun manfaat yang lain adalah terbinanya umat Islam melalui khotbah (Al-Jaza'iri, 2009: 421-422). Pembinaan itu efektif karena dilangsungkan tiap pekan dan didengarkan oleh banyak orang. Pembinaan yang dimaksud dapat berupa ajakan untuk lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran umat Islam agar lebih memahami

lingkungannya, ataupun mengingatkan kaum muslimin agar memiliki etos kerja keras dan berakhlak terpuji. Mengetahui demikian besar manfaat salat Jumat, sudah semestinyalah kita benar-benar menyimak setiap khotbah salat

Aktivitas

Salah satu hikmah salat Jumat adalah dapat terbangunnya persatuan umat Islam. Nah, berikut adalah tugas untuk membuktikan hikmah-hikmah salat Jumat. Lakukan tugas ini setidaknya dalam jangka waktu tiga bulan. Setiap selesai salat Jumat, dekatilah salah seorang jamaah yang masih duduk-duduk di masjid. Berkenalanlah dengan tutur sapa yang hangat dan ramah. Ciptakan obrolan yang bermanfaat sehingga wawasan kamu semakin bertambah. Jika setiap Jumat bisa mendapatkan satu orang kenalan, maka itu artinya kamu telah berperan membangun persatuan umat Islam. Catatlah pengalaman kamu selama tiga bulan dalam selembar kertas, lalu kumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Rangkuman

Secara garis besar isi pokok materi bab ini adalah sebagai berikut.

1. Hukum melaksanakan salat Jumat ialah fardu 'ain bagi laki-laki.
2. Orang yang meninggalkan salat Jumat karena rukhsah tetap harus melaksanakan salat Zuhur.
3. Hikmah utama dari salat Jumat ialah terjalin dan terjaganya persatuan dan persaudaraan umat Islam atau ukhuwah islamiah.

Refleksi

Isilah tabel berikut ini sebagai bahan renungan mengenai penguasaan materi dalam bab ini. Kerjakan di buku tugasmu!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Memahami ketentuan salat Jumat			
2.	Memahami pelaksanaan salat Jumat			
3.	Membiasakan diri untuk melaksana-kan salat Jumat (bagi laki-laki)			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini cobalah untuk mengerjakan soal-soal di bawah ini.

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Jum'uah ayat 9, salat Jumat diwajbkan atas
 a. orang-orang beriman
 b. mukmin dewasa
 c. mukmin laki-laki
 d. selain wanita dan anak-anak
2. Hukum salat Jumat adalah fardu 'ain bagi laki-laki. Hal tersebut berarti
 a. dilaksanakan oleh minimal satu orang dalam satu kampung
 b. dapat diwakilkan kepada orang lain
 c. dilaksanakan seminggu satu kali
 d. harus dilaksanakan oleh tiap orang
3. Hukum melaksanakan ibadah salat Jumat bagi wanita adalah
 a. wajib
 b. mubah
 c. makruh
 d. haram
4. Di bawah ini adalah syarat wajib salat Jumat, *kecuali*
 a. berakal sehat
 b. Islam
 c. suci dari hadas
 d. balig
5. Berikut ini termasuk sunah salat Jumat, *kecuali*
 a. memakai baju bersih
 b. memakai wangi-wangian
 c. berangkat dan pulang melalui jalan yang berbeda
 d. mandi terlebih dulu
6. Berikut adalah hal-hal yang menyebabkan diperbolehkannya seseorang meninggalkan salat Jumat
 a. bepergian jauh
 b. sibuk bekerja keras
 c. turun hujan rintik-rintik
 d. sakit jerawat di bagian wajah

7. Rukun khotbah Jumat antara lain
 a. menyebut kata "sayyidina" di setiap salawat Nabi saw.
 b. membaca sirah Nabi saw.
 c. membaca ayat Al-Qur'an atau Hadis
 d. memegang tongkat saat khotbah
8. Di bawah ini yang termasuk hikmah salat Jumat adalah
 a. sebagai syiar bahwa Islam masih menjadi agama yang patut ditakuti
 b. menambah pengetahuan melalui pendalaman materi dari khotbah Jumat
 c. mengurangi kesibukan kerja
 d. untuk refreshing
9. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw., yang boleh meninggalkan salat Jumat adalah anak-anak, perempuan, orang sakit, dan
 a. orang sibuk
 b. hamba sahaya
 c. pelajar yang sedang giat menuntut ilmu
 d. laki-laki yang sudah tua
10. Dalam pelaksanaan khotbah, khotib duduk di antara dua khotbah merupakan bagian dari
 a. sunah
 b. wajib
 c. rukun
 d. syarat
11. Dalam salat Jumat, khotbah dilaksanakan pada saat
 a. sebelum salat
 b. setelah salat
 c. sebelum jamaah berkumpul
 d. sebelum atau setelah salat
12. Pada saat khotib sedang berkhotbah, yang dilakukan oleh jamaah salat Jumat adalah
 a. mendengarkan
 b. berbincang-bincang
 c. bertanya pada khotib
 d. bebas
13. Seorang laki-laki muslim yang sakit sehingga tidak dapat mengerjakan salat Jumat maka baginya mengerjakan salat Zuhur adalah
 a. wajib
 b. sunah
 c. mubah
 d. makruh



14. Jumlah rakaat salat Jumat adalah
 a. dua
 b. tiga
 c. empat
 d. bebas
15. Berbicara dengan sesama jamaah salat Jumat pada saat khotib sedang berkhotbah hukumnya
 a. wajib
 b. sunah
 c. makruh
 d. haram

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud salat Jumat? Jelaskan dengan singkat disertai manfaat dan hikmah melaksanakannya!
2. Apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh seorang khatib?
3. Apa saja sunah-sunah salat Jumat?
4. Sebutkan syarat sah dan syarat wajib salat Jumat!
5. Apa saja yang menyebabkan seorang lelaki boleh meninggalkan salat Jumat?

C. Studi Kasus

Setiap hari Jumat tiba, Hanif selalu heran karena temannya, Arif, selalu datang ke masjid terlambat. Ketika khotib selesai berkhotbah dan salat Jumat siap dilaksanakan, barulah Arif datang. Pertama kali menjumpai Arif datang terlambat Hanif mengira ada keperluan yang begitu mendesak hingga teman tersebut datang terlambat. Tetapi ketika menyadari keterlambatan Arif selalu terjadi di hari Jumat, Hanif menjadi semakin heran. Padahal, rumah Arif berada tepat di samping masjid. Seharusnya Arif datang paling awal.

Keesokan harinya Hanif menanyakan hal itu kepada teman tersebut. Jawaban Arif semakin membuat Hanif heran. Arif mengatakan bahwa ia tidak datang terlambat. Karena rumah Arif dekat masjid, maka Arif mendengarkan khotbah dari rumahnya dengan pakaian yang rapi siap berangkat ke masjid. Kemudian ketika khotbah selesai, Arif bergegas menuju masjid yang hanya membutuhkan waktu beberapa detik dari rumahnya.

Menurut kamu, apakah salat Jumat Arif sah? Apa yang sebaiknya dinasihatkan Hanif kepada Arif?

Bab
XIII

Salat Jamak dan Qasar

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 sampai 10 menit!



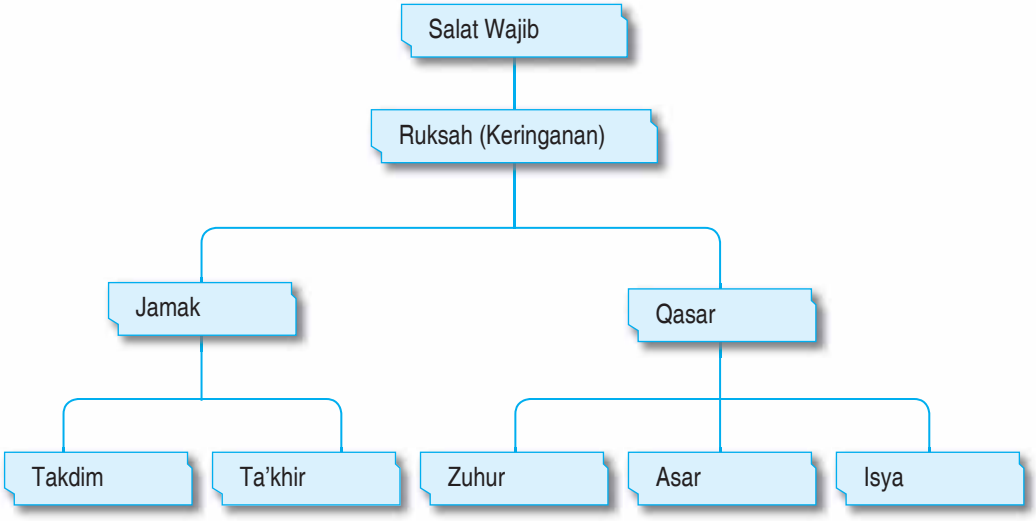
sumber: jakbus.com/site/images/stories/tips/kd-diserbu.jpg

Gambar 13.1. Orang yang berada dalam perjalanan jauh diizinkan untuk menjamak dan qasar salatnya.

Kamu tentu sering mendengar pujian-pujian yang ditujukan kepada Allah, satu di antaranya adalah sifat-Nya yang Maha Pemurah. Tak pernah Allah membebani hamba-Nya dengan tugas yang berada di luar jangkauan hamba-Nya. Pernahkah kamu mencermati bukti nyata dari hal ini? Coba perhatikan! Ketika kita sakit, Allah memperbolehkan kita meninggalkan puasa wajib. Kita diperkenankan menggantinya di lain waktu ketika kondisi telah sehat kembali. Ketika tidak ada air, Allah tidak memaksa kita untuk melakukan wudu ataupun mandi besar dengan air. Cukup dengan tayamum, Allah tetap menerima ibadah kita. Termasuk dalam jumlah rakaat salat, ada keringanan yang diberikan oleh-Nya kepada kita. Dalam keadaan tertentu, kita diperbolehkan men-jamak salat. Nah, pada bab ini, wujud ke-Maha Murah-an Allah yang akan dibahas adalah dalam hal menjamak salat. Apa sesungguhnya salat jamak itu? Kapan kita diperbolehkan melakukannya? Bagaimanakah caranya? Untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini, ayo pelajari baik-baik bab ini.

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- ruksah
- jamak
- qasar
- ta'khir
- takdim

Kamu tentu masih ingat kan, bahwa kewajiban salat telah termaktub jelas pada Surah an-Nisā': 103. Kamu telah mempelajarinya pada Bab VI yang lalu. Selain itu, Nabi Muhammad saw. juga menganjurkan agar kita melaksanakan salat tepat pada waktunya. Namun demikian, hidup memang penuh rintangan. Sering kali kita mengalami halangan dalam suatu hal, termasuk dalam pelaksanaan salat. Jangankan berjamaah di masjid, salat tepat waktu saja kadang sulit dilaksanakan.

Nah, dalam hal ini, ada alasan-alasan khusus yang diterima oleh Allah sehingga kita bisa mendapatkan rukhsah dalam pelaksanaan salat wajib. Rukhsah adalah diperbolehkannya seorang muslim menjalankan salat wajib dengan cara jamak atau qasar. Dijamak artinya digabung, sedangkan diqasar berarti dipendekkan atau diringkas (Al-Jaza'iri, 2009: 414 – 416). Keringanan tersebut dijelaskan dalam sebuah hadis.

kfA p u~"fQ êä ûf I êä dqA < I äa dä] un"Q êä éM < C m ä oQ
Z = J Reä #] p 1 ä = t Ï eä = 5 ä C j F eä W} ? % I ä gç"] g1 < ä : ä
= t Ï eä ûf I g2 % = "} I ä gç"] C j F eä # Uä > I äY ä j t n~"æ S j . } d ? m
ÄkfBi p ú<ä6çeä räp<Å è a< Z

Artinya: *Dari Anas, ia berkata: "Rasulullah saw. apabila ia bepergian sebelum matahari tergelincir, maka ia mengakhirkan salat Zuhur sampai waktu Asar, kemudian ia berhenti lalu menjamak antara dua salat tersebut, tetapi apabila matahari telah tergelincir (sudah masuk waktu zuhur) sebelum ia pergi, maka ia melakukan salat Zuhur (dahulu) kemudian beliau naik kendaraan (berangkat)."* **(HR. Bukhari dan Muslim)**

Hikmah

Salat jamak dan qasar merupakan bentuk ke-Maha Murah-an Allah. Jika syarat-syarat memang terpenuhi, kita tak perlu sungkan melakukannya. Bukankah jika kita memaksakan diri untuk tidak menjamak atau mengqasar salat, padahal syarat terpenuhi, adalah sama saja mengabaikan sifat ke-Maha Murah-an Allah?

A. Ketentuan Salat Jamak dan Qasar

Setelah mengetahui pengertian salat jamak dan qasar, kamu pasti bertanya-tanya apa saja ketentuan yang berlaku sehingga boleh melaksanakannya.

Secara umum, salat jamak dan salat qasar bisa kita lakukan jika terjadi hal-hal berikut.

1. Karena dalam keadaan *safar* atau perjalanan jauh. Allah berfirman:

Û ÕqfJeä oi äp=J^% Iä Oän- kb~fQ C~f'Y L<vä ò k&æ=Mä:äp

, än~çi äp 9Q kb"e äqmäa o}=Zb"eä Iä Ú äp=Za o} ;eä kbn&Z} Iä k&Z5 Iä

Artinya: *Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu mengqasar salat, jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.* **(QS. an-Nisā' [4] : 101)**

Dalil di atas adalah dalil untuk salat qasar. Adapun untuk salat jamak, ada hadis riwayat Anas bin Malik:

g2%<ää:ü kfAp u~fQ êä ûf I êä d qA< Iäa á dä] À c eäi oæ Cm ü +}91

I ýY Àäj tn~æ Sj . Y d?m Z À=JReä #]p 1ü =t Ïeä =5ü C j Feä W}?% I ü gç]

ÄkfBi p ú<ä6çeä räp<Å è a< Z =t Ïeä ûf I g2%=} Iü gç] C j Feä #Uä>

Artinya: *Anas bin Malik r.a. berkata: Adalah Rasulullah saw. jika berangkat pergi sebelum tergelincir matahari mengakhirkan Zuhur hingga Asar, kemudian turun dan mengumpulkan (menjamak) Zuhur dengan Asar, maka jika telah tergelincir matahari sebelum berangkat salat Zuhur lalu berangkat.* **(HR. Bukhari, Muslim)**

Seorang muslim yang sedang bersafar boleh menjamak atau mengqasar salatnya asalkan memenuhi ketentuan berikut.

a. Perjalanan yang dilakukan adalah perjalanan yang baik, bukan untuk maksiat. Misalnya bepergian jauh untuk silaturahmi, mencari ilmu, atau bekerja.
b. Jarak perjalanan yang ditempuh tidak kurang dari 3 farsakh (1 farsakh kira-kira sepadan dengan 4,8 km). Namun demikian, ada pula sebagian ulama yang berpendapat bahwa jarak perjalanan yang memenuhi syarat adalah sekitar 80,64 km.

2. Dalam keadaan sakit. Orang sakit boleh menjamak dan qasar salatnya apabila sulit mengerjakan salat pada waktunya.
3. Karena dalam keadaan darurat, ketakutan, atau kekhawatiran yang amat sangat. Misalnya dalam keadaan perang, hujan lebat, atau angin topan. Salat jamak dan qasar juga dapat dilakukan antara lain jika terjadi banjir sehingga kamu harus mengungsi.



sumber: http://ima.dada.net/image/14071277.jpg

Gambar 13.2. Orang-orang yang berada dalam kondisi darurat diperkenankan menjamak dan qasar salatnya.

Nah, itulah mengapa jika kita berada dalam keadaan-keadaan yang memenuhi syarat untuk melakukan salat jamak atau qasar, maka itu adalah hak bagi kita untuk melaksanakannya. Mungkin terkadang kamu sering merasa kurang mantap jika menjamak atau mengqasar salat. Salat pun kamu lakukan seperti biasa, sekalipun hal itu cukup merepotkan. Memang, salat kamu tetap sah. Namun hal demikian sesungguhnya tidak sepenuhnya tepat. Bukankah Nabi Muhammad saw. sendiri telah mencontohkannya? Lagi pula, beliau menegaskan bahwa itu semua merupakan keringan dari Allah. Jadi, amat pantas bagi kita untuk menerimanya. Pahala kita pun takkan berkurang karenanya.

Soal Latihan

Untuk memantapkan pengetahuanmu mengenai salat jamak dan qasar, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang dimaksud salat jamak?
2. Apa yang dimaksud salat qasar?
3. Kondisi apa yang membuat seseorang mendapat rukhsah (keringanan) dengan menjamak dan qasar salat?
4. Bagaimana lafal surah an-Nisā′ ayat 101 yang berisi tentang rukhsah/keringanan dalam mengerjakan salat?
5. Berapa jarak perjalanan minimal yang ditempuh seseorang agar ia boleh menjamak dan qasar salat?

B. Tata Cara Salat Jamak dan Qasar

1. *Salat Jamak*

Sebagaimana telah kamu ketahui sebelumnya, menjamak salat berarti menggabungkan dua salat wajib dalam satu waktu. Dalam salat jamak, yang digabung adalah waktunya, bukan jumlah rakaatnya. Misalnya, saat menjamak salat Zuhur dengan Asar, bukan lantas kita melaksanakan salat delapan rakaat. Lakukan salat Zuhur dulu hingga salam, lalu berdiri lagi untuk melakukan salat Asar. Adapun salat selain Zuhur dan Asar, salat yang bisa dijamak adalah Magrib dan Isya (Al-Jaza'iri, 2009: 416).

Dua waktu salat yang dibatasi oleh pergantian siang ke malam atau sebaliknya tidak boleh dijamak. Salat Asar tidak boleh dijamak dengan salat Magrib, dan salat Subuh tidak boleh dijamak dengan salat Zuhur.

Salat jamak terdiri atas dua macam, yaitu sebagai berikut.

a. Jamak taqdim

Jamak taqdim yaitu salat jamak yang dilaksanakan pada waktu salat yang pertama. Jika yang dijamak salat Magrib dengan salat Isya, maka jamak taqdim dilakukan pada waktu magrib. Jika yang dijamak adalah salat Zuhur dan salat Asar, maka jamak takdim dijalankan pada waktu zuhur.

b. Jamak ta'khir

Jamak ta'khir adalah salat jamak yang dilaksanakan pada waktu salat yang kedua. Misalnya menjamak salat Magrib dengan salat Isya pada waktu isya, atau menjamak salat Zuhur dengan salat Asar di waktu asar. Salat jamak taqdim maupun ta'khir dilaksanakan sesuai urutan salat yang lazim. Artinya, salat Zuhur terlebih dahulu baru Asar, atau salat Magrib dahulu baru Isya.

Satu hal yang harus kamu ingat dalam hal ini adalah: di antara dua salat yang dijamak tidak boleh diselingi kegiatan lain, bahkan salat sunah sekalipun.

Aktivitas

Bagilah kelas menjadi empat kelompok. Setiap kelompok melakukan praktik salat jamak berikut ini.

1. Jamak takdim salat Magrib dan Isya.
2. Jamak ta'khir salat Magrib dan Isya.
3. Jamak takdim salat Zuhur dengan Asar.
4. Jamak ta'khir salat Zuhur dengan Asar.

2. *Salat Qasar*

Cara meringkas salat qasar ialah dengan melaksanakan salat fardu dari empat rakaat menjadi dua rakaat. Dengan demikian, salat wajib yang boleh diqasar adalah yang jumlah rakaatnya empat, yaitu Zuhur, Asar, dan Isya. Salat Subuh dan Magrib tidak dapat diqasar (Al-Jaza'iri, 2009: 414).

Adapun cara melaksanakan salat qasar yaitu dimulai dengan niat meng-qasar salat, lalu salat biasa dengan jumlah dua rakaat. Meski hanya dua rakaat, hal tersebut sudah diniatkan untuk melaksanakan salat wajib, baik Zuhur, Asar, atau Isya. Nah, karena hanya dua rakaat, maka tasyahud awal tidak perlu dilakukan. Tasyahud cukup dilakukan satu kali, yaitu tasyahud akhir.

Aktivitas

Mempraktikkan Salat Jamak dan Qasar

Kamu telah memahami ketentuan dan tata cara salat jamak dan qasar. Kini saatnya mencoba mempraktikkannya bersama teman-teman sekelas. Lakukan kegiatan ini berpasangan dengan teman sebangku. Lakukan praktik salat jamak dan qasar secara bergantian. Ketika teman sebangku mempraktikkannya, yang lain memerhatikan dan mengoreksi jika terdapat kesalahan. Lakukan kegiatan praktik ini masing-masing satu kali. Mintalah bimbingan guru jika terdapat hal yang kamu ragukan.

Rangkuman

Secara singkat pokok-pokok isi materi dalam bab ini adalah sebagai berikut.

1. Jamak berarti kumpulan dan qasar artinya pemendekan atau meringkas.
2. Salat jamak artinya mengumpulkan dua salat wajib (Zuhur-Asar atau Magrib-Isya) tanpa mengurangi jumlah rakaatnya.
3. Salat jamak qasar adalah mengumpulkan dua salat wajib dengan memendekkan atau meringkas jumlah rakaatnya (Zuhur-Asar dilakukan dengan jumlah dua-dua rakaat atau Magrib-Isya dilakukan jumlah tiga-dua rakaat).
4. Salat jamak/qasar taqdim dilakukan pada waktu salat wajib pertama, sedangkan salat jamak/qasar ta'khir dilakukan pada waktu salat wajib kedua.
5. Dalam menjamak salat, dahulukan salat sesuai urutannya, sekalipun salat jamak atau qasar tersebut adalah ta'khir.



Refleksi

Isilah tabel berikut ini sebagai bahan r enungan mengenai penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini! Kerjakan di buku tugasmu!

No.	Deskripsi	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Memahami pengertian salat jamak dan qasar.			
2.	Memahami keadaan yang menyebabkan diizinkannya salat jamak dan qasar.			
3.	Memahami cara melaksanakan salat jamak dan qasar.			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini, cobalah untuk mengerjakan soal-soal berikut ini!

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Salat wajib yang tidak dapat dijamak yaitu
 a. Zuhur
 b. Asar
 c. Isya
 d. Subuh
2. Salat wajib yang dapat diqasar antara lain
 a. Isya
 b. Subuh
 c. Magrib
 d. semua benar
3. Menjamak salat Zuhur dan Asar yang dilaksanakan pada waktu Asar disebut
 a. qasar
 b. jamak qasar
 c. jamak taqdim
 d. jamak ta'khir

4. Salat yang tidak bisa diqasar adalah
 a. Zuhur
 b. Asar
 c. Magrib
 d. Isya
5. Di bawah ini salat yang wajib tidak dapat dijamak atau diqasar adalah
 a. Subuh
 b. Magrib
 c. Asar
 d. Zuhur
6. Salat wajib yang bisa dijamak dengan salat lain tapi tidak bisa diqasar adalah
 a. Subuh
 b. Zuhur
 c. Asar
 d. Magrib
7. Salat wajib yang dapat dijamak maupun diqasar adalah
 a. Subuh
 b. Zuhur dan Subuh
 c. Asar
 d. Magrib
8. Hukum mengqasar salat Magrib menjadi dua rakaat adalah
 a. mubah
 b. makruh
 c. sunnah
 d. haram
9. Ardi melaksanakan salat Magrib dan Isya di waktu magrib. Salat Ardi disebut
 a. jamak taqdim
 b. jamak qasar
 c. jamak dan qasar
 d. jamak ta'khir
10. Hukum melaksanakan salat dengan cara jamak atau qasar adalah
 a. sunnah
 b. mubah
 c. makruh
 d. wajib



11. Melaksanakan salat Zuhur bersama dengan Asar di waktu salat Asar disebut
 a. jamak takdim
 b. jamak ta'khir
 c. qasar
 d. jamak qasar
12. Melaksanakan salat Isya bersama salat Magrib di waktu salat Magrib disebut
 a. jamak takdim
 b. jamak ta'khir
 c. qasar
 d. jamak qasar
13. Jumlah rakaat salat Zuhur yang diqasar adalah
 a. dua
 b. tiga
 c. empat
 d. lima
14. Alasan yang dibenarkan bagi seorang muslim yang melakukan salat jamak dan qasar adalah
 a. berada dalam perjalanan jauh
 b. berada dalam suasana sedih
 c. berada dalam suasana senang
 d. berada dalam musim kemarau
15. Salat berikut ini yang dapat dijamak maupun qasar adalah
 a. Isya dan Subuh
 b. Subuh dan Zuhur
 c. Zuhur dan Asar
 d. Asar dan Magrib

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebut dan jelaskan syarat diperbolehkannya seorang muslim melaksanakan salat jamak atau qasar!
2. Jelaskan cara pelaksanaan salat jamak!
3. Jelaskan cara pelaksanaan salat qasar!
4. Apa yang dimaksud salat jamak taqdim dan ta'khir? Berikan contoh!
5. Apa hikmah diperbolehkannya salat jamak atau qasar?

C. Studi Kasus

Di hari libur Hanif berencana berlibur ke rumah paman. Hanif akan berangkat pukul 11 siang dengan bus, dan diperkirakan tiba di rumah paman pada pukul 17.30. Hal ini berarti Hanif berangkat sebelum masuk waktu salat Zuhur dan tiba di tempat tujuan setelah waktu Asar berlalu. Bagaimana sebaiknya Hanif mengerjakan salat Zuhur dan Asar?

Bab
XIV

Muhammad SAW. sebagai Rahmatan Lil 'Alamin

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an selama 5 - 10 menit.



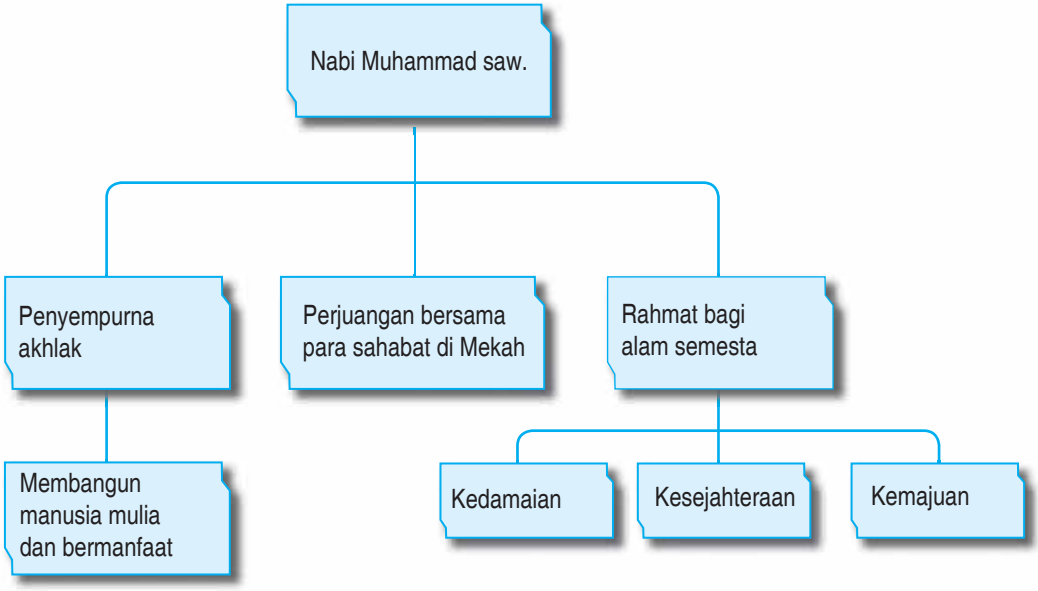
Sumber: Clipart

Gambar 14.1. Manusia, hewan, tumbuhan, dan segala yang ada di alam ini mendapatkan rahmat atas kelahiran Nabi Muhammad saw. Beliau adalah rahmat bagi alam semesta.

Nabi Muhammad saw. merupakan tokoh besar yang diakui oleh dunia sebagai pembawa perubahan dan perbaikan. Berbagai kemajuan telah dicapai melalui ajaran yang disampaikan maupun suri teladan dalam diri Nabi Muhammad saw. Perbaikan akhlak yang diajarkannya telah menempatkan manusia pada derajatnya sebagai manusia yang mulia dan bermartabat. Nabi Muhammad saw. membawa kebaikan bagi seluruh manusia, tidak terbatas pada wilayah bangsa Arab atau umat Islam saja. Bahkan, Nabi Muhammad saw. juga membawa kebaikan bagi seluruh makhluk. Beliau merupakan rahmat bagi alam semesta, *rahmatan lil 'alamin*.

Peta Konsep

Sebelum mempelajari materi dalam bab ini, coba bacalah peta konsep di bawah ini agar kamu mudah memahami alur pembelajarannya.



Kata Kunci

- Nabi Muhammad saw.
- akhlak
- rahmat bagi alam semesta
- kedamaian
- kesejahteraan
- manusia mulia
- bermanfaat

A. Nabi Muhammad SAW. sebagai Penyempurna Akhlak

Seperti yang telah kamu pelajari ketika Nabi Muhammad saw. lahir, kondisi masyarakat Arab tempat beliau lahir sangat memprihatinkan. Zaman tersebut sering disebut sebagai zaman jahiliah. Masyarakat berada dalam kebodohan akhlak. Mereka hidup tanpa aturan, semua orang mengejar kesenangan tanpa mempedulikan etika dan kebenaran, kezaliman merajalela. Dalam hal akidah mereka juga berada dalam kondisi buruk. Orang-orang menyembah berhala dan melakukan persembahan-persembahan kepada berhala. Tidak ada seorangpun yang peduli untuk melakukan perbaikan. Dalam kondisi akhlak yang seperti itulah Nabi Muhammad saw. lahir.

Sejak masa kecil, sebelum Nabi Muhammad saw. menjadi Nabi, beliau sudah memikirkan kondisi masyarakatnya yang buruk. Nabi Muhammad saw. selalu berpikir dan merenung untuk mencari jalan bagi perbaikan. Petunjuk dari Allah itupun tiba, ketika Nabi Muhammad saw. menerima wahyu pertama. Sejak saat itu, Nabi Muhammad saw. mulai mengajarkan kebaikan.

Di tengah masyarakat jahiliah Nabi Muhammad saw. terus berjuang menyebarkan kebaikan. Beliau memiliki budi pekerti yang luhur meskipun hidup di tengah masyarakat jahiliah. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT. berikut ini.

k~ÏQ_f52Re cmăp

Wa innaka laʿalā khuluqin ʿaẓīm(in)

Artinya: *Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur* **(QS. al-Qalam [68]: 4)**

Ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. meliputi masalah akidah hingga akhlak. Selain mengajarkan untuk meninggalkan penyembahan terhadap berhala, Nabi Muhammad saw. juga memperbaiki akhlak masyarakat yang saat itu berada dalam kondisi jahiliah. Perilaku zalim dan penindasan dihentikan. Nabi Muhammad saw. mengajarkan kepada para pengikutnya untuk selalu bersikap penyayang, melindungi kaum lemah, dan bersikap adil. Semua manusia dihargai martabatnya tanpa melihat status sosial maupun kekayaan yang dimilikinya.

Misi Nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna akhlak disebutkan dalam hadis berikut ini.

Ä_t~çăräp<Å \w5öäh<äbikjîîöö#*Rääjîîmüü r=}=sûææüoQ

Artinya: *Dari Abu Huraira "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* **(H.R. Baihaqi)**

Ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. telah mengubah akhlak manusia yang semula berada dalam kondisi gelap menjadi akhlak terpuji.



Hal ini diungkapkan dalam firman Allah berikut ini.

u&"}ä kt~fQä qf&} ktBZmä oi vqA< kt~Y + Rœ:å GniÒîUä2Q ufeä oi 9^e

1 Gçi gfMéZegç] oi å qmäa läp⁄Öjb2eäp è&beä ktjfR}p kt~a?}p

Laqad mannallāhu ‘alal mu’minīna iż ba‘aṡa fīhim rasūlam min anfusihim yatlū ‘alaihim āyātihī wa yuzakkīhim wa yu‘allimuhumul-kitāba wal ḥikmah (ta), wa inkānu min qablu lafī ḍalālim mubīn (in).

Artinya: *Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.* **(QS. Āli-Imrān [3]: 164)**

Dengan ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad saw. manusia memiliki kesempatan untuk menjadi makhluk yang mulia dan bermartabat. Kehidupan jahiliah ketika manusia hidup dalam kesia-siaan telah dihapuskan berkat ajaran dan teladan Nabi Muhammad saw.

Aktivitas

Setelah memahami keteladanan Nabi Muhammad saw. buatlah daftar akhlak terpuji yang diajarkan dan diteladankan dalam diri Nabi Muhammad saw. Sertakan penjelasan singkat mengenai sifat terpuji itu. Setelah selesai, bacakan di depan teman-teman. Saat teman-temanmu membacakan hasil pekerjaannya, apabila sifat tersebut belum ada dalam catatanmu, segeralah tambahkan sehingga pengetahuanmu mengenai akhlak terpuji dalam diri Nabi Muhammad saw. bertambah.

B. Nabi Muhammad SAW. sebagai Rahmat bagi Alam Semesta

Nabi Muhammad saw. adalah rahmat bagi seluruh alam. Ajaran yang disampaikan serta perilaku yang diteladankan dalam diri Nabi Muhammad saw. merupakan pembawa kebaikan bagi alam semesta. Hal ini berarti bukan hanya manusia, tetapi juga tumbuhan, hewan, serta semua makhluk.

¦2 GjfRfeÖM<vå cnfA<åäip

Wa mā arsalnāka illā raḥmatal lil-‘ālamīn(a)

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.* **(QS. al-Ambiyā’ [21]: 107)**

Bagaimana cara Nabi Muhammad saw. membawa kebaikan bagi alam semesta? Nabi Muhammad saw. mengajarkan kepada umatnya untuk selalu mengadakan perbaikan dan tidak berbuat kerusakan.

Melalui Al-Qur'an, beliau menyebarkan kebaikan bagi alam semesta, termasuk tumbuh-tumbuhan dan hewan. Perhatikan ayat yang mengarah pada pelestarian alam berikut ini.

u"f"ëäpÌgBn"ëäp (="<å cf"t"}pät"~"Ÿ9BZ"~""e L<våðûRAûeq"‰å:äp
Z8äBZ"eå è2}v

Wa iżā tawallā sa 'ā fil-arḍi liyufsida fīhā wa yuhlikal-ḥarṡa wan-nasl(a), wallāhu lā yuḥibbul-fasād(a)

Artinya: *Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.* **(QS. al-Baqarah [2]: 205)**

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap orang dianjurkan untuk mengadakan perbaikan dan tidak menimbulkan kerusakan termasuk terhadap binatang ternak dan tanaman. Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. merupakan rahmat bagi seluruh alam, termasuk tanaman dan hewan. Nabi Muhammad saw. menjadi rahmat bagi alam semesta dengan jalan menyebarkan kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan.

1. Kedamaian

Nabi Muhammad saw. adalah pembawa kedamaian bagi alam semesta. Beliau mengajarkan kepada umatnya untuk berbuat adil, bersikap baik terhadap semua orang, tidak menzalimi orang lain, diri sendiri, dan alam sekitar.

Ajaran kedamaian tersebut juga diteladankan dalam diri Nabi Muhammad saw. Beliau tak pernah berlaku kasar, selalu adil, memaafkan orang lain, serta sikap-sikap lainnya. Dalam berdakwah Nabi Muhammad saw. juga selalu menempuh jalan damai. Beliau tak pernah memaksa atau bersikap kasar. Peperangan hanya dilakukan jika benar-benar terpaksa, setelah semua jalan damai tidak dapat ditempuh. Bahkan terhadap orang-orang kafir pun, jika mereka tidak mengganggu, beliau tetap bersikap baik. Ajaran yang seperti inilah yang dapat menjadikan kehidupan di dunia menjadi lebih baik. Tidak ada kezaliman, ketidakadilan, serta penganiayaan. Semua orang hidup dengan damai.

Kedamaian juga disebarkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada tumbuh-tumbuhan maupun hewan. Beliau adalah gembala kambing yang bersikap penuh kasih sayang kepada hewan ternak maupun hewan liar, tidak menyiksa atau membunuh jika tidak diperlukan. Bahkan dalam penyembelihan hewan ternak untuk dimakan dagingnya pun beliau mengajarkan untuk menggunakan cara-cara tertentu seperti menggunakan pisau yang tajam sehingga mengurangi rasa sakit hewan tersebut, memotong dalam sekali potong atau secepatnya agar tidak sakit terlalu lama, dan sebagainya. Terhadap tumbuh-tumbuhan, beliau

juga bersikap baik, tidak menebang sembarangan sehingga keseimbangan alam dapat terjaga. Peristiwa banjir dan tanah longsor akibat penggundulan hutan tidak diajarkan dan bahkan dibenci oleh Nabi Muhammad saw. Beliau mengajarkan untuk tidak membuat kerusakan di atas muka bumi.

2. *Kesejahteraan*

Nabi Muhammad saw. mengajarkan untuk menyantuni kaum duafa, menyisihkan sebagian harta kekayaan untuk fakir miskin, beramal dan membantu keluarga serta teman dekat. Dengan cara-cara tersebut ia membawa kesejahteraan bagi semua orang. Bagi orang-orang yang beramal, mereka tidak akan dirugikan di dunia maupun di akhirat. Allah menjanjikan balasan yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Melalui ajaran dalam Al-Qur'an, hadis, maupun teladan dalam diri Nabi Muhammad saw., dunia bergerak ke arah yang lebih sejahtera. Jika semua orang menerapkan ajaran ini, semua orang akan hidup penuh kesejahteraan. Kejahatan dan pencurian tak perlu terjadi.

3. *Kemajuan*

Nabi Muhammad saw. juga menyampaikan dan mengajarkan agar setiap orang menuntut ilmu, mengadakan perbaikan. Hal ini membawa kemajuan dalam semua aspek kehidupan. Ilmu kenegaraan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan keagamaan diterapkan untuk mencapai kemajuan. Cara-cara hidup yang terbelakang seperti kebodohan, kekafiran, dan kezaliman ditinggalkan.

Aktivitas

Kamu dapat meneladani sikap Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta. Usahakanlah agar orang-orang, tumbuhan, hewan, dan lingkungan di sekitarmu menjadi lebih baik dengan kehadiranmu. Usahakan untuk selalu berbuat baik kepada teman sehingga mereka mensyukuri kehadiranmu, berlaku sopan dan menjadi anak saleh sehingga orang tuamu bersyukur memiliki anak sepertimu, memelihara lingkungan rumah dan sekolah sehingga semua menjadi lebih indah dan bersih. Seorang muslim yang diridai Allah dan Rasul-Nya adalah muslim yang membawa kebaikan bagi lingkungan sekitarnya.

C. Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Bersama Para Sahabat di Mekah

Untuk menyampaikan ajaran yang dibawanya, Nabi Muhammad saw. selalu menghadapi rintangan. Di Mekah, sejak pertama kali menerima wahyu dan mengajarkannya kepada orang-orang dekatnya, hambatan mulai datang. Abu Lahab, yang merupakan paman beliau sendiri, menentang dakwah dengan keras. Penentangan Abu Lahab tidak hanya berbentuk ucapan yang keras dan kasar, tetapi juga teror dan penyiksaan fisik. Ia melempari Nabi Muhammad

saw. ketika berdakwah dengan batu-batu hingga menyebabkan beliau terluka. Tetapi, hal ini tidak menghentikan tekad Nabi Muhammad saw. untuk terus berdakwah dan menyebarkan Islam.

Setelah penolakan Abu Lahab, kaum Quraisy pun mulai melancarkan teror secara bersama-sama. Mereka bersatu dan bertekad untuk menghancurkan Nabi Muhammad saw. serta para pengikutnya. Abu Jahl, salah satu orang dari kaum kafir Quraisy berniat membunuh beliau. Ketika Nabi Muhammad saw. sedang bersujud, Abu Jahl mengangkat sebuah batu dan mendekati beliau, berniat memukul kepala beliau dengan batu tersebut hingga meninggal. Tetapi, Allah melindungi Nabi Muhammad saw. sehingga Abu Jahl tidak berhasil melaksanakan niatnya, bahkan lari terbirit-birit dalam keadaan sangat ketakutan.

Penyiksaan dan kekerasan tidak hanya diterima oleh Nabi Muhammad saw. tetapi juga para sahabat yang telah masuk Islam. Mereka adalah orang-orang yang pertama masuk Islam atau disebut *assabiqūnal awwalūn*, mereka adalah Khadijah, Ali bin Abi Ṭalib, Zaid bin Haritzah, dan Abu Bakar. Mereka menjadi sasaran teror orang-orang yang ingin menghentikan dakwah Nabi Muhammad saw. Di antara para sahabat yang menerima siksaan-siksaan tersebut adalah Bilal, yang disiksa dengan ditindih batu yang sangat besar dan dibaringkan di atas padang pasir yang panas. Zinnirah, disiksa sehingga matanya buta. Keluarga Ammar bin Yasir, ayah dan ibunya dibawa ke padang pasir dan disiksa karena mereka masuk Islam, bahkan ibu Ammar disiksa hingga meninggal dunia.

Selain ucapan yang kasar dan keras, siksaan fisik, para sahabat juga menerima siksaan berupa embargo dari kaum kafir Quraisy. Kaum kafir Quraisy berniat menghancurkan Nabi Muhammad saw. dan semua orang yang masuk Islam dengan berbagai cara, termasuk dengan melakukan embargo sehingga tidak dapat memperoleh air dan bahan makanan, serta membuat usaha dagang mereka bangkrut. Tetapi, mereka tetap bertahan dalam akidah Islam.

Soal Latihan

Untuk memantapkan pengetahuanmu mengenai diri Nabi Muhammad saw. sebagai rahmatan lil 'alamin, cobalah mengerjakan soal-soal berikut ini.

1. Tulislah lafal ayat yang mengungkapkan bahwa Nabi Muhammad saw. merupakan rahmat bagi alam semesta!
2. Jelaskan kemajuan dalam bidang akhlak yang dibawa oleh ajaran Nabi Muhammad saw.!
3. Ceritakan dengan singkat mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. bersama para sahabat saat berada di Mekah!
4. Bagaimana cara Nabi Muhammad saw. menyebarkan kebaikan bagi seisi alam semesta?
5. Siapakah yang menyertai Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi kekejaman kaum kafir Quraisy di Mekah?



Nabi Muhammad saw. dan para sahabat selalu bertahan dalam akhlak mulia meskipun diperlakukan dengan semena-mena. Nabi Muhammad saw. mengajarkan untuk membalas kezaliman dengan kebaikan, tidak berbuat zalim meskipun kepada orang yang menganiayanya, bersikap pemaaf. Di tengah sikap zalim dan jahiliah para kafir Quraisy, Nabi Muhammad saw. dan para sahabat tetap bertahan sebagai manusia mulia, bermanfaat, dan mengembangkan sikap terpuji. Jika diibaratkan, mereka seperti intan yang tetap bersinar meskipun berada di tengah kubangan lumpur dan kotoran.

Bersama para sahabat tersebut, Nabi Muhammad saw. terus mengajarkan Islam dan bertahan dari gangguan kaum kafir Quraisy. Para sahabat selain selalu mempelajari ajaran Nabi Muhammad saw. juga berusaha menyebarkannya kepada orang-orang terdekat mereka, seperti keluarga dan sahabat. Misalnya Abu Bakar, yang terus berdakwah sehingga banyak orang yang masuk Islam berkat dakwahnya. Orang-orang tersebut adalah Usman bin Affan, Az- Zubair, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abu Waqqash, Thalhah, Abu Ubaidah, Amir bin Fuhairah, Sa'id bin Al Ash, dan seterusnya. Begitu pula dengan Usman, Umar, serta Ali yang dengan kemampuan yang dimilikinya selalu berjuang untuk menyebarkan Islam dan mempertahankannya dari gangguan kaum kafir Quraisy.

Aktivitas

Setelah mengetahui perjuangan Nabi Muhammad saw. bersama para sahabat dalam mempertahankan dan menyebarkan Islam, kamu dapat meneladani perjuangan tersebut. Kamu mungkin dapat dengan mudah dan aman mempelajari Islam dan mengamalkan ajaran Islam. Perjuangan setiap zaman berbeda-beda. Di zaman sekarang, kamu dapat berjuang dengan cara mengamalkan Islam dengan benar, menyantuni kaum duafa, mengumpulkan pakaian bekas serta buku-buku bekas untuk mereka, dan sebagainya. Lakukanlah kegiatan ini bersama teman-teman sekelas.

Hikmah

Nabi Muhammad saw. berasal dari keturunan terhormat dan kaya. Abdul Muṭalib, Kakeknya adalah orang kaya dan disegani di kalangan kaum Quraisy. Tetapi, beliau bergaul dengan semua orang, baik dari kalangan para pembesar Quraisy maupun dengan kalangan orang miskin bahkan dengan budak. Beliau selalu bersikap rendah hati dan terbuka kepada siapa saja. Beliau juga selalu menghargai orang lain meskipun orang itu berasal dari kalangan budak. Tutur katanya sopan dan hatinya sangat lembut. Sikap-sikap seperti inilah yang sangat membantu dakwah beliau. Orang-orang tidak hanya merasa ingin mengetahui dan mempelajari Islam, tetapi juga tertarik kepada kepribadian beliau. Mereka tertarik kepada kedamaian yang disebarkan oleh ajaran Islam. Berada di dekat Nabi Muhammad saw. dan para sahabat membuat siapapun akan merasa damai.

Rangkuman

Secara garis besar isi materi dalam bab ini adalah sebagai berikut.

1. Nabi Muhammad saw. mengajarkan akhlak yang sempurna sehingga menjadikan manusia mencapai derajat yang tinggi sebagai manusia mulia dan bermanfaat.
2. Nabi Muhammad saw. adalah rahmat bagi alam semesta. Hal ini berarti dengan kehadirannya manusia dan alam semesta mendapatkan rahmat dan menjadi lebih baik.
3. Nabi Muhammad saw. membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan bagi kehidupan manusia serta alam semesta.
4. Bersama para sahabat di Mekah Nabi Muhammad saw. berjuang untuk berdakwah dan mempertahankan Islam.
5. Meskipun menerima kekerasan dan hinaan, Nabi Muhammad saw. dan para sahabat tidak pernah berlaku kasar atau membalas dengan kezaliman. Sebaliknya, mereka tetap bersikap baik dan pemaaf.

Refleksi

Setelah memahami materi dalam bab ini, isilah tabel pernyataan berikut ini sebagai bahan renungan.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Rencana Perbaikan
1.	Memahami misi Nabi Muhammad saw.			
2.	Memahami misi Nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna akhlak.			
3.	Memahami misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta.			
4.	Memahami perjuangan Nabi Muhammad saw. bersama para sahabat di Mekah serta termotivasi untuk meneladaninya.			
5.	Termotivasi untuk memiliki akhlak mulia dan menyebarkan kebaikan.			

Uji Kompetensi

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmu terhadap materi dalam bab ini cobalah untuk mengerjakan soal-soal di bawah ini.

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini merupakan akhlak mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. *kecuali* ….
 a. bersikap penyayang
 b. melindungi kaum lemah
 c. menciptakan kedamaian
 d. menyukai peperangan
2. Di Mekah, Nabi Muhammad saw. berjuang bersama para sahabat dengan tujuan untuk ….
 a. mempertahankan dan menyebarkan agama Islam
 b. memperluas daerah kekuasaan
 c. menghancurkan semua penganut agama lain
 d. memperoleh kekayaan
3. Nabi Muhammad saw. merupakan rahmat bagi alam semesta. Hal ini berarti
 a. kelahiran Nabi Muhammad saw. membawa kebaikan bagi bangsa Arab
 b. kelahiran Nabi Muhammad saw. dapat mengubah agama-agama di dunia
 c. umat Islam merupakan umat yang paling beruntung dengan kelahiran Nabi Muhammad saw.
 d. Nabi Muhammad saw. membawa perbaikan bagi seluruh makhluk
4. Nabi Muhammad saw. membawa kedamaian bagi
 a. umat Islam
 b. semua umat
 c. bangsa Arab
 d. bangsa-bangsa di Timur Tengah
5. Nabi Muhammad saw. merupakan pembangun manusia menjadi makhluk mulia dan bermanfaat. Hal ini berarti
 a. umat Islam akan menjadi umat yang mulia dan bermanfaat
 b. ajaran Nabi Muhammad saw. menempatkan posisi manusia sebagai makhluk mulia dan bermanfaat di mata manusia lain
 c. ajaran Nabi Muhammad saw. menempatkan posisi manusia sebagai makhluk mulia dan bermanfaat di hadapan Allah
 d. semua manusia merupakan makhluk mulia

6. Hal-hal berikut ini dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai penyempurna akhlak, *kecuali*
 a. membimbing masyarakat Madinah untuk memeluk Islam dengan benar
 b. menyebarkan Islam dengan jalan peperangan
 c. mengajak masyarakat Mekah untuk meninggalkan penyembahan terhadap berhala
 d. mengajarkan Al-Qur'an yang berisi ajaran akidah dan akhlak
7. Seorang muslim yang meneladani diri Nabi Muhammad saw. sebagai rahmatan lil 'alamin akan selalu ….
 a. mendatangkan kebaikan bagi lingkungan sekitarnya
 b. memaksakan ajaran Islam kepada semua orang
 c. menjalin persahabatan dengan penguasa
 d. mencari jalan untuk mendapatkan kekuasaan
8. Dalam Al-Qur'an Nabi Muhammad saw. disebut sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang berarti
 a. penyempurna ajaran
 b. penyempurna akhlak
 c. rahmat bagi alam semesta
 d. pembawa berita gembira
9. Perhatikan ayat berikut ini.

 Gjf Rf"e ÖM<vä cnfA<ääip

 Ayat di atas menyebutkan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah
 a. pembawa ajaran agama terakhir
 b. penyempurna akhlak semua manusia
 c. penyempurna akhlak
 d. rahmat bagi alam semesta
10. Nabi Muhammad saw. membawa kesejahteraan bagi
 a. manusia
 b. tumbuh-tumbuhan
 c. hewan ternak
 d. semua makhluk
11. Berikut ini adalah nama-nama orang yang pertama kali masuk Islam, *kecuali*
 a. Khadijah
 b. Ali bin Abi Ṭalib
 c. Abu Bakar
 d. Abu Jahal
12. Berikut ini merupakan daya tarik yang dimiliki Nabi Muhammad saw., *kecuali*
 a. ketakwaan
 b. kelembutan
 c. kepedulian
 d. kekayaan



13. Dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw, peperangan hanya dilakukan untuk
 a. merebut kekuasaan
 b. menegakkan kebaikan dan kebenaran
 c. merampas kekayaan
 d. menjajah negara lain
14. Nabi Muhammad saw. memiliki akhlak yang mulia, karena
 a. merupakan hasil pendidikan kaum Quraisy
 b. memiliki pribadi yang mulia
 c. akhlak mulia dibutuhkan untuk menjadi pemimpin
 d. semua masyarakat Quraisy memiliki akhlak yang mulia
15. Penentangan terbesar terhadap perjuangan Nabi Muhammad saw. dilakukan oleh pihak keluarga beliau sendiri, yaitu
 a. Zaid bin Haritsah
 b. Abu Ṭalib
 c. Abu Jahal
 d. Abu Bakar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan rahmat bagi alam semesta?
2. Mengapa Nabi Muhammad saw. disebut sebagai penyempurna akhlak?
3. Dengan mengikuti ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. bagaimanakah derajat manusia?
4. Untuk siapa Nabi Muhammad saw. berdakwah?
5. Bagaimana perjuangan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat di Mekah?

C. Studi Kasus

Di desa Hanif terdapat kelompok pemuda muslim. Mereka adalah para pemuda yang kuat dan mengamalkan syariat Islam dengan taat. Mereka rajin membaca Al-Qur'an dan salat berjamaah. Tetapi, yang membuat Hanif heran, mereka sering menempuh jalan kekerasan untuk menyampaikan protes kepada penguasa maupun kepada kelompok lain jika terjadi masalah. Padahal, Nabi Muhammad saw. selalu mengajarkan untuk bersikap pemaaf, memecahkan masalah dengan cara musyawarah, tidak bersikap zalim meskipun kepada orang-orang jahat, dan sebagainya. Bagaimana pendapatmu mengenai kelompok pemuda tersebut? Bolehkah kita menempuh cara anarkhis untuk mencapai maksud tertentu?

Pelatihan Ulangan Semester 2

A. Pilihlah a, b, c, atau d sebagai jawaban yang paling benar!

1. Tugas Malaikat Israfil adalah ….
 a. meniup sangkakala pada hari kiamat
 b. membagikan rezeki
 c. menyampaikan wahyu
 d. mencatat amal manusia
2. Beriman kepada malaikat berarti ….
 a. menyembah malaikat
 b. mempercayai adanya malaikat
 c. takut kepada malaikat
 d. dapat melihat malaikat
3. Tugas utama malaikat adalah ….
 a. menghindari berbuat dosa
 b. melaksanakan perintah Allah
 c. mendoakan kaum muslimin
 d. melindungi manusia
4. Malaikat berjumlah ….
 a. 10
 b. 11
 c. 12
 d. hanya Allah yang mengetahuinya
5. Perilaku seorang muslim yang mempercayai adanya malaikat adalah ….
 a. berusaha selalu melakukan kebaikan dan menghindari dosa
 b. berusaha untuk menghafal nama-nama malaikat
 c. menyebut-nyebut nama malaikat dalam zikirnya
 d. beribadah kepada malaikat
6. Seorang muslim yang baik memiliki sifat berikut ini, *kecuali* ….
 a. tekun
 b. ulet
 c. ragu
 d. teliti
7. Apabila seseorang datang memberikan kabar bahwa seorang teman telah merusak sepedamu, maka sikap yang baik adalah ….
 a. membalas dendam
 b. membencinya
 c. meneliti kebenaran berita itu
 d. marah



8. Orang yang berkhotbah pada salat Jumat disebut ….
 a. muazin
 b. imam
 c. khotib
 d. jamaah
9. Hukum melaksanakan salat Jumat bagi laki-laki adalah ….
 a. wajib
 b. wajib kifayah
 c. sunah
 d. makruh
10. Tujuan khotbah Jumat adalah ….
 a. menunggu jamaah berkumpul
 b. menyampaikan pesan kebaikan
 c. mengganti dua rakaat salat Zuhur
 d. berbincang-bincang
11. Salat jamak takhir adalah ….
 a. mengerjakan salat di akhir waktu
 b. mengerjakan salat di awal waktu
 c. mengerjakan salat dengan diringkas rakaatnya
 d. mengerjakan salat Zuhur dan Asar di waktu Asar atau salat Magrib dan Isya di waktu Isya
12. Hukum melakukan salat jamak adalah ….
 a. boleh
 b. wajib
 c. wajib kifayah
 d. makruh
13. Salat yang tidak boleh diqasar adalah ….
 a. Isya
 b. Subuh
 c. Zuhur
 d. Asar
14. Salat yang tidak boleh dijamak adalah ….
 a. Isya
 b. Subuh
 c. Zuhur
 d. Asar
15. Berikut ini merupakan alasan diperbolehkannya salat jamak, *kecuali*
 a. dalam perjalanan
 b. dalam peperangan
 c. dalam situasi tergesa-gesa
 d. malas



16. Agama Islam diturunkan untuk
 a. masyarakat Arab
 b. masyarakat Timur Tengah
 c. semua manusia
 d. masyarakat negara berkembang
17. *Rahmatan lil 'alamin* artinya
 a. teladan bagi manusia
 b. rahmat bagi alam semesta
 c. rahmat bagi manusia
 d. pembawa berita gembira
18. Nabi Muhammad saw. lahir di tengah masyarakat
 a. jahiliah
 b. terbaik
 c. Islam
 d. muslim
19. Salah satu tujuan Nabi Muhammad saw. adalah sebagai penyempurna akhlak, artinya
 a. mengajarkan akhlak yang mulia
 b. menjadi tokoh satu-satunya yang berakhlak mulia
 c. membuktikan bahwa hanya Nabi yang memiliki akhlak mulia
 d. menjadi teladan yang tak mungkin bisa ditiru
20. Nabi Muhammmad saw. merupakan rahmat bagi
 a. seluruh manusia
 b. seluruh bangsa Arab
 c. seluruh alam
 d. seluruh umat Islam
21. Seorang manusia memiliki kehendak. Begitu pula Allah. Perbedaan kehendak manusia dengan kehendak Allah adalah
 a. kehendak manusia sedikit
 b. kehendak Allah lebih banyak
 c. kehendak manusia berkaitan dengan kehidupannya
 d. kehendak Allah tak mungkin dihalangi oleh apapun
22. Salah satu Asmā'ul Ḥusnā adalah Al-'Adl. Perilaku manusia berikut ini yang merupakan pengamalan Asmā'ul Ḥusnā Al-'Adl adalah
 a. selalu memecahkan masalah tanpa meminta pertimbangan siapa-pun
 b. selalu berusahan untuk bersikap adil
 c. selalu berusaha untuk mengerjakan semua pekerjaan sendiri
 d. menyayangi semua makhluk



23. Seseorang yang mengalami hadas besar sebelum menjalankan mandi wajib, maka
 a. semua amal baiknya tidak sah
 b. salatnya tidak sah
 c. jika membayar zakat fitrah maka tidak sah
 d. semua perilaku terpuji yang dilakukan tidak mendapat pahala
24. Dalam salat wajib surah al-Fātiḥah dibaca sebanyak
 a. dua kali
 b. tiga kali
 c. empat kali
 d. sesuai jumlah rakaat salat
25. Makmum salat berjamaah yang mengikuti imam secara lengkap sejak takbiratul ihram hingga salam disebut
 a. masbuk
 b. muwafiq
 c. munfarid
 d. mutawatir

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud *rahmatan lil álamin*?
2. Jelaskan tujuan kelahiran Nabi Muhammad saw.!
3. Jelaskan cara melaksanakan salat jamak takhir!
4. Sebutkan hal-hal yang menjadi alasan diperbolehkannya melaksanakan salat jamak qasar!
5. Apa yang dimaksud dengan salat qasar?

Daftar Pustaka

Abdullah Hashih Ulwan. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Rosda Karya.

_____. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam.* Semarang: CV. Asy Syifa.

Ahmad Hisyam Umar Hasyim. 2005. *Menjadi Muslim Kaffah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al 'Aqil,Talal bin Ahmad. 2009. *Benar dan Sehat Berhaji*. Solo: Aqwam.

Al Muafiri, Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam. 2000. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 1*. Jakarta: Darul Falah.

.... 2006. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*. Jakarta: Darul Falah.

Al-Qur'an-ku dengan Tajwid Blok Warna. 2009. Jakarta: Lautan Lestari.

Al Rasyid. 2008. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Sukoharjo: Al Hikmah.

Al-Jaza'iri, Abu Baker Jabir, Syeikh. 2009. *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*. Solo: Insan Kamil.

Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

At Tuwaijiri, Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah, Syaikh. 2009. *Ensiklopedi Islam Kaffah.* Surabaya: Pustaka Yassir.

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2005. *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim.* Surabaya: Bina Ilmu.

Christine Huda Dodge. 2006. *Kebenaran Islam*. Yogyakarta: Anindya Mitra Internasional.

Endang Syaifufin Azhar. 1986. *Kuliah Al Islam*. Jakarta: Rajawali.

Faqih, Aunur Rahim. 2002. *Pemikiran & Peradaban Islam.* Yogyakarta: UII Press.

Hamzah Zakub. 1998. *Etika Islam.* Bandung: CV. Diponegoro.

Hussein Bahreisj. 2005. *Hadits Shahih Bukhori Muslim.* Surabaya: CV. Karya Utama.

Hussein Bahreisj. Hadits. 2007. *Hadits Shahih Al Jami'ush Shahih Bukhari Muslim.* Surabaya: Karya Utama.

Ibrahim, M Kasir. *Kamus Arab-Indonesia Indonesia-Arab.* Surabaya: Apollo.

Idrus H. Alkaf. 2008. *Ihtisar Hadits Shahih Muslim.* Surabaya: Karya Utama.

Jauzi, Ibnul. 2006. *Al Wafa Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW.* Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Oemar Bakry. 1993. *Akhlaq Muslim*. Bandung: Angkasa.

Sabiq, Sayyid. 2006. *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)*. Bandung: Diponegoro.

Samaun Bakry. 2005. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Suparman Syukur. 2004. *Etika Religius.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf Al Qadhawi. 2004. *Konsep Islam.* Jakarta: Senayan Abadi Publishing.

Zarkasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid.* Ponorogo: Gontor Press.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber gambar:

www.transliteration.org (30 Maret 2010)

www.juandri.blogspot.com (20 Maret 2010)

www.blogs.sun.com (20 Maret 2010)

www.cyberwoman.cbn.net.id (25 Agustus 2010)

www. f.imagehost.org (20 Maret 2010)

www.budidayatanamanpadi.com (20 Maret 2010)

www. sofyanhadi.wordpress.com (25 Agustus 2010)

www.hasanalsaggaf.files.wordpress.com (20 Maret 2010)

www.takafulsmartmedic.files.wordpress.com (20 Maret 2010)

www.misunanampeltanjekwagir.blogspot.com (25 Agustus 2010)

www.kedaikopi.com (23 Agustus 2010)

www.jurnalbanyumas.wordpress.com (23 Agustus 2010)

www.3.bp.blogspot.com (20 Maret 2010)

www.jakbus.com (21 Maret 2010)

www.ima.dada.net (20 Maret 2010)

www.lpsk.go.id/humas/images/stories/tun.jpg (6 September 2010)

Glosarium

’Ilmu	:	sifat Allah yaitu Maha Mengetahui
Al-Adl	:	salah satu Asmā′ul Ḥusnā, yaitu Maha Adil
Al-Amīn	:	dapat dipercaya, yaitu sebutan untuk Nabi Muhammad saw.
Al-Azīz	:	salah satu Asmā′ul Ḥusnā, yaitu Maha Perkasa
Al-Fattāh	:	salah satu Asmā′ul Ḥusnā, yaitu Maha Memutuskan
Al-Gaffār	:	salah satu Asmā′ul Ḥusnā, yaitu Maha Pengampun
Al-Hādī	:	salah satu Asmā′ul Ḥusnā, yaitu Maha Pemberi Petunjuk
Al-Khalīq	:	salah satu Asmā′ul Ḥusnā, yaitu Maha Pencipta
Al-Qayyūm	:	salah satu Asmā′ul Ḥusnā, yaitu Maha Berdiri Sendiri
Al Qomariyah	:	bacaan alif lam yang dibaca jelas
Al Syamsiyah	:	bacaan alif lam yang dibaca melebur ke huruf berikutnya
Al-Wahhāb	:	salah satu Asmāul Ḥusnā, yaitu Maha Memberi
‘Amul Huzni	:	masa duka cita Rasulullah ketika Abu Ṭalib dan Khadijah meninggal dunia
Ar-Rahman	:	salah satu Asmāul Ḥusnā yaitu Maha Pengasih
As-Sabur	:	salah satu Asmāul Ḥusnā yaitu Maha Penyabar
As-Salām	:	salah satu Asmāul Ḥusnā yaitu Maha Memberi Keselamatan
Asmāul Ḥusnā	:	nama-nama Allah yang terbaik
Assabiqunal awwalun	:	orang-orang yang pertama kali masuk Islam
Atid	:	malaikat yang bertugas mencatat amal manusia
Aurat	:	bagian tubuh yang haram terlihat oleh orang lain
Balig	:	memasuki masa dewasa
Baqa	:	salah satu sifat Allah yaitu Mahakekal
Baṣar	:	salah satu sifat Allah yaitu Mahamelihat
Dakwah	:	menyebarkan agama Islam
Gua Hira	:	tempat turunnya wahyu pertama Al-Qurán
Hadas	:	keadaan tubuh yang mewajibkan bersuci sebelu menjalankan salat
Haji Wada	:	haji perpisahan (haji terakhir Nabi Muhammad saw.)
Hayah	:	salah satu sifat Allah, yaitu Mahahidup
Hidayah	:	petunjuk
Hijrah	:	perjalanan kaum muslimin dari Mekah berpindah ke Madinah untuk mempertahankan dan menyelamatkan umat Islam dan agama Islam
Idgam bigunnah	:	cara membaca huruf hijaiyah melebur ke huruf berikutnya disertai dengung
idgam bilagunnah	:	cara membaca huruf hijaiyah dengan melebur ke huruf berikutnya tanpa disertai dengan dengung
Idgam syafawi	:	cara membaca huruf hijaiyah dengan menahan huruf mim disertai dengung
Ikhfa syafawi	:	cara membaca huruf hijaiyah samar-samar disertai dengung dua harakat
Imam	:	pemimpin salat
Iman	:	yakin/percaya
Iqlab	:	cara membaca huruf hijaiyah ketika huruf nun mati atau tanwin bertemu huruf ba, huruf nun menjadi mim dan dibaca secara samar
Iradah	:	salah satu sifat Allah yaitu Maha Berkehendak
Isra Mi’raj	:	peristiwa perjalanan Nabi Muhammad ke masjidil Aqsa dan Sidratul Muntaha, ke langit ketujuh dan menerima perintah salat
Israfil	:	malaikat yang bertugas meniup sangkakala pada hari kiamat
Jamak	:	mengumpulkan dua salat wajib tanpa mengurangi jumlah rakaat

Junub	:	tubuh dalam kondisi hadas besar karena haid, nifas, mati, atau keluar air mani sehingga mewajibkan untuk mandi wajib
Kalam	:	salah satu sifat Allah yaitu Maha Berfirman
Khalifatullah	:	wakil Allah
Khotbah	:	pesan kebaikan yang dilakukan pada salat Jumat, Idul Adha, dan Idul Fitri, dan merupakan bagian dari rangkaian salat
Khotib	:	orang yang berkhotbah
Makmum masbuk	:	jamaah salat yang terlambat
Makmum muwafiq	:	jamaah salat yang mengikuti imam secara lengkap/sempurna
Makmum	:	orang yang mengikuti imam
Mikail	:	malaikat yang bertugas membagikan rezeki
Muakkadah	:	istimewa atau dikuatkan
Mufarraqah	:	memisahkan diri dari salat imam
Mukhalawatu lil hawadis	:	salah satu sifat Allah yaitu Berbeda dengan Makhluk
Munfarid	:	salat sendirian
Munkar	:	malaikat yang bertugas menanyai arwah manusia di alam kubur
Murtad	:	keluar dari agama Islam
Najis ainiyah	:	najis yang terlihat secara nyata
Najis hukmiyah	:	najis yang tidak terlihat tetapi diyakini keberadaannya
Najis mugallaẓah	:	najis berat yang cara mensucikannya dengan dibasuh air tujuh kali, salah satunya dengan debu suci
Najis mukhafafah	:	najis ringan, yaitu air kencing bayi laki-laki yang baru lahir dan belum memakan apapun selain air susu ibu
Najis mutawasiṭah	:	najis ringan, misalnya kotoran hewan
Nakir	:	malaikat yang bertugas menanyai arwah manusia di alam kubur
Qamariyah	:	(disebangsakan dengan) bulan
Qasar	:	mengumpulkan dua salat wajib dengan meringkas jumlah rakaat
Qidam	:	salah satu sifat Allah yaitu Terdahulu
Qiyamuhu binafsihi	:	salah satu sifat Allah yaitu Berdiri Sendiri
Qudrah	:	salah satu sifat Allah yaitu Mahakuasa
Rahmatan lil álamin	:	rahmat bagi alam semesta
Rakib	:	malaikat yang bertugas mencatat amal baik manusia
Ridwan	:	malaikat yang bertugas menjaga pintu surga
Rukhsah	:	kemurahan atau keringanan bagi orang yang berhalangan dalam melaksanakan kewajiban agama
Saf	:	barisan makmum
Salat berjamaah	:	salat bersama-sama dengan dipimpin oleh imam
Sama'	:	salah satu sifat Allah yaitu Maha Mendengar
Syamsiyah	:	(disebangsakan dengan) matahari
Ṭaharah	:	bersuci
Tajwid	:	ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an
Takbiratul ihram	:	gerakan awal salat, mengangkat kedua tangan dan mengucapkan takbir
Takdim	:	salat jamak/qasar yang dilakukan pada waktu salat wajib pertama
Ta'khir	:	salat jamak/qasar yang dilakukan pada waktu salat wajib kedua
Tayamum	:	bersuci dengan menggunakan debu yang suci
Wahdaniyah	:	salah satu sifat Allah yaitu Esa
Wudu	:	bersuci untuk menghilangkan hadas kecil
Wujud	:	salah satu sifat Allah yaitu Ada

Indeks

A

Akhlak 48, 96, 102, 167, 168, 169, 173, 174, 175, 176, 177
Al-'Adl 34, 36
Al-Amīn 106
Al-Azīz 28, 36, 39, 40
Al-Fattah 28, 37, 39
Al-Gaffār 32
Al-Hādī 9
Al-Khāliq 31
Al-Qayyūm 35, 36, 37
Al Qomariyah 3, 5, 6, 7, 8
Al Syamsiyah 3, 4, 6, 7, 8
Al-Wahhāb 28, 37, 108
Ar-Rahmān 22
As-Salām 30
Asar 66, 70, 71, 72, 77, 78, 159, 160, 162, 163, 162, 163, 164, 165, 166
Asmāul Ḥusnā 27, 28, 29, 32, 36, 37, 38, 39, 40, 107, 108
Assabiqūnal awwalūn 173
As-Sabur 28, 36, 37
Aurat 68, 79, 150, 151

B

Baqa 16, 23, 24, 107
Baṣar 21, 107
Bersuci 53, 54, 55, 57, 58, 60, 58, 61, 62, 64, 108, 109

D

Dakwah 68, 94, 100, 103, 105, 101, 172, 173, 174

G

Gua Hira 99, 103, 106, 123

H

Hadas 53, 54, 55, 57, 58, 59, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 68, 79, 91, 109, 154
Hajar Aswad 98, 106
Haji 100, 101, 103
Hayah 19, 23
Hijrah 100, 101, 106,

I

I'tidal 69, 70, 73, 86
Idgam 1, 2, 4, 9, 10, 11, 12, 113, 114, 116, 117, 118, 119, 121, 122
Idgam bigunnah 10, 11, 115, 116, 119, 121
Idgam bilagunnah 10, 11, 116, 121, 122
Idgam syafawi 113, 114, 118, 119, 122
Ikhfā' 112, 113, 114, 117, 118, 119, 121, 122, 117
Iqlab 11, 12, 112, 114, 116, 118, 119, 121, 117
Iqlab syafawi
Iradah 19, 23, 25, 26, 107
Isra Mi'raj 79
Israfil 124, 126, 131
Iẓhar 2, 5, 9, 10, 11, 12, 107, 112, 113, 114, 115, 117, 118, 119, 121, 122
Iẓhar syafawi 113, 114, 118, 119

J

Jahiliah 103, 105, 169, 170, 173
Jamaah 79, 82, 83, 85, 86, 87, 88, 90, 91, 92, 101, 134, 138, 150, 152, 153, 155
Jamak takdim 110, 162, 165, 166
Jamak takhir 54, 55, 58, 59, 60, 61, 62, 63
Janabat 58
Jazirah 95
Jibril 99, 100, 123, 124, 125, 130, 131, 132, 133
Jumat 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156
Junub 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 108, 109

K

Kalam 21, 23, 25, 26, 107
Khotbah 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156
Khotib 150, 155, 156
Kubra 54, 57, 61
Kerja keras 103, 135, 136, 137, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 153

M

Magrib 66, 69, 70, 72, 77, 79, 110, 162, 163, 164, 165, 166
Makmum 69, 71, 72, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 89, 90, 91, 151, 152
Malik 124, 127, 131, 132, 133, 160

Mandi wajib 53, 54, 57, 58, 59, 60, 61, 64, 109
Masbuk 82, 85, 86, 89, 90
Mikail 124, 126, 131, 133
Mim 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 127
Mugalladah 54, 60
Mukhafafah 109
Mukhalawatu lil ḥawadis
Munfarid 81, 82, 83, 84, 86, 88, 89, 91, 92, 150
Munkar 67, 124, 127, 131
Murtad 62, 70
Muwafiq 82, 85, 89

N

Nabi Muhammad saw. 22, 79, 83, 86, 93, 94, 95, 96, 97, 100, 101, 102, 103, 105, 106, 110, 130, 135, 149, 150, 159, 161, 167, 104, 169, 88, 155, 169, 167, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177
Najis 53, 54, 55, 56, 57, 58, 62, 63, 64, 68, 70, 79, 108, 109
Nakir 124, 127, 131, 134
Nifas 58, 62, 68, 109
Nun 111, 112, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122

Q

Qanaah 41, 42, 46, 48, 51, 108
Qasar 110, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166
Qidam 16, 23, 24, 26, 107
Qiyamuhu binafsihi 17, 23, 24
Qudrah 18, 23, 25

R

Rahmatan lil 'alamin 167, 173, 177
Rakib 126
Ridwan 124, 127, 131, 132
Riya 49, 96
Rukhsah 60, 110, 148, 153, 159, 161
Rukuk 69, 70, 72, 73, 78, 85, 86, 90, 91
Rukun 60, 66, 68, 70, 77, 78, 80, 84, 131, 150, 154, 155

S

Sabar 25, 36, 37, 40, 41, 42, 47, 48, 49, 50, 51, 98, 103, 108
Saf 79, 84, 85, 87, 88, 91, 92, 138
Sah 55, 57, 60, 61, 62, 63, 64, 68, 69, 70, 78, 87, 148, 150, 151, 156, 161
Salam 27, 28, 30, 40, 45, 68, 69, 70, 75, 76, 78, 86, 92, 150, 151, 162
Salat 44, 45, 55, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 74, 76, 77, 78, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 90, 80, 77, 91, 89, 90, 91, 92, 100, 110, 134, 137, 138, 145, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166
Salat Jumat 147, 149, 150, 151, 148, 152
Salawat 69, 70, 150, 152, 154
Sama' 20
Subuh 64, 66, 69, 70, 71, 74, 77, 79, 88, 91, 162, 163, 164, 165, 166
Sujud 69, 70, 73, 74, 78, 86, 129
Sunah 68, 69, 70, 77, 78, 80, 84, 45, 83, 84, 88, 151, 152, 154, 155, 156, 162
Syafawi 112, 113, 114, 118, 119, 122

T

Taat 41, 42, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 108, 128, 132, 134
Tabah 97, 98, 103
Taharah 54, 55, 57, 62, 108
Tajwid 1, 5, 9, 10, 111, 112, 120
Takbiratul ihram 69, 70, 72, 78, 85, 86, 90
Tanwin 111, 112, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120
Tasyahud 69, 70, 74, 75, 79, 91, 110, 163
Tawadu' 41, 42, 43, 47, 48, 49, 50, 51
Tawarruk 69
Tayamum 55, 57, 60, 109, 157
Tekun 52, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145
Teladan 93, 102, 103, 139, 142, 167, 170, 171
Teliti 3, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145
Tuma'ninah 69

U

Ulet 47, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145
Ummu Aiman 96
Universal 102, 135

W

Wada 101, 103

Pedoman Transliterasi Arab - Latin

1. Konsonan

No.	Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	a	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	b	ba	b	be
3.	$	ta	t	te
4.	(	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
5.	,	jim	j	je
6.	0	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	4	kha	kh	ka dan ha
8.	8	dal	d	de
9.	:	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	<	ra	r	er
11.	>	zai	z	zet
12.	@	sin	s	es
13.	D	syin	sy	es dan ye
14.	H	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15.	L	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	É	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	Í	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	P	ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	T	gain	g	ge
20.	X	fa	f	ef
21.	\	qaf	q	ki
22.	!	kaf	k	ka

23.	d	lam	l	el
24.	h	mim	m	em
25.	I	nun	n	en
26.	p	wau	w	we
27.	S	ha	h	ha
28.	X	hamzah	‘	apostrof
29.		ya	y	ye

2. Vokal pendek

 = a  kataba

 = i  su^ila

 = u  yażhabu

3. Vokal panjang

 = ā  qāla

 = ī  qīla

 = ū  yaqūlu

4. Diftong

 = ai  kaifa

 = au  ḥaula

Keterangan:

- Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 1543 b/u/1987.
- Translitreasi diberlakukan pada teks ayat Al-Qur’an, istilah Arab, dan judul buku berbahasa Arab.

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk SMP Kelas VII

Buku teks Pendidikan Agama Islam ini hadir untuk membentuk peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus memiliki karakter pribadi islami.

Melalui bahan-bahan yang tersedia dalam buku ini proses pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan.

Diharapkan buku teks Pendidikan Agama Islam ini menjadi bahan ideal bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ISBN 978-979-095-646-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-647-6 (jil.1.1)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010..**

Harga Eceran Tertinggi (HET) : Rp. 12.317,00